



**STUDI KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN  
*INQUIRY* DAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV GUGUS  
SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh  
**Nanda Hestiana Putri**  
**1401416467**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Hestiana Putri

NIM : 1401416467

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Studi Komparasi Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA SD di Gugus Susukan Kabupaten Semarang.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah pihak lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan pihak lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Juni 2020

Peneliti



Nanda Hestiana Putri

NIM 1401416467

### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Studi Komparasi Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA SD di Gugus Sususkan Kabupaten Semarang”, karya

nama : Nanda Hestiana Putri

NIM : 1401416467

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui oleh,

Semarang, 9 Juni 2020

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Dosen Pembimbing,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Farid Ahmadi', is written over the text.

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom, Ph.D.  
NIP 197701262008121003

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Studi Komparasi Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus Susukan Kabupaten Semarang”,

karya

nama : Nanda Hestiana Putri

NIM 1401416467

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari tanggal

Semarang, 7 Juli 2020

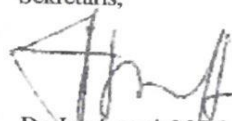
Panitia Ujian



Penguji I,

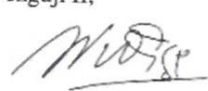
Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.  
NIP. 196203121988032001

Sekretaris,




Dr. Ist. Ansori, M.Pd.  
NIP. 196008201987031003

Penguji II,



Dra. Florentina Widihastri, M.Pd.  
NIP. 195607041982032002

Penguji III,



Farid Ahmadi, M.Kom, Ph.D.  
NIP. 19770126200812100

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (H.R Muslim)
2. “Cobalah untuk menjadi orang yang bernilai, bukan hanya sukses” (Albert Einstein)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Orang tua tersayang yaitu Bapak Heru Setiyadidan Ibu Sri Haryanti yang selalu memberikan doa, restu, dan dukungan setiap saat.

## ABSTRAK

**Putri, Nanda Hestiana.** 2020. *Studi Komparasi Model Pembelajaran Inquiry dan Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus Susukan Kabupaten Semarang.* Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing; Farid Ahmadi, S.Kom, M.Kom, Ph.D. 223 halaman.

Model pembelajaran merupakan rancangan yang dipakai sebagai acuan untuk merancang kegiatan belajar yang menyesuaikan pada pendekatan pembelajaran yang akan diaplikasikan. Studi pendahuluan diketahui prestasi siswa tidak bisa tercapai dengan optimal akibat pendidik masih menerapkan metode belajar konvensional. Dengan menggunakan model *Inquiry* diharapkan siswa kritis dalam penciptaan, penugasan murid lebih banyak belajar mandiri dan menumbuhkan partisipasi untuk penyelesaian persoalan. Model *Think Pair Share* diharapkan siswa dapat memecahkan permasalahan di kehidupan nyata yang berkaitan tentang pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berfikir. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk bagaimana perbedaan antara model *Inquiry* dan *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat prestasi setelah menggunakan model *Inquiry* dan *Think Pair Share* dalam pelajaran IPA dan perbedaannya terhadap prestasi belajar siswa.

Peneliti menerapkan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis metode penelitian yang diterapkan penelitian komparatif dengan desain eksperimen, desain penelitian memakai model *True Experimental Design*, ciri utama *True Experimental Design* adalah sampel yang diambil itu secara acak dari populasi tertentu. Teknik Pengumpulan Data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, kuisioner dan tes. Dalam penelitian ini populasinya ialah semua siswa SD Gugus Susukan Kab. Semarang tahun pelajaran 2019/2020, sampelnya adalah siswa kelas IV. Teknik analisa data dengan uji normalitas, homogenitas, kesamaan rata – rata dan *t-test*.

Berdasarkan hasil pengujiannya mendapatkan skort-21,493 dengan signifikansinya 0,065. Sehingga kesimpulannya adalah jika pasangan sampelnya yang dianalisa ada perbedaan yang signifikan antara daftar nilai *pretest* dan daftar nilai *posttest* SDN Susukan 04 Kelas IV, SDN Susukan 02 Kelas IV, SDN Susukan 01 Kelas IVA, SDN Susukan 01 Kelas IVB ( $-21,493 > 1,9840$ ) dan (*Sig.* 0,000 < 0,05).

Simpulannya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share*. Dalam hal ini bisa dilihat dari hasil analisa data skortes awal dan tes akhir pada kedua kelas tersebut. Kemudian terdapat perbedaan hasil belajar siswa materi IPA di kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share*. Angka mean tes awal 61,94 dan mean tes akhir 76,36 ( $61,94 < 76,36$ ).

**Kata Kunci:** Model pembelajaran, model *Inquiry*, model *Think Pair Share*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI</b> .....	Error!
<b>Bookmark not defined.</b>	
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	xv
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Kajian Teoretis .....	11
2.1.1 Filsafat Pendidikan .....	11

2.1.1.1 Hakikat Filsafat Pendidikan .....	11
2.1.2 Pembelajaran ... .....	13
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran .....	13
2.1.3 Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	14
2.1.3.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	14
2.1.3.2 Prinsip Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	15
2.1.3.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	17
2.1.3.4 Kelebihan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	19
2.1.3.5 Kekurangan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	20
2.1.4 Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....	22
2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....	22
2.1.4.2 Prinsip Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS).....	23
2.1.4.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i> .....	24
2.1.4.4 Kelebihan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i> .....	25
2.1.4.5 Kekurangan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i> .....	28
2.1.5 Perbandingan Rencana Pembelajaran <i>TPS</i> dan <i>Inquiry</i> .....	28
2.1.6 Hakikat Hasil Belajar.....	32
2.1.6.1 Pengertian Hasil Belajar.....	32
2.1.6.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	34
2.1.7 Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar .....	35
2.1.7.1 Hakikat IPA.....	35
2.1.7.2 Tujuan Pembelajaran IPA di SD .....	40
2.2 Kajian Empiris .....	41



2.3 Kerangka Berpikir.....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
3.1 Desain Penelitian.....	60
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
3.2.1 Tempat Penelitian .....	62
3.2.2 Waktu Penelitian.....	62
3.3 Populasi dan Sampel .....	62
3.3.1 Populasi.....	62
3.3.2 Sampel.....	62
3.4 Variabel Penelitian.....	63
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	64
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data .....	65
3.6 Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran .....	66
3.6.1 Uji Validitas .....	66
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	67
3.6.3 Uji Daya Pembeda .....	69
3.6.4 Uji Tingkat Kesukaran .....	70
3.7 Teknik Analisis Data.....	72
3.6.1 Teknik Analisis Data Awal .....	72
3.6.2 Teknik Analisis Data Akhir .....	75
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
4.1 Data Hasil Belajar Siswa.....	77

4.1.1 Data Hasil Tes Awal.....	77
4.1.1.1 Nilai Kelas IVA SDN Susukan 01 .....	77
4.1.1.2 Nilai Kelas IVB SDN Susukan 01 .....	78
4.1.1.3 Nilai Kelas IV SDN Susukan 02 .....	78
4.1.1.4 Nilai Kelas IV SDN Susukan 04.....	78
4.1.2 Data Tes Akhir.....	79
4.1.2.1 Nilai Kelas IVA SDN Susukan 01 .....	79
4.1.2.2 Nilai kelas IVB SDN Susukan 01 .....	80
4.1.2.3 Nilai Kelas IV SDN Susukan 02 .....	80
4.1.2.4 Nilai Kelas IV SDN Susukan 04.....	81
4.2 Analisis Statistik Data Hasil Penelitian .....	81
4.2.1 Uji Prasyarat Analisis.....	81
4.2.1.1 Uji Normalitas Data .....	82
4.2.1.2 Uji Homogenitas .....	90
4.3 Uji Hipotesis (Uji-t).....	93
4.3.1 Hipotesis Pertama .....	93
4.3.2 Hipotesis Kedua.....	100
4.4 Pembahasan.....	103
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	107
5.1 Simpulan .....	107
5.2 Saran.....	108
<b>Daftar Pustaka</b> .....	110

## PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, dan karunia-Nya, karena peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus Susukan Kabupaten Semarang” dengan lancar. Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD UNNES.
4. Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom, Ph.D., Dosen Pembimbing
5. Dra. Kurniana Bektiningsih, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji I
6. Dra. Florentina Widiastrini, M.Pd., Dosen Penguji II
7. Kepala SD di Gugus Susukan Kabupaten Semarang, Kota Semarang.
8. Semua pihak Jurusan PGSD FIP UNNES, yang telah memberi ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri.

Semarang, 18 Desember 2019

Peneliti,



Nanda Hestiana Putri

NIM. 1401416467

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Rencana Pembelajaran <i>TPS</i> dan <i>Inquiry</i> .....	28
Tabel 3.1 Validitas Soal .....	67
Tabel 3.2 Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas Instrumen ...	68
Tabel 3.3 Kriteria Indeks Daya Pembeda .....	70
Tabel 3.4 Daya Pembeda Soal .....	70
Tabel 3.5 Kriteria Indeks Kesukaran .....	71
Tabel 3.6 Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal .....	71
Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> .....	77
Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> .....	78
Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> .....	78
Tabel 4.4 Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> .....	79
Tabel 4.5 Deskripsi Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas IVA .....	79
Tabel 4.6 Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas IVB .....	80
Tabel 4.7 Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i> Siswa kelas IV .....	80
Tabel 4.8 Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i> siswa kelas IV .....	81
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> kelas IVA.....	83
Tabel 4.10 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> kelas IVB.....	84
Tabel 4.11 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> kelas IV .....	85
Tabel 4.12 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> kelas IV .....	86
Tabel 4.13 Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> kelas IVA .....	87
Tabel 4.14 Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas IVB.....	88

Tabel 4.15 Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas IV .....	89
Tabel 4.16 Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas IV .....	90
Tabel 4.17 Uji Homogenitas <i>Pretest</i> kelas IVA dan IVB SDN Susukan .....	91
Tabel 4.18 Uji Homogenitas <i>Posttest</i> kelas IVA dan IVB SDN Susukan 01 .....	91
Tabel 4.19 Uji Homogenitas <i>Pretest</i> kelas IV SDN Susukan 02 dan 04 .....	92
Tabel 4.20 Uji Homogenitas <i>Posttest</i> kelas IVA dan IVB SDN Susukan .....	92
Tabel 4.21 Hasil Pengujian Statistik Nilai <i>Pretest</i> IVA SDN Susukan 01 .....	94
Tabel 4.22 Hasil Pengujian Statistik nilai <i>posttest</i> kelas IVA SDN Susukan 01 ..	95
Tabel 4.23 Hasil Pengujian Statistik nilai <i>pretest</i> kelas IVB SDN Susukan 01....	95
Tabel 4.24 Hasil Pengujian Statistik nilai <i>posttest</i> kelas IVB SDN Susukan 01 ..	96
Tabel 4.25 Hasil Pengujian Statistik nilai <i>pretest</i> kelas IV SDN Susukan 02 .....	97
Tabel 4.26 Hasil Pengujian Statistik nilai <i>posttest</i> kelas IV SDN Susukan 02.....	97
Tabel 4.27 Hasil Pengujian Statistik nilai <i>pretest</i> kelas IV SDN Susukan 04 .....	98
Tabel 4.28 Hasil Pengujian Statistik nilai <i>posttest</i> kelas IV SDN Susukan 04.....	99
Tabel 4.29 Hasil Uji Hipotesis Nilai Belajar Siswa.....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 Kerangka Berpikir .....	58
-----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	117
Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	118
Lampiran 3 Hasil Tes Uji Coba .....	121
Lampiran 4 Silabus Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	123
Lampiran 5 Silabus Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....	126
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Inquiry</i> .....	129
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....	164
Lampiran 8 Daftar Nilai Pretest Kelas IVA SDN Susukan 01 .....	198
Lampiran 9 Daftar Nama Siswa Kelas IVB SDN Susukan 01 .....	199
Lampiran 10 Daftar Nama Siswa Kelas Iv Sdn Susukan 02.....	200
Lampiran 11 Daftar Nama Siswa Kelas Iv Sdn Susukan 04.....	202
Lampiran 12 Daftar Nilai Pretest Kelas IVA SDN Susukan 01 .....	203
Lampiran 13 Daftar Nilai Pretest Kelas IVB SDN Susukan 01.....	204
Lampiran 14 Daftar Nilai Pretest Kelas IV SDN Susukan 02 .....	205
Lampiran 15 Daftar Nilai Pretest Kelas IV SDN Susukan 04 .....	206
Lampiran 16 Daftar Nilai Posttest Kelas IVA SDN Susukan 01 .....	207
Lampiran 17 Daftar Nilai Posttest Kelas IVB SDN Susukan 01 .....	208
Lampiran 18 Daftar Nilai Posttest Kelas IV SDN Susukan 02.....	209
Lampiran 19 Daftar Nilai Posttest Kelas IV SDN Susukan 04.....	210
Lampiran 20 Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas IVA .....	211
Lampiran 21 Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas IVB.....	212
Lampiran 22 Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas IV SDN Susukan 02.....	213

Lampiran 23 Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas IV SDN Susukan 04.....	214
Lampiran 24 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas IVA .....	215
Lampiran 25 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas IVB .....	216
Lampiran 26 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas IV SDN Susukan 02.....	217
Lampiran 27 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas IV SDN Susukan 04.....	218
Lampiran 28 Dokumentasi Penelitian.....	219



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Permendikbud nomor 37 tahun 2020 tentang dasar pelajaran pada kurikulum 2013 menguraikan bahwa tujuan kurikulum mencakup 4 (empat) ranah, yaitu (1) ranah sikap spiritual, (2) ranah sikap sosial, (3) ranah pengetahuan, dan (4) ranah keterampilan. Ranah tersebut dicapai melalui proses pembelajaran ekstrakurikuler, kokurikuler dan intrakurikuler. Keempat ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. rumusan kompetensi sikap spiritual, yaitu “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Lebih jauh lagi, Permendikbud tersebut menjelaskan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam kegiatan inti harus menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Pendidikan di Indonesia senantiasa selalu berkembang dari waktu ke waktu, salah satunya adalah perkembangan berbagai model pembelajaran. Secara garis besar model pembelajaran bisa dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu model pembelajaran klasik dan model pembelajaran modern yang sering disebut dengan *Active Learning Education*. Model pembelajaran klasik selalu mengerucut kepada metode ceramah, menulis, guru sebagai pusat pembelajar. Sedangkan model pembelajaran modern lebih mengerucut kepada aktivitas siswa dengan aneka sumber belajar dan guru hanya sebagai fasilitator belajar. Hal ini senada dengan Sapriati (2014:7.3) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah peningkatan kemampuan yang diperoleh peserta didik tidak hanya dari guru selama belajar tetapi juga dari apa dan siapa saja (lingkungan) selama peserta didik dalam keadaan bangun.

Sebagai usaha untuk mewujudkan pendidikan nasional yang lebih maju dengan mengoptimalkan berbagai model pembelajaran tersebut, maka juga perlu mempersiapkan semua komponen pendidikan, salah satunya adalah menyiapkan kemampuan kompetensi guru terutama dalam menggunakan model pembelajaran yang beragam, menyenangkan, efektif dan efisien. Model pembelajaran tersebut sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan mengembangkan

model pembelajaran yang tepat tentu akan lebih menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.

Terdapat beberapa definisi model pembelajaran, menurut Trianto (2014: 51) menjelaskan dalam bukunya bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial, yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Termasuk didalamnya adalah tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Kemudian Huda (2014:73) menjelaskan bahwa model pembelajaran sebagai rencana atau polayang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materiintruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas ataudi *setting* yang berbeda. Model pembelajaran selalu berkembang dari waktu ke waktu, bahkan secara individual sendiri bisa dikatakan setiap guru mempunyai ciri khas model pembelajarannya sendiri. Secara teoritis, dengan sekian banyaknya model pembelajaran tersebut tentu guru harus pandai memilih model pembelajaran yang tepat sasaran yang disesuaikan dengan materi, kondisi kelas dan sarana prasarana.

Hampir semua mata pelajaran sangat tergantung dari model pembelajaran yang diterapkan, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran yang merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis tersebut, bukan hanya penguasaan pengetahuan fakta, konsep, atau prinsip saja. Namun jauh dari itu mata

pelajaran tersebut juga menuntut untuk mencari dan mengalami pengalaman langsung dan pengembangan kompetensi secara sistematis dan ilmiah.

Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Pasal 5 juga menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA tingkat SD/MI merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pemendiknas Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan isi dari muatan pembelajaran IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan serta interaksinya dengan lingkungan, sertakesehatan. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dangas. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langitlainnya.

Dengan melihat kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pengajaran IPA siswa tidak hanya sebatas menelaah sejumlah fakta yang diberikan guru, tetapi juga melakukan proses dan percobaan sehingga menemukan kebenaran dan kesimpulan. Singkat kata dengan pengajaran tersebut siswa dapat memperoleh pengetahuan yang rasional dan objektif dan dapat merubah suatu pengalaman menjadi suatu pola pikir yang logis.

Kenyataan tersebut dikuatkan dengan studi pendahuluan yang dilakukan di SD di Gugus Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019-2020, hasil belajar siswa belumtercapai secara maksimal dengan metode ceramah. Selama

kegiatan belajar mengajar, siswa mengalami kesulitan dan hambatan terutama dalam mengkonkretkan materi yang bersifat abstrak dalam materi pelajaran tentang Gaya. Dengan sulitnya memahami konsep-konsep maka hasil ulangan formatifnya sangat rendah. Guru sudah berusaha menjelaskan tetapi hasilnya masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil ulangan dari kelas IV SD di Gugus Susukan masih belum mencapai KKM. Oleh sebab itu maka dalam penyampaian materi, guru merasa perlu untuk merubah model mengajarnya agar materi tentang Gaya mudah untuk diserap siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model-model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk menyampaikan materi IPA adalah melalui model *Inquiry* yang tergolong dalam *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* yang tergolong dalam *Cooperative Learning*. Dengan menggunakan model *Inquiry* diharapkan siswa dituntut aktif dalam penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam pemecahan masalah. Melalui model *inquiry* guru harus terampil mengelola, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, sementara siswa bukan hanya sekedar mendengar informasi dari guru tetapi belajar bagaimana menemukan sendiri informasi tersebut dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*Student Centered*).

Secara teoretis, model *inquiry* memiliki kelebihan karena penekanannya pada pengembangan aspek afektif, kognitif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui metode pembelajaran *inquiry* dianggap lebih bermakna. Di

samping itu, *inquiry* juga memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar siswa, adanya kesesuaian dengan psikologi modern, dan dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (Kurniasih & Sani, 2015). Model *inquiry* juga mempunyai beberapa kelemahan, yakni sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, juga sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dalam kebiasaan awal siswa dalam belajar. Dengan demikian, bisa saja terjadi proses pembelajaran yang panjang sehingga terkendala dengan waktu (Kurniasih & Sani, 2015).

Sedangkan model *Think Pair Share* (TPS) yang termasuk dalam *Cooperative Learning* diharapkan siswa dapat memecahkan permasalahan di kehidupan nyata yang berkaitan tentang pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berfikir. Model TPS juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, hal ini didasarkan pada tahapan pembelajaran yang dimiliki oleh model ini. Belajar kooperatif adalah belajar pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Abdul Majid, 2014: 176).

Salah satu ukuran keberhasilan pembelajaran adalah dengan tercapainya hasil belajar sesuai target yang telah ditetapkan. Ketercapaian hasil belajar dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Rusman (2014: 85) dalam bukunya menjelaskan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman atau hasil yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Apabila hasil pengukuran memperlihatkan pencapaian yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan berhasil. Sebaliknya, apabila hasil pengukuran ternyata menunjukkan hasil belajar siswa yang rendah, maka proses belajar-mengajar kurang berhasil atau bahkan tidak berhasil. Hasil belajar dijadikan tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dalam hasil belajar siswa

Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut untuk melihat perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran di siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kab. Semarang. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengkomparasikan atau membandingkan dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Inquiry* dan model pembelajaran *Think Pair Share*. Peneliti

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui studi komparatif dengan judul “Studi Komparasi Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Gugus Susukan Kabupaten Semarang”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan.
2. Pembelajaran berpusat pada penjelasan guru,

3. Metode pembelajaran mata pelajaran IPA kelas IV SD di Gugus Susukan Kab. Semarang masih menggunakan metode konvensional.
4. Siswa masih sulit merepresentasikan materi gaya mata pelajaran IPA SD kelas IV dalam kehidupan sehari-hari.
5. Perolehan rerata nilai mata pelajaran IPA materi Gaya pada kelas IV SD di Gugus Susukan Kab. Semarang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu nilai 75.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada penggunaan model model pembelajaran *Inquiry* dan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi gaya, mata pelajaran IPA, kelas IV SD di Gugus Susukan Kab. Semarang, semester genap, tahun pelajaran 2019/2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar IPA setelah menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019-2020?
2. Bagaimana hasil belajar IPA setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019-2020?



3. Adakah perbedaan antara model *Inquiry* dan *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019-2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA setelah menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019-2020.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019-2020.
3. Untuk menguji perbedaan antara model *Inquiry* dan *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019-2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan atas permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik yang bersifat teoritis dan praktis. Penelitian ini diharapkan memberikan landasan bagi para

peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa menemukan isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dengan penggunaan model ini dalam pembelajaran IPA materi Gaya, dapat meningkatkan keterampilan proses siswa, memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru, dapat menumbuhkan motivasi belajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dengan menggunakan model ini dalam proses pembelajaran IPA materi Gaya. Sebagai sarana bagi guru untuk meningkatkan keefektifan dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.
- c. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, baik proses maupun hasil dan memberi kontribusi bagi sekolah dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum K13.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pengalaman, karena dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya menemukan model pembelajaran yang tepat

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoretis**

##### **2.1.1 Filsafat Pendidikan**

###### **2.1.1.1 Hakikat Filsafat Pendidikan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, masyarakat, bangsa dan negara.

Munib (2009: 26-27) menjelaskan bahwa pendidikan mengandung tiga konsep dasar yaitu (1) pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*); (2) pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah; Mengacu pada pendapat Munid tersebut dapat disimpulkan betapa erat kaitannya pendidikan dengan kehidupan manusia. Pendidikan telah dimulai sejak manusia lahir sampai ia meninggal dengan tidak mengacu pada sekolah saja melainkan dapat berlangsung di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Tujuan pendidikan adalah kedewasaan.

Sadulloh (2004: 59) menjelaskan bahwa disebut manusia dewasa apabila memenuhi beberapa kriteria, yaitu (1) manusia mandiri; (2) manusia yang bertanggung jawab; (3) manusia yang telah mampu memahami dan melaksanakan

norma-norma serta moral dalam kehidupan. Dalam memperelajari dan memahami lebih dalam akan hakikat pendidikan, maka diperlukan filsafat pendidikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia dengan cara mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### **2.1.1.2 Peran Filsafat Pendidikan**

Filsafat pendidikan berusaha untuk membahas segala sesuatu yang berhubungan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, filsafat mempunyai peran yang amat penting dalam memberikan pedoman kepada orang-orang yang bekerja di bidang pendidikan. Sadulloh (2004: 75-91) menjelaskan bahwa untuk mengkaji peranan filsafat dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu :

- a. Metafisika dan pendidikan; untuk mengontrol secara implisist tujuan pendidikan, untuk mengetahui bagaimana dunia anak, apakah ia merupakan makhluk rohani atau jasmani saja, atau keduanya.
- b. Epistemologi dan pendidikan; memberikan sumbangan bagi teori pendidikan (filsafat pendidikan) dalam menentukan kurikulum.
- c. Aksiologi dan pendidikan; membahas nilai baik dan nilai buruk, yang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan pendidikan.
- d. Logika dan pendidikan; logika sangat dibutuhkan dalam pendidikan agar pengetahuan yang dihasilkan oleh penalaran memiliki dasar kebenaran.

Dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan memberikan landasan kepada orang-orang yang bekerja di bidang pendidikan untuk menemukan kebenaran.

## **2.1.2 Pembelajaran**

### **2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 41 tahun 2007, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Pembelajaran berarti sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. (Susanto, 2013:18-19).

Rifa'i & Anni (2016:159) mengemukakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Pembelajaran membutuhkan suatu proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis ada keaktifan siswa

dalam merespon peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Berdasarkan pengertian dan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang secara disengaja dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mengubah perilaku menjadi lebih baik.

### **2.1.3 Model Pembelajaran *Inquiry***

#### **2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry***

Inkuiri berasal dari kata *to Inquire* (inkuiri) yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya (Jumanta Hamdayana, 2014: 31).

Al-Tabani (2014:78) menyatakan bahwa strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya dengan penuh percaya diri. kemudian Al-Tabani (2014:147) juga menjelaskan bahwa inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan

ketersmpilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah sebuah proses pembelajaran didasarkan proses berpikir siswa secara sistematis untuk menemukan pengetahuan.

#### **2.1.4.2 Prinsip Model Pembelajaran *Inquiry***

Al-Tabani (2014:148) menjelaskan beberapa prinsip dasar pembelajaran inkuiri yaitu:

- a. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan untuk dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
- c. Tujuan dari pembelajaran inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Menurut Sudrajat (2011:4) model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa prinsip yaitu:

- a. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual. Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

- b. Prinsip Interaksi. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.
- c. Prinsip Bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Dalam hal ini, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Di samping itu, pada pembelajaran ini juga perlu dikembangkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajarinya.
- d. Prinsip Belajar untuk Berpikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.
- e. Prinsip Keterbukaan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.



### **2.1.4.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Inquiry***

Al-Tabani (2014: 83) menyatakan untuk menerapkan model pembelajaran tersebut bisa dilakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah 1 : Orientasi Terhadap Masalah

Langkah pertama untuk menerapkan metode ini adalah bagaimana usaha guru untuk menggiring persepsi siswa kepada ketertarikan permasalahan materi pelajaran. Jika guru tersebut berhasil menggiring siswanya untuk merasa tertantang untuk mempelajari lebih lanjut dan ingin memecahkan masalah kemudian guru merumuskan masalah yang hendak dipecahkan oleh siswanya.

b. Langkah 2 : Merumuskan Masalah

Ketika rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh guru bekerja dengan baik, maka dalam pemikiran siswa akan muncul pertanyaan sebagai sebuah masalah yang akan menjadi rumusan masalah yang hendak dipecahkan. langkah awal untuk merumuskan masalah tersebut adalah menampung semua pertanyaan dari siswa kemudian menarik benang merah. Jika pertanyaan yang diajukan oleh siswa tersebut belum memenuhi indikator maka guru bisa menambah rangsangan untuk memenuhi indikator tersebut.

c. Langkah 3 : Mengajukan Hipotesis

Setelah siswa merumuskan masalah yang ingin dipelajari kemudian diarahkan untuk merumuskan hipotesis. Perumusan hipotesis didasarkan pada informasi dan bahan referensi yang telah dikumpulkan oleh siswa dari berbagai sumber yang relevan dengan materi.

d. Langkah 4 : Mengumpulkan Informasi (Data)

Pada tahapan ini, siswa secara mandiri atau berkelompok harus mengumpulkan sebanyak dan selengkap mungkin data dan informasi yang dibutuhkan. Setelah semua data dan informasi terkumpul kemudian dipilih dan dipilah mana materi yang relevan dan mana materi yang tidak relevan.

e. Langkah 5 : Menguji Hipotesis

Sebagai tindak lanjut dari langkah ke 4, langkah ke 5 ini kemudian menguji hipotesis dari materi yang relevan dengan pelajaran. Beberapa usaha yang dilakukan dapat berupa mengorganisasikan data ke dalam tabel-tabel, daftar-daftar, atau ringkasan yang akan mempermudah mereka dalam menguji kebenaran hipotesis yang telah mereka susun di langkah sebelumnya.

f. Langkah 6 : Menyimpulkan

Setelah melakukan sedemikian urutan diatas kemudian siswa diarahkan untuk membuat kesimpulan mereka masing-masing tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Bisa saja dari pembelajaran yang baru mereka lakukan mereka ternyata mendapati bahwa informasi lama yang sebenarnya informasi yang keliru, atau dapat pula sebaliknya, di mana informasi baru yang mereka peroleh semakin memperkuat informasi yang telah mereka miliki itu. Atau dengan kata lain, mereka dapat lebih dalam memahami hal tersebut dibanding sebelumnya.

Pelaksanaan model inkuiri yaitu guru membagi tugas kepada siswa untuk meneliti suatu masalah di kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan tiap-tiap kelompok mendapat tugas tertentu. Mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya dalam kelompok, setelah itu mereka mendiskusikanya dan

membuat laporan. Dengan menggunakan teknik ini guru memiliki tujuan yaitu agar siswa terdorong untuk melaksanakan tugas dan aktif mencari sendiri serta meneliti pemecahan masalah kemudian dapat merumuskan kesimpulan (Hamdani, 2011:182).

Dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

#### **2.1.4.4 Kelebihan Model Pembelajaran *Inquiry***

Al-Tabani (2014: 82) juga menjelaskan bahwa model inkuiri masalah memiliki kelebihan yaitu:

- 1) Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.
- 2) Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka.
- 3) Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Sedangkan kelebihan lain pembelajaran inkuiri menurut Ibnu (2014 :82), yaitu:

- 1) Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengemabangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.
- 2) Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain yaitu dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Dapat disimpulkan bahwa secara garis besar kelebihan pembelajaran inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka dan kemampuan kognitif siswa.

#### **2.1.4.5 Kekurangan Model Pembelajaran *Inquiry***

Al-Tabani (2014: 83) juga menjelaskan bahwa model inkuiri masalah memiliki kekurangan yaitu:

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit di implementasikan.

Ibnu (2014:83) menyatakan pembelajaran model inkuiri memiliki kekurangan diantaranya :

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang – kadang dalam mengimplementasikanya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit di implementasikan.

Dapat disimpulkan bahwa secara garis besar kekurangan model pembelajaran inkuiri adalah sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, karena kemampuan siswa yang berbeda-beda.

## **2.1.5 Model Pembelajaran *Think Pair Share***

### **2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Silberman (2009:161) menjabarkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, menyebutkan dengan istilah "dua kepala tentu lebih baik daripada satu". Model pembelajaran TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa karena siswa dituntut dapat mengkomunikasikan di depan kelas dan menjawab pertanyaan yang ditujukan padanya.

Isjoni (2010:23) dalam bukunya menyebutkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa saling membantu dengan rekan sebaya dalam memahami materi. Jadi, siswa tidak lagi memperoleh pengetahuan itu hanya dari guru, dengan belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang saling mengoreksi kesalahan, dan saling membetulkan satu sama lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa saling membantu dengan rekan sebaya dalam memahami materi yang berikan.

### 2.1.5.2 Prinsip Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Ibrahim (2010:40) menjelaskan prinsip model pembelajaran *think pair share* (TPS) terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

#### Tahap 1. Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian meminta kepada siswa untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

#### Tahap 2. Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap berpikir. Pada tahap ini setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar atau paling meyakinkan.

#### Tahap 3. Berbagi (*Sharing*)

Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan.

Menurut Muslimin (2009:14) prinsip model pembelajaran *Think Pair Share* ada tiga, yaitu:

1. Thinking (berpikir), siswa diberi pertanyaan dan harus memikirkan jawaban secara individu.

2. Pairing (berpasangan), siswa dengan teman sebangku mendiskusikan yang telah dipikirkan pada tahap thinking, dan
3. Sharing (berbagi), siswa berpasangan berbagi hasil diskusi kepada seluruh kelas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran model Think Pair Share terbagi menjadi tiga tahap yaitu: Berpikir (*Think*), Berpasangan (*Pair*), dan Berbagi (*Share*).

### **2.1.5.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

Isjoni (2010:24) langkah dalam model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut:

- a. Langkah ke 1 : Guru menyampaikan pertanyaan.

Aktifitas : Guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

- b. Langkah ke 2 : Siswa berpikir secara individual.

Aktifitas : Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.

- c. Langkah ke3: Setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan.

Aktifitas : Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang



menurut mereka paling benar atau paling meyakinkan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya.

- d. Langkah ke 4 : Siswa berbagi jawaban dengan seluruh kelas.

Aktifitas : Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok didepan kelas.

- e. Langkah ke 5 : Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Aktifitas : Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan.

Muslimin (2009:14) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*, yaitu:

1. Think, guru membimbing siswa saat mencari masukan jawaban atau pendapat yang bersumber dari buku yang relevan secara individu atas pertanyaan yang diberikan kepada siswa.
2. Pair, mengembangkan aktivitas berpikir siswa dalam berdiskusi jawaban satu sama lain dengan teman sebangku, dan mengupayakan siswa aktif dalam diskusi dengan teman sebangku di belakang/ di depannya atau dalam kelompok (kelompok terbentuk).
3. Share, membimbing aktivitas penyajian hasil diskusi masing-masing kelompok yang ditanggapi oleh kelompok lain.

#### **2.1.5.4 Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

Menurut Fadholi (2009:1) kelebihan model pembelajaran think pair share yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Memberi murid waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.
2. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
3. Murid lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
4. Murid memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh murid, sehingga ide yang ada menyebar.
5. Memungkinkan murid untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

Sedangkan Kelebihan model pembelajaran TPS menurut Ibrahim, dkk. (2010:6) adalah,

1. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas. Penggunaan metode pembelajaran TPS menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.
2. Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

3. Angka putus sekolah berkurang. Model pembelajaran TPS diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik daripada pembelajaran dengan model konvensional.
4. Sikap apatis berkurang. Sebelum pembelajaran dimulai, kecenderungan siswa merasa malas karena proses belajar di kelas hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan menjawab semua yang ditanyakan oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran TPS akan lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan metode konvensional.
5. Penerimaan terhadap individu lebih besar. Dalam model pembelajaran konvensional, siswa yang aktif di dalam kelas hanyalah siswa tertentu yang benar-benar rajin dan cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sedangkan siswa lain hanyalah “pendengar” materi yang disampaikan oleh guru. Dengan pembelajaran TPS hal ini dapat diminimalisir sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
6. Hasil belajar lebih mendalam. Parameter dalam PBM adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa. Dengan pembelajaran TPS perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap. Sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Sistem kerjasama yang diterapkan dalam model pembelajaran TPS menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati,

menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

#### 2.1.5.5 Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

Fadholi (2009:1) yang menyatakan kekurangan model pembelajaran think pair and share yaitu:

1. Jumlah murid yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu murid tidak mempunyai pasangan.
2. Jika terdapat perselisihan, maka tidak ada penengah.
3. Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.
4. Sulit untuk diterapkan disekolah yang rata-rata kemampuan muridnya rendah

Kelemahan model TPS (Ibrahim,2010:18)adalah

1. Pengetahuan yang dipelajari dapat menajadi simpang siur.
2. Kemungkinan sejumlah siswa bingung
3. Sebagian siswa dapat kehilangan rasa percaya diri
4. Saling mengganggu antar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kekurangan utama model pembelajaran think pair share adalah pengetahuan baru yang dipelajari akan tidak merata.

#### 2.1.6 Perbandingan Rencana Pembelajaran *TPS* dan *Inquiry*

Tabel 2.1 Perbandingan Rencana Pembelajaran *TPS* dan *Inquiry*

Model Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i>		Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	
<i>Think</i>		<i>Orientasi</i>	1. Memotivasi siswa

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati benda yang menggunakan listrik di dalam kelas, apakah benda tersebut merupakan gaya listrik ?</li> <li>2. Siswa memahami bacaan dan gambar tentang macam-macam gaya yang telah diberikan oleh guru.</li> </ol>	<p><b><i>terhadap masalah</i></b></p>	<p>dengan tanya jawab tentang aktivitas yang dilakukan siswasehari-hari.” Apa yang terjadi ketika kalian mendorong sebuah kursi, dan apa akibatnya ? ”</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru membagi siswa dalam kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 6, sehingga terbentuk enam kelompok.</li> <li>3. Kemudian guru membagi tugas setiap kelompok menuliskan minimal 5 contoh Gaya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
		<p><b><i>Merumuskan Masalah</i></b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan materi diawali dengan menyebutkan macam-macam gaya dan pengertiannya.</li> <li>2. Siswa secara individu mengerjakan LKPD I tentang merinci macam-macam gaya</li> <li>3. Dilanjutkan dengan tanya jawab tentang aktivitas macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>

			4. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa“Sebutkan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari?
<b>Pair</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa secara berkelompok dengan teman sebangku mengerjakan LKPD I tentang merinci macam-macam gaya yang sudah di baca .</li> <li>2. Siswa berdiskusi dengan kelompok mengenai gambar macam-macam manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari yang diberikan oleh guru kelas.</li> <li>3. Siswa berdiskusi mengenai manfaat macam-macam gaya tentang gambar yang telah diberikan oleh guru.</li> <li>4. Siswa bertanya jawab tentang manfaat gaya bagi lingkungan.</li> <li>5. Siswa mengamati gambar dari guru dalam manfaat macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	<b>Mengajukan Hipotesis</b>	1. Setiap kelompok sesuai dengan tugasnya pada laporan Kegiatan I berdiskusi mempelajari, menyelidiki, macam-macam gaya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
		<b>Mengumpulkan data</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan gambar kepada setiap kelompok macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Guru memberi contoh beberapa manfaat macam-macam gaya dalam lingkungan sekitar.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Siswa berdiskusi dengan kelompok teman sebangku mengerjakan LKPD II tentang manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>7. Siswa menyusun perencanaan untuk melakukan percobaan macam-macam gaya yang ada dalam lingkungan kelas.</li> <li>8. Siswa melakukan percobaan macam-macam gaya yang ada di dalam kelas dan media dari guru.</li> <li>9. Siswa menyusun laporan kegiatan I dari percobaan macam-macam gaya dan manfaatnya secara berkelompok.</li> </ol>		
<i>Share</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil laporan percobaan macam-macam gaya di depan pasangan lain dengan dipandu oleh guru.</li> <li>2. Siswa saling menanggapi hasil laporan dari setiap kelompok yang maju di depan kelas.</li> <li>3. Guru memberikan penguatan materi pelajaran.</li> </ol>	<b>Menguji Hipotesis</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengerjakan LKPD II tentang manfaat macam-macam gaya</li> <li>2. Siswa dan guru melakukan percobaan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>
		<i>Minyimpulkan</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengumpulkan lembar kerja dan hasil percobaan kepada guru.</li> </ol>

	4. Guru bersama siswa memberikan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. ( <i>mengomunikasikan</i> )		2. Guru memilih perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil laporan kegiatan I kedepan kelas dan didampingi oleh guru
--	---	--	--

## 2.1.7 Hakikat Hasil Belajar

### 2.1.7.1 Pengertian Hasil Belajar

Nawawi dalam K.Brahim (2007:39), menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2011:6), menjelaskan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### 1. Domain Kognitif mencakup:

- a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- b. *Application* (menerapkan)
- c. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- d. *Evaluating* (menilai)
- e. *Creating*



2. Domain Afektif mencakup:

- a. *Receiving* (sikap menerima)
- b. *Responding* (memberikan respon)
- c. *Valuing* (nilai)
- d. *Organization* (organisasi)
- e. *Characterization* (karakterisasi)

3. Domain Psikomotorik mencakup:

- a. *Initiatory*
- b. *Pre-routine*
- c. *Routinized*
- d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Menurut Gagne dalam Willi (2016:118) ada lima kemampuan yang dikatakan sebagai hasil belajar, sebagai berikut :

a. Keterampilan intelektual

Keterampilan intelektual memungkinkan seseorang untuk berinteraksi. Suatu macam keterampilan intelektual khusus yang mempunyai keterampilan tertentu bagi belajar dan berpikir. Dalam teori belajar modern, suatu strategi kognitif, merupakan suatu proses kontrol, yaitu suatu proses internal yang digunakan siswa (orang yang belajar) untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berfikir.

b. Sikap

Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya.

c. Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual, misalnya membaca, menulis, memainkan sebuah instrumen musik, atau dalam pelajaran lain, menggunakan berbagai macam alat.

### **2.1.7.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang harus dialami seseorang sebagai bagian dari suatu perkembangan. Susanto (2013:12), mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yang mempengaruhi yaitu siswa sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik secara jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan. Kedua hal tersebut saling berkaitan dalam menentukan perkembangan belajar siswa itu sendiri.

Wasliman (2007:158), mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sekolah, masyarakat, dan keadaan keluarga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang berantakan keadaan ekonominya, keluarga yang *broken home* serta perilaku sehari-hari yang buruk dari orang tua dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

## **2.1.8 Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar**

### **2.1.8.1 Hakikat IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Pendidikan IPA lebih

ditekankan pada pemberian pengalaman secara langsung agar mengembangkan kompetensi siswa dalam menjelajahi dan memahami lingkungan sekitar dengan mengarahkan pembelajaran IPA yang inkuiri.

Wisudawati & Sulistyowati (2014:22) mengemukakan bahwa IPA adalah rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibat.

Carin dan Sund (dalam Wisudawati & Sulistyorini, 2014:24) mengemukakan bahwa IPA adalah “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Berdasarkan pendapat dari Carin dan Sund dapat diketahui bahwa IPA memiliki empat unsur utama yang saling berkaitan satu dengan lainnya di dalam IPA, yaitu:

a) Sikap

IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab-akibat, permasalahan IPA dapat diselesaikan dengan menggunakan prosedur yang bersifat *open ended*. Contoh IPA sebagai proses didalam penelitian ini adalah siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran *puzzle* berbasis *index card* matchkan menumbuhkan sikap teliti dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, sehingga memicu siswa untuk mencari informasi pada media pembelajaran.

b) Proses

Proses pemecahan masalah dalam IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Contoh IPA sebagai proses di dalam penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran siswa mengenai materi macam-macam gaya yang dilakukan dengan mengamati media pembelajaran.

c) Produk

IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori dan hukum. IPA sebagai produk di dalam penelitian ini adalah fakta dan teori berkaitan dengan materi macam-macam gaya. Contoh IPA sebagai produk di dalam penelitian ini adalah materi gaya terdiri atas gaya gesek, gaya gravitasi, gaya magnet, gaya listrik dan gaya otot.

d) Aplikasi

Penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. IPA sebagai aplikasi di dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *puzzle* berbasis *index card match* siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya pada kehidupan sehari-hari, misalnya memanfaatkan gaya listrik untuk menyetelika pakaian, gaya otot saat menjemur pakaian dan gaya gravitasi saat memetik buah.

Terdapat pendapat mengenai hakikat IPA lainnya yaitu pendapat Cain dan Evans (Cain dan Evans, 1990:4-6) yang membagi 4 komponen hakikat IPA, yaitu: produk, proses, sikap, dan teknologi, yang dijabarkan sebagai berikut:

a) IPA sebagai produk IPA,

IPA sebagai produk adalah berupa fakta, konsep, prinsip dan teori-teori IPA. Tingkat sekolah dasar, ilmu pengetahuan terdiri dari 3 muatan yaitu fisika, kehidupan (alam) dan bumi yang dikemas dalam satu mata pelajaran yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Produk sering kali dimuat pada buku teks, jurnal, buku ajar, dan dalam artikel ilmiah. Produk IPA pada penelitian ini yang dimaksud adalah materi berupa fakta-fakta dan konsep-konsep tentang gaya meliputi pengaruh gaya, macam-macam gaya dan penerapan gaya dalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan pada pelajaran IPA

b) IPA sebagai proses,

IPA sebagai proses adalah memahami cara untuk memperoleh produk IPA. IPA disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah, sehingga dapat dikatakan bahwa proses IPA adalah metode ilmiah. Dalam pembelajaran hal yang penting yaitu bagaimana peserta didik mendapatkan suatu informasi dari pada konsep ingatan. IPA sebagai proses lebih mementingkan suatu proses dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penerapan IPA sebagai proses adalah proses mencari dan memahami materi gaya dengan kegiatan pengumpulan informasi, literasi dan menyelesaikan media pembelajaran *puzzle* berbasis *index card match* yang membahas mengenai gaya didalamnya. Disini siswa diajak untuk belajar sambil bermain sehingga materi pembelajaran dalam dengan mudah diserap oleh siswa.

c) IPA sebagai sikap,

IPA sebagai sikap bertujuan saat mempelajari IPA, sikap ilmiah yang timbul pada siswa siswa dapat dikembangkan dengan melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan di lapangan. Sikap ilmiah tersebut yaitu sikap ingin tahu dan sikap yang selalu ingin mendapatkan jawaban yang benar dari objek yang diamati.

Dalam penelitian ini, penerapan IPA sebagai sikap yaitu proses dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar saat menggunakan media pembelajaran *puzzle* berbasis *index card match*. Sikap ilmiah siswa jujur, teliti, toleransi, dan bekerja keras yang dikembangkan melalui kegiatan diskusi yang berkaitan dengan gaya. Pengembangan sikap ilmiah siswa dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok dimana siswa mampu bertukar informasi dan memecahkannya dengan solusi melalui perantara media pembelajaran *puzzle* berbasis *index card match* yang telah peneliti buat. Dengan kegiatan tersebut siswa akan memiliki rasa ingin tahu, bekerja keras, dan jujur

d) IPA sebagai teknologi

IPA sebagai teknologi memiliki tujuan untuk mempersiapkan teknologi dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin lama semakin maju karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### 2.1.8.2 Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran sains di SD dikenal dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006), antara lain:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.



Tujuan proses belajar IPA di SD diantaranya adalah:

- a. Memahami konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar.
- c. Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian dilingkungan sekitar.
- d. Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri.
- e. Mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga mempunyai kesadaran dan keagungan terhadap Tuhan YME.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memahami, mempelajari konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari serta mengembangkan keterampilan diri.

## **2.2 Kajian Empiris**

Setiap penelitian mempunyai kemiripan dengan penelitian lain tetapi tidak sama persis untuk membandingkan serta mencari kebaruan dari setiap penelitian. Peneliti telah melakukan telaah pustaka sebagai bentuk kajian empiris untuk

menghindari terjadinya pengulangan pembahasan dan membatasi wilayah penelitian yang dilakukan. Beberapa kajian empiris tersebut diantaranya adalah:

2.2.1 Muhamad Imron, Hardeli, Dwi Hilda Puteri & Ramadhan Sumarmin, tahun

2018, dengan judul “*Comparison of Cooperative Learning Jigsaw and Think Models Pair Share (TPS) Toward Competency Learning High School Biology Class X To Content Ecosystem and Environmental Pollution*”.

Hasil penelitian menunjukkan perbandingan hasil belajar yang signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ) di antara siswa yang belajar dengan model *jigsaw* dan siswa belajar model *think pair share*. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kompetensi dengan hasil belajar siswa. Perbedaannya hanya ditemukan pada kelengkapan klasik antara kelas menggunakan model *jigsaw* dengan kelas yang menggunakan model TPS. Nilai rata-rata kemampuan kognitif kemampuan eksperimen kelas I adalah 81,60 dengan persentase siswa yang tuntas adalah 85,18% dan persentase siswa yang belum menyelesaikan adalah 14,81%. Sedangkan kelas eksperimen rata-rata kognitif kompetensi kemampuan 81,09 dengan persentase siswa yang tuntas adalah 69,23% dan persentase siswa yang belum selesai adalah 30,77%.

2.2.2 Fadillah Putri, Syamsurizal, Yuni Ahda, & Dwi Hilda Putri, tahun 2019,

dengan judul “*Comparison of Jigsaw Cooperative Learning Models and One Stay and The Others Stray and the Beginning Ability Towards Biology Students Competency in Class XI of SMAN 3 Bukittinggi*”. Analisis data menggunakan uji-t, uji ANOVA dua arah, dan uji *Mann-Whitney U*. Nilai rata-rata kelas eksperimen I (*Jigsaw*) adalah 82,60, sedangkan kelas

eksperimen II (*One Stay dan The Others Stray*) adalah 86,98, yang nilai rata-rata kompetensi sikap pada kelas eksperimen I adalah 85 dan eksperimen II adalah 80, nilai kompetensi rata-rata keterampilan dalam kelas eksperimen I adalah 92 dan kelas eksperimen II adalah 94.

- 2.2.3 Ummu Hanifah, dengan judul “Perbedaan Efektivitas antara Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* dan *Inquiry* Ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa”. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) 0,002. Oleh karena nilai signifikansi 0,002 kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka terdapat perbedaan efektivitas antara penerapan model pembelajaran *discovery* dan *inquiry* ditinjau dari hasil belajar IPA siswa kelas 4 SD Negeri Tunjungharjo 1 dan SD Negeri Gaji Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* lebih efektif dibanding dengan pembelajaran menggunakan model *inquiry* pada mata pelajaran IPA siswa kelas 4 SD Negeri Tunjungharjo 1 dan SD Negeri Gaji Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 2.2.4 Danang Prastyo tahun 2019, dengan judul “Studi Komparasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan *Pair Check* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD Unipa Surabaya pada Pokok Bahasan Konsep Waktu dan Perubahan”. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Pair Check* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD Unipa Surabaya Pada Pokok Bahasan Konsep Waktu dan Perubahan.

- 2.2.5 Hafidz Rizky Kurniawan, Hakkun Elmunsyah, & Muladi, tahun 2018, dengan judul “Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Think Pair Share* Berbantuan Modul Ajar terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMKN 3 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemandirian siswa dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,003. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar dari domain pengetahuan Sig. (2-tailed) = 0,577 dan Sig keterampilan siswa. (2-tailed) = 0,431.
- 2.2.6 Siburian (2013) yang berjudul “*Improving Students’ Achievement On Writing Descriptive Text Through Think Pair Share*”. Data hasil tes belajar siswa menunjukkan bahwa pada tes pertama, rata-rata nilai siswa 66,43. Kemudian pada tes kedua rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 78,12. Begitu pula pada tes yang ketiga, rata-rata nilai siswa menjadi 87,57. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2.2.7 M. Khusniati tahun 2012, dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perlunya pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran IPA. Pendidikan karakter yang sangat diperlukan oleh siswa dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPA, salah satunya yaitu menggunakan

pendekatan kontekstual. Integrasi pendidikan karakter mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Diharapkan dengan pendidikan karakter tersebut akan menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter sesuai dengan tujuan dan cita-cita pendidikan.

- 2.2.8 Bilqis Bilqis, A Syachruroji, M Taufik, tahun 2016, dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Antara Model *Problem Based Learning* dengan Model Pembelajaran Langsung”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar belajar kognitif siswa menggunakan *Problem Based Learning* dengan menggunakan model pembelajaran langsung serta hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.
- 2.2.9 Eni Marta tahun 2017, dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pada Pembelajaran IPA berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini menghasilkan lembar kerja siswa pada inkuiri Terbimbing dengan beberapa kriteria seperti valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini dilakukan di SDN 002 dan di SDN 003 Rambah. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D yang terdiri dari langkah pendefisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Hasil penelitian pada tahap perencanaan diperoleh silabus, rencana pelajaran, dan lembar

kerja siswa yang di rancang mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Guided Inquiry*.

- 2.2.10 I Winantara W Daniel & I Nyoman Laba Jayanta tahun 2017, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran TPS Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD No 1 Mengwitani”. Data dianalisis dengan menggunakan statistik kuantitatif. Dalam hasil penelitian tersebut disimpulkan penerapan model pembelajaran think pair share dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD No.1 Mengwitani.
- 2.2.11 Ni Wayan Juniati, I Wayan Widiana, tahun 2017, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terjadi atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Setiap penelitian siswa sebanyak 20 orang siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan metode tes selanjutnya, dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tersebut model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD No. 5 Gulingan.
- 2.2.12 Nana Hendrapipta tahun 2016, dengan judul “Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri”. Inkuiri merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam pembelajaran IPA, karena dalam langkah kegiatan inkuiri itu sendiri tersedia ruang bagi guru untuk mengembangkan sikap ilmiah. Kegiatan pembelajaran inkuiri meliputi,

kegiatan merumuskan masalah, perencanaan penelitian, eksperimen, penejelasan data dan komunikasikan. Kegiatan membuat penjelasan berdasarkan data hasil observasi dapat ditanamkan sikap terbuka, sikap tidak mencampuradukan fakta dengan pendapat, dan pada kegiatan mengkomunikasikan dapat dikembangkan sikap terbuka.

2.2.13 Amri Amal, Fajri Basam tahun 2018, dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Menghasilkan perangkat pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing yang berkualitas di Sekolah Dasar; (2) mengetahui hasil belajar peserta didik setelah digunakan perangkat pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan.

2.2.14 Risa Umami, Merungkil Pasaribu, Amran Rede tahun 2015 dengan judul “Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara”. Model Inkuiri. Penelitian ini di lakukan pada siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara, dengan jumlah siswa 22 orang. Penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara.

2.2.15 Azizah tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti keterkaitan antara model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan Hasil belajar siswa IPA pada siswa kelas V SDN 019 Bumi Ayu.

2.2.16 Ratna Dewi tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada siswa SD Negeri 050747 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017”. Dari observasi dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 68,65 dengan presentase ketuntasan 50% dimana jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 13 orang dari jumlah seluruh siswa sebanyak 26 orang. Pada siklus II hasil belajar siswa semakin meningkat dimana perolehan rata-rata mencapai 80,57 dengan presentase ketuntasan 92,35% dimana jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 24 orang dari jumlah seluruh siswa sebanyak 26 orang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih paham mengikuti pembelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran Inkuiri.

2.2.17 Sumaryatun tahun 2016 dengan judul “Penerapan Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas



IV SDNegeri 2 Metro Barat Tahun ajaran 2010/2011”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dapat dilihat dari rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar pada siklus I sebesar 18,38. % dan pada siklus II menjadi 21,24%. Dalam hal ini berarti peningkatan hasil belajar siswa adalah bukti bahwa model inkuiri dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mata pelajaran sains kelas 4.

2.2.18 Isa Ansori, Dewi Muslimatun, Indah, Farid Ahmadi, Rahman, Fathur, Hapsari, Permata Intan, tahun 2019 dengan judul “*The Correlation of learning Dependence and Creativity with Learning Achievement In Social Science*”. Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang menggunakan tipe kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis prasyarat, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS Siswa kelas 4 SDN Gugus Dwija Harapan Semarang. Berdasarkan data penelitian, kemandirian belajar dan kreativitas adalah faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam ilmu sosial.

2.2.19 Wijayanti, Dian, Farid Ahmadi, dan S Sarwi tahun 2019 dengan judul “Keefektifan *Mobile Learning Media* Bermuatan *Ethnoscience* terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengukur keefektifan *mobile learning* bermuatan *ethnoscience* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan uji t-test.

2.2.20 Farid Al Baladi tahun 2016 dengan judul “Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK dengan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV SD Di Gugus Diponegoro Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar PKN siswa kelas IV dengan menggunakan media berbasis TIK menunjukkan sebanyak 78% memperoleh nilai diatas KKM dengan rata-rata 78,03 dengan dengan kategori baik. Sedangkan hasil belajar PKN siswa kelas IV dengan menggunakan media gambar menunjukkan sebanyak 58% memperoleh nilai diatas KKM dengan rata-rata 67.9 dengan kategori lebih dari cukup.

2.2.21 Ovita Nurul Pangesti tahun 2019 dengan judul “Hubungan Minat dan Sumber Belajar Terhadap Hasil belajar Bahasa Jawa Kelas IV SDN Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Penulisan ini bertujuan (1) menemukan hubungan positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar bahasa jawa siswa kelas IV, (2) menemukan hubungan positif dan signifikan antara sumber belajar terhadap hasil belajar bahasa jawa siswa kelas IV, (3) menemukan hubungan positif dan signifikan antara

minat belajar dan sumber belajar terhadap hasil belajar bahasa jawa siswa kelas IV SDN Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

2.2.22 Nur Azizah Wulandari tahun 2019 dengan judul “Keefektifan Model *Snowball Throwing* Berbatuan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus Kapatihan Kota Kebumen”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model *snowball throwing* berbantuan media video dibandingkan dengan model *directive learning* berbantuan media video terhadap hasil belajar mupel IPA siswa kelas IV SDN Gugus Kapatihan Kota Kebumen.

2.2.23 Syahrul Sobirin tahun 2019 dengan judul “Keefektifan Media Pembelajaran *Game* Interaktif Perubahan Wujud Benda Berbasis *Mobile* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus Budi Utomo Kota Semarang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPA setelah diterapkan media pembelajaran *game* interaktif perubahan wujud benda berbasis *mobile* terhadap hasil belajar IPA. Jenis Penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* atau eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control grup design*.

2.2.24 Dwi Suci Ponang Raras tahun 2020 dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Srikandi Kota Semarang”. Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran inkuiri dengan media audiovisual

ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru, lembaga maupun pengembangan pendidikan lainnya, sehingga model pembelajaran inkuiri dengan media audiovisual dapat memberikan sumbangan yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2.2.25 Singgih Tri Nugroho Universitas Negeri Semarang, tahun 2019 dengan judul

“Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPA Siswa. (2) Menguji hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA Siswa (3) menguji hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus Larasati Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

2.2.26 Farid Ahmadi Universitas Negeri Semarang, tahun 2010 dengan judul

“Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode *Glenn Doman* Berbasis Multimedia”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar yang semakin mengalami kemerosotan. Diharapkan bahwa setelah mereka mengetahui hal-hal yang berada disekitar mereka, mereka dapat kata-kata string untuk membuat kalimat yang indah dalam bentuk visualisasi pembelajaran interaktif melalui CD.

2.2.27 Hafid Setiyadi, Harmanto, Farid Ahmadi Universitas Negeri Semarang, tahun 2018 dengan judul “*The Development of Android-Based Interactive Media To Increase The Learning Outcome Of Civic Education On 3rd Graders*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan, kelayakan, dan efektivitas media interaktif berbasis android. Populasi dan sampel penelitian adalah 29 siswa kelas 3B SD Karangayu 02. Desain penelitian adalah kelompok pre-test post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media android layak digunakan dengan presentase uji penilaian 79% dari pakar media, dan dari materi pakar sebesar 85% dengan kriteria sangat layak.

2.2.28 Ketut Alif Wijayanto Universitas Negeri Semarang, tahun 2017 dengan judul “Keefektifan Model *Quantum Teaching* terhadap Hasil Dan Aktivitas Belajar PKn Kelas IV”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terhitung lebih besar jika dibandingkan t-tabel ( $3,368 > 2,000$ ) berarti terdapat perbedaan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Simpulan penelitian ini adalah model *Quantum Teaching* menggunakan *powerpoint* lebih efektif dan signifikan terhadap hasil dan aktivitas belajar PKn kelas IV.

2.2.29 P. Rahayu, S. Mulyani, S. S. Miswadi dengan judul “Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Base* melalui *Lesson Study*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base* melalui *lesson study* dapat membantu guru untuk mengembangkan seperangkat perangkat pembelajaran dan memberikan pembelajaran yang lebih baik.

- 2.2.30 A. Sochibin, P. Dwijananti, P. Marwoto tahun 2009 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin Untuk Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD”. Penelitian ini bertujuan untuk ketuntasan klasikan maka dicari kelemahannya. Kelemahan dari pembelajaran siklus I kemudian dijadikan bahan masukan pada *planning* berikutnya. Secara keseluruhan penelitian ini digambarkan dalam bentuk diagram. Diagram alir berdasarkan kutipan model Kemmis dan Mc Taggart adalah variabel penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep.
- 2.2.31 Farid Ahmadi, Mr Riyanto, Wahyu Hardyanto ICESAME, tahun 2018 dengan judul “*The Influence Of Flipped Classroom on the Competence of KKPI Course*”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan desain pembelajaran mata kuliah KKPI pada ponsel moodle berbasis android, (2) menguji signifikansi dan, (3) menganalisis perbedaan pengaruh metode pengajaran kelas terbalik menggunakan ponsel moodle berbasis android dan metode pengajaran konvensional menggunakan ponsel moodle berbasis android pada kompetensi kognitif siswa dalam mengingat, memahami, dan menerapkan aspek pada kursus KKPI.

- 2.2.32 Putri Fitriati Nurjannah Universitas Pendidikan Ganesha, tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA Kelas III SDN Kedungrejo 02 Tunjungan Blora. Menggunakan metode *Pre-Eksperimental Design Model One-Group Pretest-posttest Design*. Hasil *posttest* keaktifan memiliki rata-rata lebih tinggi yaitu 79,45 serta *pretest* 71,80.
- 2.2.33 Melani Larinci Gulo Universitas Jambi, tahun 2018 dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Proses Bagi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 198/I pasar baru. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif. Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* adalah salah satu model pembelajaran yang diterapkan dengan berpasangan dengan teman kelas di kelas untuk menciptakan sikap yang dapat memberi interaksi dan pola diskusi yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru.

2.2.34 Dyah Galih Rizki Wulandari, Ali Mustadi Megister Mahasiswa Pendidikan Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2019 dengan judul “*Comparison of Discovery and Inquiry Model: Which Model is More Effective in Natural Science (IPA) Learning?*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penemuan *learning and inquiry* model pembelajaran menuju hasil belajar secara alami subjek ilmu pengetahuan (IPA) terutama dalam bab tanaman dan bagiannya.

2.2.35 Metta Ariyanto Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana, tahun 2016 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model *Scramble*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat peningkatan hasil belajar siswa atau tingkat kognitif siswa, adapun hasil belajar siswa pada kondisi awal siswa diperbolehkan dari guru kelas pada mapel IPA siswa yang belum tuntas 15 (44,11%) dan 19 (55,88%) siswa telah tuntas KKM dengan jumlah siswa keseluruhan 34 siswa. Berdasarkan hasil observasi penelitian pada pra siklus peneliti bersama guru kelas bekerja sama untuk merencanakan proses tingkat siklus I.

2.2.36 Mawardi M, Mariati M Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana, tahun 2016 dengan judul “Komparasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving* Ditinjau dari Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 3 SD di Gugus Diponegoro Tenganan”.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keefektifan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dibandingkan dengan model *Problem Solving*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN Bener 02 dan siswa kelas 3 SDN Bener 01 sejumlah 42 siswa.

2.2.38 Umar Darwis S.E,M.PD, tahun 2018 dengan judul “*The Comparison of Social Learning Study (IPS) Result Using Cooperative Jigsaw Learning Model Based On It Media for Elementary Student(Sd)*”. Penelitian bertujuan untuk memungkinkan siswa untuk bekerja dalam tim dan setiap tim harus memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuan pembelajaran melalui serangkaian upaya atau taktik yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam mencari informasi, kemudia dapat memberikan umpan balik dari diskusi yang mereka bawa.

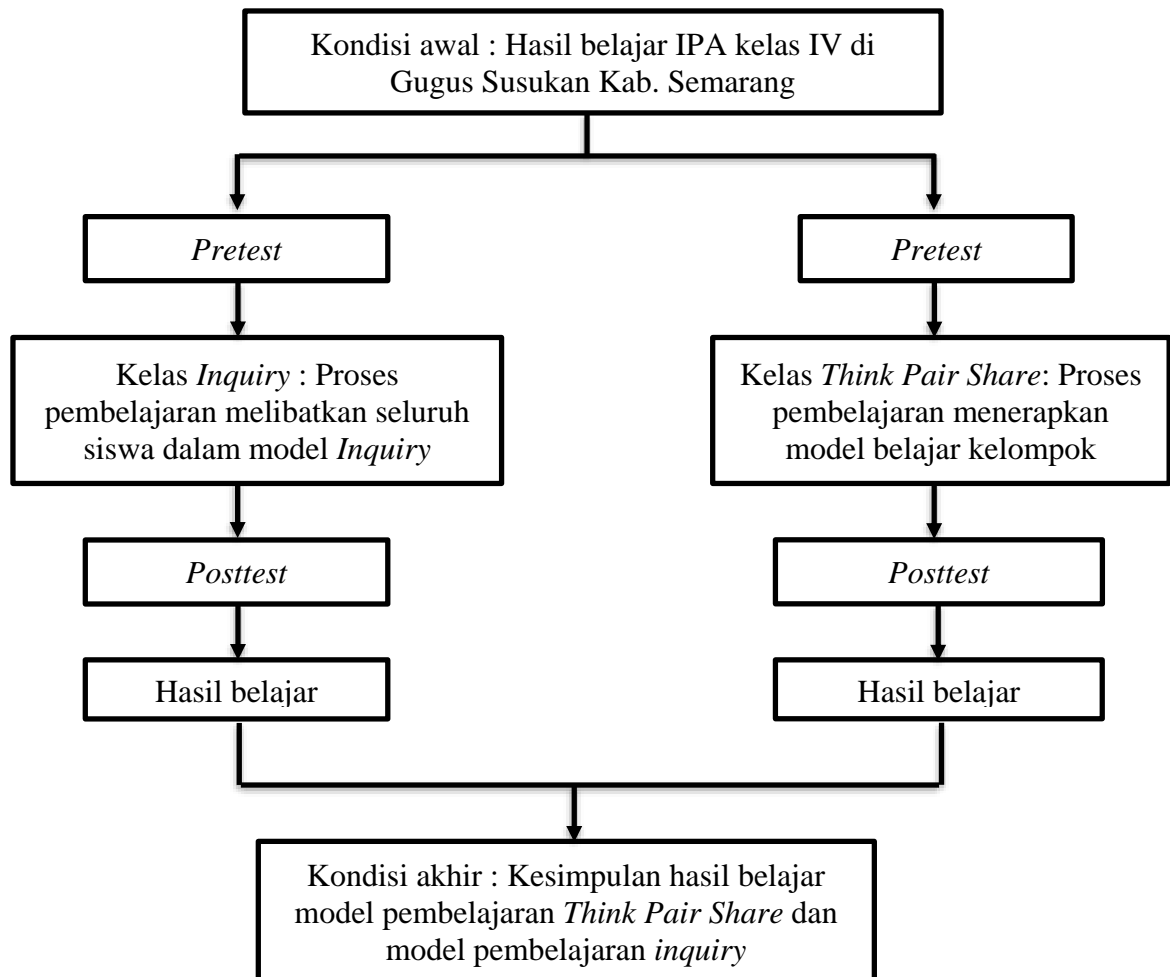
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Rendahnya hasil belajar siswa kelas siswa kelas IV SD Gugus Susukan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2019-2020 khususnya dalam hasil belajar mata pelajaran IPA mendorong keprihatinan tersendiri bagi penulis pribadi. Terlebih dari hasil observasi di lapangan, pembelajaran IPA tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Siswa sendiri juga merasa kesulitan terhadap materi dan model pembelajaran yang tidak menarik menjadikan siswa tidak

memperhatikan penjelasan guru. Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka hasil belajar pelajaran tersebut akan sulit mencapai KKM, padahal pelajaran tersebut menjadi salah satu pelajaran pokok yang harus mencapai KKM.

Sadar akan hal tersebut penulis terdorong untuk mencari solusi mengatasi masalah tersebut, terutama untuk menghadirkan model pembelajaran yang tepat. Setelah mengingat, menimbang dan memutuskan akhirnya penulis mencoba menghadirkan studi komparasi model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Inquiry* dan Model Pembelajaran *Think Pair Share*. Kedua model pembelajaran tersebut kiranya cocok untuk karakteristik mata pelajaran IPA yang cenderung rumit dan menantang.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2010: 96) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPA antara kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share*.

**H<sub>a</sub>** : Ada perbedaan hasil belajar IPA antara kelas yang diajarkan dengan menggunakan model *Inquiry* dan *Think Pair Share*.

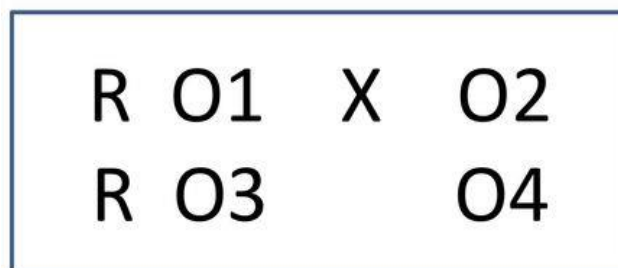
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dari pengertian tersebut metode penelitian sangat penting karena menentukan keabsahan penelitian dan cara mendapatkan data.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian komparatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen *True Experimental Design* dengan pola *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2014: 112) ciri utama *True Experimental Design* adalah sampel yang diambil itu secara acak dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara acak.



Keterangan :

- R = kelompok siswa SD yang diambil secara *simple random sampling*.
- O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> = kelompok siswa SD diberikan pretes untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- X = perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS dan *Inquiry*.
- O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> = postes pada kelompok siswa SD setelah diberi pembelajaran model pembelajaran TPS dan *Inquiry*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu perbedaan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas IV SD materi gaya yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan model pembelajaran *Think Pair Share*. Jenis metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen menurut Sugiyono (2014:107) merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif. Suharsimi (2010:207) menambahkan bahwa penelitian eksperimen, merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Penelitian ini mencoba meneliti ada tidaknya sebab akibat. Caranya dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembandingan yang tidak menerima perlakuan. Alasan penulis memilih penelitian eksperimen karena suatu eksperimen yang dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu model pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar. Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama.

Kegiatan penelitian ini bertujuan mengukur perbedaan hasil belajar IPA siswa SD kelas IV menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Pada kesempatan kali ini siswa diberikan jumlah jam mata pelajaran, materi pelajaran, dan guru yang sama.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di siswa IV SD Gugus Susukan Kab. Semarang yang beralamat di JL. KH. Umar Imam Puro KM., Susukan, Ungaran Timur, Susukan, Kec. Ungaran Tim., Semarang, Jawa Tengah 505777.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dan penyusunan laporan dilakukan selama tiga bulan, dari bulan April, Mei dan Juni 2020.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang disebut populasi adalah SD Gugus Susukan Kab. Semarang pada tahun pelajaran 2019/2020, meliputi SDN Susukan 01, SDN Susukan 02, dan SDN Susukan 04.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian atau perwakilan populasi yang diteliti (Suharsimi, 2010: 174). Dalam hal ini yang disebut dengan sampel adalah siswa kelas IVA dan IVB SDN Susukan 01, siswa kelas IV SDN Susukan 02, dan siswa kelas IV SDN

Susukan 04. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling (Area Sampling)*. Hal ini dikarenakan tujuannya adalah untuk membedakan dua kelas yang berbeda.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel adalah kondisi, karakteristik atau atribut yang dimanipulasi, dikontrol, diamati, atau menjadi pusat perhatian peneliti. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **3.4.1 Variabel Bebas**

Siswono (2010: 44) menjelaskan dalam bukunya bahwa variabel bebas adalah suatu atau karakteristik yang merupakan manipulasi perlakuan yang diberikan pada suatu kelompok untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang diobservasi. Dalam penelitian ini yang disebut variabel bebas adalah Model Pembelajaran *Inquiry* dan Model Pembelajaran *Think Pair Share*.

#### **3.4.2 Variabel Terikat**

Siswono (2010: 45) menjelaskan dalam bukunya bahwa variabel terikat adalah suatu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul/tidak muncul ketika peneliti memberikan manipulasi atau perlakuan yang disebut “Y”. Dalam penelitian ini yang disebut variabel terikat adalah hasil belajar IPA.

### **3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Teknik observasi ini penulis gunakan untuk menemukan data yang tidak tertulis yang ada di siswa SD Gugus Kab. Semarang pada saat pembelajaran IPA. Beberapa yang menjadi fokus observasi penulis diantaranya adalah lingkungan sekitar kelas, tata letak dan kelengkapan sarana-prasarana belajar, interaksi saat pembelajaran, dan segala hal yang sekiranya berhubungan dan mendukung dengan masalah yang diangkat.

b. Wawancara

Wawancara ini digunakan sebagai sumber primer karena data tersebut bisa didapat hanya dengan interaksi langsung dengan objek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Hal ini digunakan agar informan yang diteliti tidak begitu risih dengan hadirnya peneliti, mengingat mereka merupakan siswa kelas IV SD Gugus Susukan Semarang yang masih labil dan asing dengan sesuatu yang terlalu formal.

c. Dokumentasi

Sedangkan dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk memperkuat data-data yang didapatkan penulis dari hasil wawancara dan observasi. Data tersebut difokuskan pada hasil belajar mata pelajaran IPA kelas IV SD, rapor dan lain sebagainya.



d. Angket / Kuisisioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.

e. Tes

Metode tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah diadakan pembelajaran pada kedua kelas yang diberi perlakuan berbeda, hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar.

### 3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes dan lembar pengamatan. Bentuk tes yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk pilihan ganda (*multiple choice test*). “Tes pilihan ganda adalah tes yang memuat serangkaian informasi yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya adalah jalan memilih dari berbagai alternatif pilihan yang sudah di sediakan” (Uno, 2012:113). Bentuk tes pilihan ganda umum digunakan dalam penelitian karena akan memudahkan peneliti dalam menganalisis dalam nilai belajar siswa. Peneliti dalam menggunakan bentuk tes pilihan ganda dengan empat

pilihan jawaban dan hanya ada satu jawaban yang benar dalam pembelajaran IPA melalui model *Think Pair Share* dan model *Inquiry*.

### 3.6 Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran

Penelitian memerlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi instrumen penelitian meliputi kelayakan, validitas dan reliabililatas.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid akan menentukan valid atau tidaknya sebuah penelitian. sebuah data harus dapat memberikan gambaran secara benar sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2016:173) bahwa, “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Pada penelitian ini uji validitas soal tes menggunakan validitas isi dengan rumus korelasi *product moment Pearson*. Uji ini digunakan untuk menguji kevalidan soal yang akan digunakan. Berikut adalah rumus korelasi *product moment Pearson* menurut Lestari (2017:193).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = banyak subjek

X = skor butir soal atau skor item pertanyaan

Y = total skor

Soal dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Berdasarkan uji validitas *product moment Pearson* menggunakan software Ms. Excel, dari 40 butir soal didapat 26 soal yang dinyatakan valid. Kemudian peneliti memakai 20 soal yang digunakan sebagai alat ukur tes pada penelitian. Rekapitulasi perhitungan validitas instrumen tes yang digunakan pada penelitian dijabarkan pada tabel 3.1.

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
r Tabel	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404
r Hitung	0,461743	0,466934	0,423386	0,528789	0,426505	0,43621	0,435851	0,485367	0,489322	0,448564
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
No.	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
r Tabel	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404
r Hitung	0,485367	0,405196	0,542298	0,556681	0,441944	0,602197	0,456455	0,469023	0,446287	0,42524
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Tabel 3.1 Validitas Soal

Berdasarkan tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 soal yang memenuhi kriteria valid yang akan dipakai untuk melakukan *pretest* dan *posttest*.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:206) reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan). Tinggi rendahnya derajat reliabilitas suatu instrumen ditentukan oleh nilai koefisien korelasi antara butir soal atau item pernyataan dan pertanyaan dalam instrumen tersebut yang dinotasikan dengan  $r$ .

Instrumen tes untuk mengukur kemampuan menemukan isi cerita merupakan instrumen tes tipe objektif, maka rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas yaitu rumus Kuder dan Richardson ke-20 atau *KR-20* (Lestari dan Yudhanegara, 2017:215). Adapun rumus Kuder dan Richardson ke-20 adalah sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s_i^2 - \sum p \cdot q}{s_i^2} \right)$$

Keterangan:

r= koefisien reliabilitas

n= banyaknya butir soal

$s_i^2$ = varians skor total

p= proporsi subjek yang menjawab benar

q= proporsi subjek yang menjawab salah

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford berikut.

Tabel 3.2 Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas Instrumen

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Interpretasi Reliabilitas</b>
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

(Lestari, 2017:206)

Dari uji reliabilitas dengan rumus *KR-20* menggunakan *software Ms. Excel*, didapatkan koefisien korelasi (*r*) yaitu 0,80932. Berdasarkan tabel 3.2 maka tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tetap/baik.

### 3.6.3 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda adalah alat ukur untuk mengetahui kemampuan suatu soal untuk membedakan peserta didik berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah. angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut dengan indeks daya pembeda. Rumus yang digunakan untuk menentukan indeks daya pembeda yaitu (Lestari, 2017:217):

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP = indek daya pembeda butir soal

$\bar{X}_A$  = rata-rata skor jawaban siswa kelompok atas

$\bar{X}_B$  = rata-rata skor jawaban siswa kelompok bawah

SMI = Skor Maksimum Ideal, yaitu skor yang diperoleh jika siswa menjawab semua soal dengan tepat

Jika sampel yang digunakan merupakan sampel kecil ( $N \leq 30$ ), penentuan kelompok atas dan bawah dapat dilakukan dengan teknik belah dua, yaitu dengan membagi siswa ke dalam kedua kelompok tersebut berdasarkan perolehan skor

(Lestari, 2017:219). Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan indeks daya pembeda disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Interval Daya Pembeda	Kriteria
$0,00 < DP \leq 0,20$	Item soal memiliki daya pembeda jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Item soal memiliki daya pembeda cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Item soal memiliki daya pembeda baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Item soal memiliki daya pembeda baik sekali

(Arikunto, 2016:232)

Hasil uji daya pembeda menggunakan *software Ms. Excel* disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Daya Pembeda Soal

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Daya Beda	0,416667	0,25	0,333333	0,416667	0,166667	0,333333	0,583333	0,333333	0,333333	0,583333
Krtiteria	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
No.	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Daya Beda	0,25	0,333333	0,75	0,75	0,416667	0,5	0,416667	0,166667	0,166667	0,166667
Krtiteria	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa dari total 20 soal terdapat 4 soal dengan kriteria “Cukup” dan 16 soal dengan kriteria “Baik”.

### 3.6.4 Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar atau salah suatu soal pada tingkat tertentu dan dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks kesukaran erat kaitannya dengan indeks daya pembeda. Jika soal terlalu mudah atau terlalu sulit, maka daya pembedanya menjadi buruk karena baik siswa kelompok atas maupun bawah akan dapat menjawab soal tersebut dengan tepat atau sama sekali tidak dapat menjawab soal tersebut dengan tepat.

Untuk menentukan tingkat kesukaran suatu instrumen digunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2016:223)

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Indeks kesukaran suatu butir soal diinterpretasikan dalam kriteria yang dijabarkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi Indeks Kesukaran
IK = 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu mudah

(Lestari, 2017:224)

Hasil uji daya pembeda menggunakan *software Ms. Excel* disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
IK	0,75	0,541667	0,666667	0,833333	0,583333	0,666667	0,583333	0,291667	0,666667	0,791667
Kriteria	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Mudah
No.	11	12	12	13	14	15	16	17	18	19
IK	0,25	0,75	0,75	0,666667	0,958333	0,791667	0,625	0,708333	0,458333	0,666667
Kriteria	Sukar	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang

Berdasarkan uji tingkat kesukaran menggunakan *software Ms. Excel* diperoleh data bahwa dari 20 soal, terdapat 8 soal yang memiliki tingkat kesukaran

“mudah”, 10 soal memiliki tingkat kesukaran “sedang”, dan 2 soal memiliki tingkat kesukaran soal pada kriteria “sukar”.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka menganalisis datanya dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Peneliti menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yaitu alat bantu berupa software yang dirancang untuk membantu pengolahan data secara statistik pada penelitian ini. SPSS yang dipakai dalam penelitian ini adalah SPSS 17.0

#### **3.6.1 Teknik Analisis Data Awal**

Proses analisis data pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dan juga apakah kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Data diambil dari rata-rata hasil ulangan siswa yang diperoleh dari guru IPA yang mengampu di kelas tersebut.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah menghitung normalitas suatu data dengan rumus:

Langkah 1 : menentukan hipotesis dan standart signifikansi.



Langkah 2 : menentukan rata-rata data.

Langkah 3 : menghitung standart deviasi.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Langkah 4 : menghitung frekuensi masing-masing, frekuensi komulatif (F), serta nilai Z dari masing-masing skor.

$$Z \text{ skor} = \frac{x_i - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

$\mu$  adalah rata-rata populasi

$\sigma$  adalah simpangan baku populasi

Langkah 5 : mencari nilai Ft, dengan cara melihat tabel distribusi normal

Langkah 6 : menentukan nilai Fs, dengan cara :  $\frac{F \text{ kum}}{n}$

Langkah 7 : menentukan nilai D dengan cara  $|F_t - F_S|$

Langkah 8 : menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi sekaligus tabel penolong.

Langkah 9 : membandingkan angka tertinggi dari D dengan tabel

*Kolmogorov-Smirnov.*

Kriteria pengujian adalah:

Terima  $H_0$  jika  $D \text{ maksimum} \leq D_{\text{tabel}}$ , data berdistribusi normal

Tolak  $H_1$  jika  $D \text{ maksimum} > D_{\text{tabel}}$ , data tidak normal

2. Langkah-langkah dalam menghitung normalitas suatu data menggunakan

SPSS :

Langkah 1 : aktifkan program SPSS.

Langkah 2 : buat data pada variabel *view*.

Langkah 3 : masukkan data pada Data *view*.

Langkah 4 : klik *Analyze – Non Parametric test – 1 Sample K-S*.

Langkah 5 : pindahkan nilai(x) pada *Test Variable List* lalu klik OK.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel varians yang sama atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah uji Levene. Uji Levene merupakan uji homogenitas yang dilakukan dengan SPSS 17.0.

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

dimana:

$n$  adalah jumlah observasi

$k$  adalah banyaknya kelompok

$$Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_i|$$

$\bar{Y}_i$  adalah rata-rata dari kelompok ke  $i$

$\bar{Z}_{i.}$  adalah rata-rata kelompok dari  $Z_i$

$\bar{Z}_{..}$  adalah rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari  $Z_{ij}$

Langkah-langkah Uji Levene:

Langkah 1 : aktifkan program SPSS.

Langkah 2 : buat data pada variabel *view*.

Langkah 3 : masukkan data pada Data *view*.

Langkah 4 : klik *Analyze – Compare means –One Way Anova*.

Langkah 5 : pindahkan nilai data pada *Dependent list* lalu kriteria pada *Factor*.

Langkah 6 : pilih option lalu centang pada *Homogeneity of varians tes*, *Continue* dan *OK*

Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka varians tidak homogen.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka varians homogen.

### 3.6.2 Teknik Analisis Data Akhir

Tahap akhir yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang berbeda. Penelitian ini menggunakan dua sampel yang tidak berhubungan, maka peneliti menggunakan *t-test*. rumus yang digunakan adalah *t-test* yaitu :

$$t\text{-tes} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[ \frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[ \frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = Mean pada distribusi sampel 1 (kelas eksperimen 1 menggunakan *Inquiry*)

$\bar{X}_2$  = Mean pada distribusi sampel (kelas eksperimen 2 menggunakan TPS)

$SD_1$  = nilai varian pada distribusi sampel 1 (*Inquiry*)

$SD_2$  = nilai varian pada distribusi sampel 2 (TPS)

$N_1$  = jumlah individu pada sampel 1 (*Inquiry*)

$N_2$  = jumlah individu pada sampel 2 (TPS)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Data Hasil Belajar Siswa

##### 4.1.1 Data Hasil Tes Awal

Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari awal siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dan uji kesamaan antara SD Gugus di Susukan. Tes awal yang dilaksanakan pada kelas IV dengan soal yang sama.

##### 4.1.1.1 Nilai Kelas IVA SDN Susukan 01

Deskripsi data hasil *Pretest* dapat dibaca pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil *Pretest*

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
Daftar Nilai <i>Pretest</i> SDN Susukan 01 Kelas IVA	32	61,88	10,060	45	80

Hasil pengolahan data merupakan *pretest* kelas IVA SDN Susukan 01 yang menggunakan SPSS 17 menunjukkan bahwa kelas IVA dengan jumlah 32 orang, diperoleh skor rata-rata 61,88; skor minimal sebesar 45; skor maksimal sebesar 80; rentang data sebesar 40; dan standar deviation sebesar 10,060.

#### 4.1.1.2 Nilai Kelas IVB SDN Susukan 01

Deskripsi data hasil *pretest* dapat dibaca pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil *Pretest*

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
Daftar Nilai <i>Pretest</i> SDN Susukan 01 Kelas IVB	32	57,03	7,055	40	70

Hasil pengolahan data merupakan *Pretest* kelas IVB SDN Susukan 01 yang menggunakan SPSS 17 menunjukkan bahwa kelas IVB dengan jumlah 32 orang, diperoleh skor rata-rata 57,03; skor minimal sebesar 40; skor maksimal sebesar 70; rentang data sebesar 30; dan standar devitation sebesar 7,055.

#### 4.1.1.3 Nilai Kelas IV SDN Susukan 02

Deskripsi data hasil *pretest* dapat dibaca pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil *Pretest*

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
Daftar Nilai <i>Pretest</i> SDN Susukan 02 Kelas IV	36	64,44	7,443	50	80

Hasil pengolahan data merupakan *Pretest* kelas IV SDN Susukan 02 yang menggunakan SPSS 17 menunjukkan bahwa kelas IV dengan jumlah 36 orang, diperoleh skor rata-rata 64,44; skor minimal 50; skor maksimal 80; rentang data sebesar 30; dan standar devitation sebesar 7,443.

#### 4.1.1.4 Nilai Kelas IV SDN Susukan 04

Deskripsi data hasil *Pretest* dapat dibaca pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Diskripsi Data Hasil *Pretest*

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
Daftar Nilai <i>Pretest</i> SDN Susukan 04 Kelas IV	29	64,31	9,134	45	85

Hasil pengolahan data hasil *Pretest* kelas IV SDN Susukan 04 yang menggunakan SPSS 17 menunjukkan bahwa kelas IV dengan jumlah 29 orang, diperoleh skor rata-rata 64,31; skor minimal 45; skor maksimal 85; retang data sebesar 40; dan standar deviation sebesar 9,134.

#### 4.1.2 Data Tes Akhir

Tes Akhir (*Posttest*) yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Selain itu tes akhir (*Posttest*) juga digunakan untuk mengetahui ketuntasan klasik pada kelas tersebut. *Posttest* dilaksanakan pada kelas IV SDN di Gugus Susukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada hasil belajar pada kedua kelas tersebut. Uraian selengkapnya tentang nilai *Posttest* pada kelas IV SDN di Gugus Susukan dibahas berikut.

##### 4.1.2.1 Nilai Kelas IVA SDN Susukan 01

Deskripsi data hasil *posttest* dapat dibaca pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa Kelas IVA

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
Daftar Nilai <i>Posttest</i> SDN Susukan 01 Kelas IVA	32	77,34	7,404	60	95

Hasil pengolahan data hasil *Posttest* kelas IVA SDN Susukan 01 menggunakan program SPSS 17 menunjukkan bahwa kelas IVA dengan jumlah 32 orang, diperoleh skor rata-rata 77,34; skor minimal sebesar 60; skor maksimal sebesar 95; rentang data sebesar 35; dan standar deviation sebesar 7,404.

#### 4.1.2.2 Nilai kelas IVB SDN Susukan 01

Deskripsi data hasil *posttest* dapat dibaca pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Deskripsi Data Hasil *Posttest* Siswa Kelas IVB

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
Daftar Nilai <i>Posttest</i> SDN Susukan 01 Kelas IVB	32	77,50	4,579	70	85

Hasil pengolahan data hasil *Posttest* kelas IVB SDN Susukan 01 menggunakan program SPSS 17 menunjukkan bahwa kelas IVB dengan jumlah 32 orang, diperoleh skor rata-rata 77,50; skor minimal sebesar 70; skor maksimal sebesar 85; rentang data sebesar 15; dan standar devition sebesar 4,579.

#### 4.1.2.3 Nilai Kelas IV SDN Susukan 02

Deskripsi data hasil *Posttest* dapat dibaca pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Deskripsi Data Hasil *Posttest* Siswa kelas IV

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
Daftar Nilai <i>Posttest</i> SDN Susukan 02 Kelas IV	36	74,72	4,463	65	85



Hasil pengolahan data hasil *Posttest* kelas IV SDN Susukan 02 menggunakan program SPSS 17 menunjukkan bahwa kelas IV dengan jumlah 36 orang, diperoleh skor rata-rata 74,72; skor minimal sebesar 65; skor maksimal sebesar 85; rentang data sebesar 30; dan standar deviation 4,463.

#### 4.1.2.4 Nilai Kelas IV SDN Susukan 04

Deskripsi data hasil *Posttest* dapat dibaca pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Deskripsi Data Hasil *Posttest* siswa kelas IV

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
Daftar Nilai <i>Posttest</i> SDN Susukan 04 Kelas IV	29	76,03	7,119	60	85

Hasil pengolahan data hasil *Posttest* kelas IV SDN Susukan 04 menggunakan program SPSS 17 menunjukkan bahwa kelas IV dengan jumlah 29 orang, diperoleh skor rata-rata 76,03; skor minimal sebesar 60; skor maksimal sebesar 85; rentang data sebesar 76,03; dan standar devition sebesar 7,119.

## 4.2 Analisis Statistik Data Hasil Penelitian

Analisis statistik data hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu hasil uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data. Selain itu juga dilaksanakan uji analisis akhir yaitu untuk menguji hipotesis. Uraian selengkapnya dibahas berikut.

### 4.2.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan homogenitas.

#### **4.2.1.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilaksanakan untuk mengetahui data aktivitas dan hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 17. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut, dapat dibaca pada nilai signifikan di kolom *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan pada data hasil belajar di kelas IV SDN Gugus di Susukan.

#### 4.2.1.1.1 Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas IVA SDN Susukan 01

Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas IVA SDN Susukan 01 dijelaskan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data *Pretest* kelas IVA

		Daftar Nilai <i>Pretest</i> SDN Susukan 01 Kelas IVA
<i>N</i>		32
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	61,88
	<i>Std. Deviation</i>	10,060
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,159
	<i>Positive</i>	,159
	<i>Negative</i>	-,153
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,901
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,391

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan data hasil *pretest* kelas IVA SDN Susukan 01 diperoleh nilai z 0,901 dengan signifikansi 0,226 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data *pretest* kelas IVA berdistribusi normal.

#### 4.2.1.1.2 Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas IVB SDN Susukan 01

Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas IVB SDN Susukan 01 dijelaskan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Uji Normalitas Data *Pretest* kelas IVB

	Daftar Nilai <i>Pretest</i> SDN Susukan 01 Kelas IVB
<i>N</i>	32
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	
<i>Mean</i>	57,03
<i>Std. Deviation</i>	7,055
<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Absolute</i>	,226
<i>Positive</i>	,122
<i>Negative</i>	-,226
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,276
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,077

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

Berdasarkan hasil uji normalitas data hasil *pretest* kelas IVB diperoleh nilai *z* sebesar 1,276 dengan signifikansi 0,077 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data *pretest* kelas IVB berdistribusi normal.

#### 4.2.1.1.3 Uji Normalitas Data *Pretest* kelas IV SDN Susukan 02

Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas IV SDN Susukan 02 dijelaskan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Uji Normalitas Data *Pretest* kelas IV

		Daftar Nilai <i>Pretest</i> SDN Susukan 02 Kelas IV
<i>N</i>		36
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	64,44
	<i>Std. Deviation</i>	7,443
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,169
	<i>Positive</i>	,169
	<i>Negative</i>	-,136
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,015
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,254

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data hasil *pretest* kelas IV SDN Susukan 02 diperoleh nilai z sebesar 1,015 dengan signifikansi 0,546 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data *pretest* kelas IV berdistribusi normal.

#### 4.2.1.1.4 Uji Normalitas Data *Pretest* kelas IV SDN Susukan 04

Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas IV SDN Susukan 04 dijelaskan pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Uji Normalitas Data *Pretest* kelas IV

		Daftar Nilai <i>Pretest</i> SDN Susukan 04 Kelas IV
<i>N</i>		29
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	64,31
	<i>Std. Deviation</i>	9,134
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,125
	<i>Positive</i>	,125
	<i>Negative</i>	-,116
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,674
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,755

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

Berdasarkan hasil uji normalitas data hasil *pretest* kelas IV SDN Susukan 04 diperoleh nilai  $z$  0,674 dengan signifikansi 0,546 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka *pretest* kelas IV berdistribusi normal.

#### 4.2.1.1.5 Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas IVA SDN Susukan 01

Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas IVA SDN Susukan 01 dijelaskan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Uji Normalitas Data *Posttest* kelas IVA

		Daftar Nilai <i>Posttest</i> SDN Susukan 01 Kelas IVA
<i>N</i>		32
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	77,34
	<i>Std. Deviation</i>	7,404
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,188
	<i>Positive</i>	,172
	<i>Negative</i>	-,188
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,065
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,207

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data hasil *Posttest* kelas IVA SDN Susukan 01 diperoleh nilai z sebesar 1,065 dengan signifikansi 0,207 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data *Posttest* kelas IVA berdistribusi normal.

#### 4.2.1.1.6 Uji Normalitas Data *Posttes* Kelas IVB SDN Susukan 01

Uji Normalitas Data *Posttes* Kelas IVB SDN Susukan 01 dijelaskan pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas IVB

		Daftar Nilai <i>Posttest</i> SDN Susukan 01 Kelas IVB
<i>N</i>		32
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	77,50
	<i>Std. Deviation</i>	4,579
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,301
	<i>Positive</i>	,301
	<i>Negative</i>	-,199
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,704
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,006

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

Berdasarkan hasil uji normalitas data hasil *Posttest* kelas IVB SDN Susukan 01 diperoleh nilai  $z$  1,704 dengan signifikansi 0,06 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data *Posttest* kelas IVB berdistribusi normal.



#### 4.2.1.1.7 Uji Normalitas Data *Posttes* Kelas IV SDN Susukan 02

Uji Normalitas Data *Posttes* Kelas IV SDN Susukan 02 dijelaskan pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas IV

		Daftar Nilai <i>Posttest</i> SDN Susukan 02 Kelas IV
<i>N</i>		36
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	74,72
	<i>Std. Deviation</i>	4,463
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,247
	<i>Positive</i>	,225
	<i>Negative</i>	-,247
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,482
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,025

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data hasil *Posttest* kelas IV SDN Susukan 02 diperoleh nilai z sebesar 1,482 dengan signifikansi 0,025 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data *Posttest* kelas IV berdistribusi normal.

#### 4.2.1.1.8 Uji Normalitas Data *Posttes* Kelas IV SDN Susukan 04

Uji Normalitas Data *Posttes* Kelas IV SDN Susukan 04 dijelaskan pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas IV

		Daftar Nilai <i>Posttest</i> SDN Susukan 04 Kelas IV
<i>N</i>		29
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	76,03
	<i>Std. Deviation</i>	7,119
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,166
	<i>Positive</i>	,109
	<i>Negative</i>	-,166
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,896
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,398

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data hasil *Posttest* kelas IV SDN Susukan 04 diperoleh nilai z sebesar 0,896 dengan signifikansi 0,398 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data *Posttest* kelas IV berdistribusi normal.

#### 4.2.1.2 Uji Homogenitas

Berdasarkan pengujian sebelumnya di atas, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tersebut normal sehingga pengujian hipotesis menggunakan pengujian non parametrik yaitu uji *levene* dengan menggunakan SPSS 17 sebagai berikut:

#### 4.2.1.2.1 Uji Homogenitas *Pretest* Kelas IVA dan IVB SDN Susukan 01

Uji Homogenitas *Pretest* kelas IVA dan IVB SDN Susukan 01 dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.17 Uji Homogenitas *Pretest* kelas IVA dan IVB SDN Susukan

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
3,033	1	62	.087

Berdasarkan uji homogen data hasil *pretest* IVA dan IVB SDN Susukan 01 bahwa signifikansi bernilai 0,087 ( $> 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang sama dan kedua kelas dinyatakan homogen.

#### 4.2.1.2.2 Uji Homogenitas *Posttest* Kelas IVA dan IVB SDN Susukan 01

Uji Homogenitas *Posttest* kelas IVA dan IVB SDN Susukan 01 dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.18 Uji Homogenitas *Posttest* kelas IVA dan IVB SDN Susukan 01

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
3,508	1	62	.066

Berdasarkan uji homogen data hasil *pretest* IVA dan IVB SDN Susukan 01 bahwa signifikansi bernilai 0,066 ( $> 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang sama dan kedua kelas dinyatakan homogen.

#### 4.2.1.2.3 Uji Homogenitas *Pretest* Kelas IV SDN Susukan 02 dan IV SDN Susukan 04

Uji Homogenitas *Pretest* kelas IV SDN Susukan 02 dan SDN Susukan 04 dijelaskan sebagai berikut

Tabel 4.19 Uji Homogenitas *Pretest* kelas IV SDN Susukan 02 dan SDN Susukan 04

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
.083	1	63	.0774

Berdasarkan uji homogen data hasil *pretest* IV SDN Susukan 02 dan IV SDN Susukan 04, bahwa signifikansi bernilai 0774 ( $> 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang sama dan kedua kelas dinyatakan homogen

#### 4.2.1.2.4 Uji Homogenitas *Posttest* Kelas IV SDN Susukan 02 dan IV SDN Susukan 04

Uji Homogenitas *Posttest* kelas IVA dan IVB SDN Susukan 01 dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.20 Uji Homogenitas *Posttest* kelas IVA dan IVB SDN Susukan

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
3,690	1	63	.059

Berdasarkan uji homogen data hasil *posttest* IVA dan IVB SDN Susukan 01 bahwa signifikansi bernilai  $0,059 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang sama dan kedua kelas dinyatakan homogen.

### 4.3 Uji Hipotesis (*Uji-t*)

Setelah data hasil siswa diuji normalitas, langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa, simpulan penelitian dan hipotesis yang diterima. Oleh karena itu, uji hipotesis menggunakan *Paired Samples t test* melalui bantuan SPSS 22.

#### 4.3.1 Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yaitu mengenai peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share*. Berikut merupakan analisis statistik pengujian hipotesis pertama data hasil belajar.

##### 1. Hipotesis Uji

$H_0$  = Tidak ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa materi IPA melalui model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share*

$H_1$  = Ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa materi IPA melalui model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share*

##### 2. Taraf Signifikansi

Taraf signifikan yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu  $\alpha = 0,05$ .

##### 3. Uji Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis hasil belajar siswa menggunakan aplikasi statistik dengan bantuan program SPSS.

##### 4. Kriteria Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis uji diatas yaitu  $H_1$  diterima jika hasil uji statistik data *pretest* < *posttest*.

## 5. Hitungan

Perhidungan menggunakan analisis statistik dengan bantuan program SPSS.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.21 Hasil Pengujian Statistik Nilai *Pretest* SDN Susukan 01

<i>N</i>	<i>Valid</i>	32
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		61,88
<i>Median</i>		65,00
<i>Mode</i>		65
<i>Std. Deviation</i>		10,060
<i>Skewness</i>		-,071
<i>Std. Error of Skewness</i>		,414
<i>Kurtosis</i>		-,588
<i>Std. Error of Kurtosis</i>		,809
<i>Minimum</i>		45
<i>Maximum</i>		80
<i>Sum</i>		1980

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat bahwa nilai *pretest* kelas IVA SDN Susukan 01 memiliki nilai terenda sebesar 45. Nilai tertinggi sebesar 80 dengan nilai rata-ratanya sebesar 61,88 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 10,060.

Tabel 4.22 Hasil Pengujian Statistik nilai *posttest* kelas IVA SDN Susukan 01

<i>N</i>	<i>Valid</i>	32
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		77,34
<i>Median</i>		80,00
<i>Mode</i>		80
<i>Std. Deviation</i>		7,404
<i>Skewness</i>		-,189
<i>Std. Error of Skewness</i>		,414
<i>Kurtosis</i>		,639
<i>Std. Error of Kurtosis</i>		,809
<i>Minimum</i>		60
<i>Maximum</i>		95
<i>Sum</i>		2475

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat bahwa nilai *posttest* kelas IVA SDN Susukan 01 memiliki nilai terendah sebesar 60. Nilai tertinggi sebesar 95 dengan nilai rata-ratanya sebesar 77,34 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 7,404.

Tabel 4.23 Hasil Pengujian Statistik nilai *pretest* kelas IVB SDN Susukan 01

<i>N</i>	<i>Valid</i>	32
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		57,03
<i>Median</i>		60,00
<i>Mode</i>		60
<i>Std. Deviation</i>		7,055
<i>Skewness</i>		-,494
<i>Std. Error of Skewness</i>		,414
<i>Kurtosis</i>		-,246
<i>Std. Error of Kurtosis</i>		,809
<i>Minimum</i>		40
<i>Maximum</i>		70
<i>Sum</i>		1825

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dilihat bahwa nilai *pretest* kelas IVB SDN Susukan 01 memiliki nilai terendah sebesar 40. Nilai tertinggi sebesar 70 dengan nilai rata-ratanya sebesar 57,03 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 7,055.

Tabel 4.24 Hasil Pengujian Statistik nilai *posttest* kelas IVB SDN Susukan 01

<i>N</i>	<i>Valid</i>	32
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		77,50
<i>Median</i>		75,00
<i>Mode</i>		75
<i>Std. Deviation</i>		4,579
<i>Skewness</i>		,403
<i>Std. Error of Skewness</i>		,414
<i>Kurtosis</i>		-,698
<i>Std. Error of Kurtosis</i>		,809
<i>Minimum</i>		70
<i>Maximum</i>		85
<i>Sum</i>		2480

Berdasarkan tabel 4.24 dapat dilihat bahwa nilai *posttest* kelas IVB SDN Susukan 01 memiliki nilai terendah sebesar 70. Nilai tertinggi sebesar 85 dengan nilai rata-ratanya sebesar 77,50 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 4,579.



Tabel 4.25 Hasil Pengujian Statistik nilai *pretest* kelas IV SDN Susukan 02

<i>N</i>	<i>Valid</i>	36
	<i>Missing</i>	0
	<i>Mean</i>	64,44
	<i>Median</i>	65,00
	<i>Mode</i>	60
	<i>Std. Deviation</i>	7,443
	<i>Skewness</i>	,146
	<i>Std. Error of Skewness</i>	,393
	<i>Kurtosis</i>	-,489
	<i>Std. Error of Kurtosis</i>	,768
	<i>Minimum</i>	50
	<i>Maximum</i>	80
	<i>Sum</i>	2320

Berdasarkan tabel 4.25 dapat dilihat bahwa nilai *pretest* kelas IV SDN Susukan 02 memiliki nilai terendah sebesar 50. Nilai tertinggi sebesar 80 dengan nilai rata-ratanya sebesar 64,44 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 7,443.

Tabel 4.26 Hasil Pengujian Statistik nilai *posttest* kelas IV SDN Susukan 02

<i>N</i>	<i>Valid</i>	36
	<i>Missing</i>	0
	<i>Mean</i>	74,72
	<i>Median</i>	75,00
	<i>Mode</i>	75
	<i>Std. Deviation</i>	4,463
	<i>Skewness</i>	-,142
	<i>Std. Error of Skewness</i>	,393
	<i>Kurtosis</i>	,076
	<i>Std. Error of Kurtosis</i>	,768
	<i>Minimum</i>	65
	<i>Maximum</i>	85
	<i>Sum</i>	2690

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dilihat bahwa nilai *posttest* kelas IV SDN Susukan 02 memiliki nilai terendah sebesar 65. Nilai tertinggi sebesar 85 dengan nilai rata-ratanya sebesar 74,72 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 4,463.

Tabel 4.27 Hasil Pengujian Statistik nilai *pretest* kelas IV SDN Susukan 04

<i>N</i>	<i>Valid</i>	29
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		64,31
<i>Median</i>		65,00
<i>Mode</i>		65
<i>Std. Deviation</i>		9,134
<i>Skewness</i>		,068
<i>Std. Error of Skewness</i>		,434
<i>Kurtosis</i>		,056
<i>Std. Error of Kurtosis</i>		,845
<i>Minimum</i>		45
<i>Maximum</i>		85
<i>Sum</i>		1865

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dilihat bahwa nilai *pretest* kelas IV SDN Susukan 04 memiliki nilai terendah sebesar 45. Nilai tertinggi sebesar 85 dengan nilai rata-ratanya sebesar 64,31 dan standar deviasinya(tingkat sebaran datanya) sebesar 9,134.

Tabel 4.28 Hasil Pengujian Statistik nilai *posttest* kelas IV SDN Susukan 04

<i>N</i>	<i>Valid</i>	29
	<i>Missing</i>	0
	<i>Mean</i>	76,03
	<i>Median</i>	75,00
	<i>Mode</i>	75
	<i>Std. Deviation</i>	7,119
	<i>Skewness</i>	-,631
	<i>Std. Error of Skewness</i>	,434
	<i>Kurtosis</i>	-,004
	<i>Std. Error of Kurtosis</i>	,845
	<i>Minimum</i>	60
	<i>Maximum</i>	85
	<i>Sum</i>	2205

Berdasarkan tabel 4.28 dapat dilihat bahwa nilai *posttest* kelas IV SDN Susukan 04 memiliki nilai terendah sebesar 60. Nilai tertinggi sebesar 80 dengan nilai rata-ratanya sebesar 76,03 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 7,119.

## 6. Simpulan

Pada penelitian ini, perbandingan antara nilai rata-rata standar deviasi masing masing variabel adalah *pretest* > *posttest*. Berarti hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat data *outlier* (data,pencilan), karena nilai rata-rata > standar deviasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari hasil belajar materi IPA kelas IV SDN Gugus di Susukan dengan metode pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share*.

### 4.3.2 Hipotesis Kedua

Perhitungan hipotesis kedua yaitu mengenai perbedaan hasil belajar. Berikut merupakan analisis statistik pengujian hipotesis pertama nilai hasil belajar siswa.

(1) Hipotesis Uji

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPA antara kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share*

Ha : Ada perbedaan hasil belajar IPA antara kelas yang diajarkan dengan menggunakan model *Inquiry* dan *Think Pair Share*.

(2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu  $\alpha = 0,05$

(3) Statistic Uji

Uji Statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis hasil belajar siswa menggunakan *paired sample test t-test* dengan bantuan SPSS.

(4) Kriteria Keputusan

(Paired Samples Correlations) Bagian ini terdiri dari hasil Uji r (uji korelasi) pasangan sampel. Dari Uji r didapat nilai r dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria keputusan Uji r diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pasangan sampel dari variabel yang dianalisis memiliki hubungan (korelasi) yang signifikan (Sig. 0,000 < 0,05).

(Paired Samples Test) Bagian ini terdiri dari hasil Uji t (uji komparasi) pasangan sampel. Dari Uji t didapat nilai t dengan signifikansi sebesar (Sig. 0,000 < 0,05).

## (5) Hitungan

Perhitungan menggunakan *paired sample test t-test* dengan bantuan program SPSS. Hasil selengkapnya analisis uji t dapat dibaca pada tabel:

Tabel 4.29 Hasil Uji Hipotesis Nilai Belajar Siswa

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pai r 1	- 14,41 9	7,620	,671	-15,746	- 13,0 91	- 21, 493	12 8	,000	
Daftar Nilai Pretest SDN Susukan 04 Kelas IV, SDN Susukan 02 Kelas IV, SDN Susukan 01 Kelas IVA, SDN Susukan 01 Kelas IVB - Daftar Nilai Postest SDN Susukan 04 Kelas IV, SDN Susukan 02 Kelas IV, SDN Susukan 01 Kelas IVA, SDN Susukan 01 Kelas IVB									

## (6) Simpulan

Mean Daftar Nilai *Pretest* SDN Susukan 04 Kelas IV, SDN Susukan 02 Kelas IV, SDN Susukan 01 Kelas IVA, SDN Susukan 01 Kelas IVB sebesar 61,94 sedangkan nilai mean Daftar Nilai *Postest* SDN Susukan 04 Kelas IV, SDN

Susunan 02 Kelas IV, SDN Susukan 01 Kelas IVA, SDN Susukan 01 Kelas IVB sebesar 76,36. Artinya ada perbedaan hasil dari pasangan kelompok, dimana Daftar Nilai *Pretest* SDN Susukan 04 Kelas IV, SDN Susukan 02 Kelas IV, SDN Susukan 01 Kelas IVA, SDN Susukan 01 Kelas IVB dan Daftar Nilai *Posttest* SDN Susukan 04 Kelas IV, SDN Susukan 02 Kelas IV, SDN Susukan 01 Kelas IVA, SDN Susukan 01 Kelas IVB tidak sama.

(*Paired Samples Correlations*) Bagian ini terdiri dari hasil Uji r (uji korelasi) pasangan sampel. Dari Uji r didapat nilai r sebesar 0,534 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria keputusan Uji r diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pasangan sampel dari variabel yang dianalisis memiliki hubungan (korelasi) yang signifikan (Sig. 0,000 < 0,05).

(*Paired Samples Test*) Bagian ini terdiri dari hasil Uji t (uji komparasi) pasangan sampel. Dari Uji t didapat nilai t sebesar -21,493 dengan signifikansi sebesar 0,065. Berdasarkan kriteria keputusan Uji t diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pasangan sampel dari variabel yang dianalisis terdapat perbedaan yang signifikan antara Daftar Nilai *Pretest* SDN Susukan 04 Kelas IV, SDN Susukan 02 Kelas IV, SDN Susukan 01 Kelas IVA, SDN Susukan 01 Kelas IVB dan Daftar Nilai *Posttest* SDN Susukan 04 Kelas IV, SDN Susukan 02 Kelas IV, SDN Susukan 01 Kelas IVA, SDN Susukan 01 Kelas IVB (-21,493 > 1,9840) dan (Sig. 0,000 < 0,05).

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pemaknaan Temuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya perubahan yang signifikan dari hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus di Susukan materi IPA dengan model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share*. Selain itu, juga membuktikan ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar materi IPA pada siswa kelas IV SDN Gugus di Susukan antara pembelajaran yang menggunakan model *Inquiry* dan *Think Pair Share*.

SD yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* adalah SDN Susukan 01 kelas IVB dan SDN Susukan 04 kelas IV. Sedangkan SD yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah SDN Susukan 01 kelas IVA dan SDN Susukan 02 kelas IV.

Hasil belajar IPA pada siswa kelas IV pasangan sampel SD Gugus Susukan Kabupaten Semarang yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* mengalami perubahan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN Susukan 01 sebelum menggunakan model *Inquiry* adalah 57,03 mengalami kenaikan setelah menggunakan model *Inquiry* menjadi 77,50. Begitu pula terjadi pada siswa kelas IV SDN Susukan 04. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Susukan 04 sebelum menggunakan model *Inquiry* adalah 64,31 mengalami kenaikan setelah menggunakan model *Inquiry* menjadi 76,03. Kenaikkan rata-rata hasil belajar IPA tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Al-Tabani (2014: 82) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *Inquiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Risa Umami dkk pada tahun 2015. Penelitian tersebut berjudul “Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara”. Hasil penelitian tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara.

Hasil belajar IPA pada siswa kelas IV pasangan sampel SD Gugus Susukan Kabupaten Semarang yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami perubahan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IVA SDN Susukan 01 sebelum menggunakan model *Think Pair Share* adalah 61,88 mengalami kenaikan setelah menggunakan model *Think Pair Share* menjadi 77,34. Begitu pula terjadi pada siswa kelas IV SDN Susukan 02. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Susukan 02 sebelum menggunakan model *Think Pair Share* adalah 64,44 mengalami kenaikan setelah menggunakan model *Inquiry* menjadi 74,72. Kenaikkan rata-rata hasil belajar IPA tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2010:23) dalam bukunya menyebutkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model



pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa saling membantu dengan rekan sebaya dalam memahami materi. Jadi, siswa tidak lagi memperoleh pengetahuan itu hanya dari guru, dengan belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang saling mengoreksi kesalahan, dan saling membetulkan satu sama lainnya. Dengan pembelajaran yang demikian akan membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.

Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri Fitriati Nurjannah pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar IPA Kelas III SDN Kedungrejo 02 Tunjungan Blora. Menggunakan metode *Pre-Eksperimental Design Model One-Group Pretest-posttest Design*. Hasil *posttest* memiliki rata-rata lebih tinggi yaitu 79,45 serta *pretest* 71,80.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model *Inquiry* dan *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kabupaten Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata hasil belajar IPA yang berbeda-beda siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kabupaten Semarang. SDN Susukan 01 kelas IVA menggunakan model *Think Pair Share* mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 15,46, sedangkan kelas IVB menggunakan model *Inquiry* mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 20,47. Kemudian SDN Susukan 02 menggunakan model *Think Pair Share* mengalami peningkatan rata-

rata hasil belajar sebanyak 10,28. Dan SDN Susukan 04 mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 11,72.

Perbedaan model pembelajaran yang digunakan akan memberikan makna dan dampak yang berbeda pula. Dalam hal ini juga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Sejalan dengan pendapat Nasution (2017: 10) yang menjelaskan bahwa untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian model pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Danang Prastyo pada tahun 2019 yang berjudul “Komparasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan *Pair Check* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya Pada Pokok Bahasan Konsep Waktu dan Perubahan”, juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Pair Check* terhadap prestasi belajar mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dyah dan Ali pada tahun 2019 yang berjudul “*Comparison of Discovery and Inquiry Model: Which Model is More Effective in Natural Science (IPA) Learning?*”, juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada siswa kelas 3 SD di Gugus Diponegoro Tangerang yang menggunakan model *Discovery* dan *Inquiry*. Penjelasan dari penelitian-penelitian yang relevan tersebut memperkuat hasil penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar IPA pada siswa kelas IV pasangan sampel SD Gugus Susukan Kabupaten Semarang yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* mengalami perubahan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IVB SDN Susukan 01 sebelum menggunakan model *Inquiry* adalah 57,03 mengalami kenaikan setelah menggunakan model *Inquiry* menjadi 77,50. Begitu pula terjadi pada siswa kelas IV SDN Susukan 04. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Susukan 04 sebelum menggunakan model *Inquiry* adalah 64,31 mengalami kenaikan setelah menggunakan model *Inquiry* menjadi 76,03.
2. Hasil belajar IPA pada siswa kelas IV pasangan sampel SD Gugus Susukan Kabupaten Semarang yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami perubahan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IVA SDN Susukan 01 sebelum menggunakan model *Think Pair Share* adalah 61,88 mengalami kenaikan setelah menggunakan model *Think Pair Share* menjadi 77,34. Begitu pula terjadi pada siswa kelas IV SDN Susukan 02. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Susukan 02 sebelum menggunakan model *Think Pair Share* adalah 64,44 mengalami kenaikan setelah menggunakan model *Inquiry* menjadi 74,72.

3. Terdapat perbedaan antara model *Inquiry* dan *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kabupaten Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata hasil belajar IPA yang berbeda-beda siswa kelas IV SD di Gugus Susukan Kabupaten Semarang. SDN Susukan 01 kelas IVA menggunakan model *Think Pair Share* mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 15,46, sedangkan kelas IVB menggunakan model *Inquiry* mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 20,47. Kemudian SDN Susukan 02 menggunakan model *Think Pair Share* mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 10,28. Dan SDN Susukan 04 mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebanyak 11,72.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share*.

1. Guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi namun tetap disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan kelas.
2. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share*, karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share*, hendaknya guru benar-benar memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Inquiry* dan *Think Pair Share*. Dan merencanakan pembelajaran

yang akan dilaksanakan supaya proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi, F. (2010). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia. *Journal Penelitian Pendidikan Unnes*. 27(1), 64-71.
- Ahmadi, F., Riyanto., &Hardyanto, W. (2018). The Influence of Flipped Classroom on the Competence of KKPI Course. *Advances in Social Sciences, Education, and Humanities Journal Research 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*. 231, 628-632.
- Al Baladi, F. (2016). Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK dengan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SD di Gugus Diponegoro Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *Joyful Learning Journal*. 6(7), 267-279.
- Al-Tabani, T.I.Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Amal, A., & Basam, F. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA berbasis Inkuiri Terbimbing terhadap Pencapaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1(2), 107-115.
- Ansori, I., Dewi, I.M., Ahmadi, F., Fathurrahman., & Hapsari, I.P. (2019). The Correlation of Learning Dependence and Creativity with Learning Achievement in Social Science. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. 23(4), 1011-1018.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 3(2), 134-140.
- Azizah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 7(1), 106-111.

- Bilqis., Syachruraji, A., & Taufik, M. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam antara Model Problem Based Learning dengan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)*. 2(2), 147-155.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2016. Kelayakan Bahan Ajar
- Darwis, U. (2018). The Comparison of Social Learning Study (IPS) Result using Cooperative Jigsaw Learning Model based on it Media for Elementary Student (SD). *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*. 5(12), 5123-5127.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Dewi, R. 2018. Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Siswa SD Negeri 050747 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal Pendidikan Tabularasa*. 15(1), 1-7.
- Gulo, M.L. (2018). Meningkatkan Keterampilan Proses bagi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Jambi*, 3(1), 1-15.
- Hadis, A., & Nurhayati B. 2014. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamdani. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Hamdayana, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hanifah, U. (2017). Perbedaan Efektivitas antara Penerapan Model Pembelajaran Discovery dan Inquiry ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mitra Pendidikan*. 1(2), 92-104.
- Hendracipta, N. (2016). Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)*. 2(1), 109-116.
- Huda, M. 2014. *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imron, M., Hardeli., Puteri, D.H., & Sumarmin, R. (2018). Comparison of Cooperative Learning Jigsaw and Think Models Pair Share (TPS) toward Competency Learning High School Biology Class X to Content Ecosystem

and Environmental Pollution. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 6(2), 321-32.

Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Juniati, N.W., &Widiana, I.W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1(1), 20-29.

Khusniati, M. (2012). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 1(2), 204-210.

Kurniasih, I., & Sani, B. 2015. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.

Kurniawan, H.R., Elmunsyah, H., & Muladi. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Think Pair Share Berbantuan Modul Ajar terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMKN 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Teori dan Praktik*. 3(2), 80-85.

Lestari, I. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.

Lestari, K.E., Yudhanegara, M.R.. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis)*. Bandung : PT Refika Aditama

Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Marta, E. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa pada Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Rokania*. 2(2), 186-199.

Mawardi, M., & Mariati, M. (2016). Komparasi Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Solving Ditinjau dari Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 3 SD di Gugus Diponegoro-Tengaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 6(1), 127-142.

Munib, A. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UNNES Press.

Munib, A. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKU UNNES.

Nasution, M.K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol. 11 No. 1, 9-16



- Nugroho, S.T. (2019). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang. *Joyful Learning Journal*. 8(1), 225-341.
- Nurjannah, P.F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*. 2(1), 76-81.
- Pangesti, O.N. (2019). Hubungan Minat dan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas IV SDN Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Joyful Learning Journal*. 8(6), 298-312.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2020 tentang Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 41 Tahun 2020 tentang Standar Proses
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Prastyo, D. (2019). Studi Komparasi Model Pembelajaran Think Pair Share dan Pair Check terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya pada Pokok Bahasan Konsep Waktu dan Perubahan. *Inventa Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(1), 122-129.
- Putri, F., Syamsurizal., Ahda, Y., & Putri, D.H. (2019). Comparison of Jigsaw Cooperative Learning Models and One Stay and the Others Stray and the Beginning Ability Towards Biology Students Competency in Class XI of sSMAN 3 Bukittinggi. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*. 13(1), 124-134.
- Rahayu, P., Mulyani, S., & Miswadi, S.S. (2012). Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 1(1), 63-70
- Raras, D.S.P. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Srikandi Kota Semarang. *Joyful Learning Journal*. 8(1), 178-192.
- Rifai, A., Anni, T.C.. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press

- Rusman. 2014. *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadulloh, U. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiyadi, H., Harmanto., & Ahmadi, F. 2019. The Development of Android-based Interactive Media to Increase The Learning Outcome of Civic Education on 3rd Graders. *Advances in Social Sciences, Education, and Humanities Research International Conference of Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018)*.303, 35-39. Disitasi 2019, diganti 2018.
- Silberman, M.L. 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed. Bandung: Nusamedia.
- Siburian, T.A. (2013).Improving Students' Achievement on Writing Descriptive Text Through Think Pair Share. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW)*. 3(3), 30-34.
- Siswono, T.Y.E. 2010. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Surabaya: Unesa Press.
- Sobirin, S. (2019). Keefektifan Media Pembelajaran Game Interaktif Perubahan Wujud Benda Berbasis Mobile terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus Budi Utomo Kota Semarang. *Joyful Learning Journal*. 7(3), 154-167.
- Sochibin, A., Dwijananti, P., Marwoto, P. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin untuk Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 5(2), 96-101.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumaryatun. (2016). Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Barat Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Iqra Kajian Ilmu Pendidikan*. 1(1), 121-134.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Taufiq, A., Mikarsa, H.L., & Prianto, P.L. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umami, R., Pasaribu, M., & Rede, A.(2015). Penerapan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Online (JKO)*. 3(2), 157-166.
- Uno, H.B., & Koni, S. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, D.M., Ahmadi, F., & Sarwi, S. (2019). Keefektifan Mobile Learning Media Bermuatan Ethnoscience terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Modeling Jurnal Program Studi PGMI*. 6(2), 129-136.
- Wijayanto, K.A., Ahmadi, F., & Harmanto.(2017). Keefektifan Model Quantum Teaching terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar PKn Kelas IV. *Joyful Learning Journal*. 6(4), 270-277.
- Winantara, I.W.D., & Jayanta, I.N.L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD No 1 Mengwitani. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1(1), 9-19.
- Wulandari, D.G.R., & Mustadi, A. (2019). Comparison of Discovery and Inquiry Model: Which Model is More Effective in Natural Science (IPA) Learning?. *International Journal of Educational Research Review*. International Journal of Educational Research Review. 4, 711-718.
- Wulandari, N.A. (2019). Keefektifan Model Snowball Throwing Berbatuan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus Kepatihan Kota Kebumen. *Inventa Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(2), 130-141

# LAMPIRAN

**Lampiran 1****KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Kelas / Semester : IV / II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pokok Bahasan : Macam-macam Gaya dan Manfaat dalam Lingkungan

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ranah</b>	<b>Nomor Soal</b>
1.	Menjelaskan pengertian macam-macam gaya	Kognitif (C)	1, 9, 11, 15, 16
2.	Mengidentifikasi macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari	Kognitif (C)	2, 3, 10, 17, 18, 20
3.	Mengidentifikasi manfaat macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari	Kognitif (C)	4, 5, 7, 12, 13, 19
4.	Menjelaskan manfaat macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari	Kognitif (C)	6, 8, 14

## Lampiran 2

### INSTRUMEN PENELITIAN

Kelas / Semester : IV / II  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
 Pokok Bahasaan : Macam-macam Gaya dan Manfaat dalam Lingkungan

**Jawablah dengan memberi tanda silang (x) pada pilihan yang paling benar!**

1. Berikut ini yang bukan merupakan gaya adalah . . . .
 

a. gaya gesek	c. gaya magnet
b. gaya grafitasi	d. gaya berdiri
  
2. Ketika kita menyalakan kipas angin atau menyalakan lampu dengan aliran listrik merupakan gaya . . . .
 

a. gaya magnet	c. gaya listrik
b. gaya gravitasi	d. gaya dorong
  
3. Saat buah jatuh dari pohon akan jatuh kepermukaan tanah di bawahnya. hal tersebut merupakan gaya . . . .
 

a. gaya otot	c. gaya gravitasi
b. gaya gesekan	d. gaya magnet
  
4. Dodi memindahkan meja kelas dengan cara mendorongnya. hal tersebut merupakan mafaat dari gaya . . . .
 

a. gaya gravitasi	c. gaya magnet
b. gaya otot	d. gaya duduk
  
5. Untuk menghidupkan lampu di kelas. merupakan mafaat gaya . . . .
 

a. gaya listrik	c. gaya gravitasi
b. gaya magnet	d. gaya otot
  
6. Manfaat gaya gesek yang benar adalah . . . .
 

a. mengerem sepeda motor lalu	c. memakan permen
b. memakan apel di bawah pohon	d. berlari bersama teman sekolah

7. Bola yang di lempar vertikal keatas akan jatuh kepermukaan bumi. hal tersebut merupakan manfaat dari gaya . . . .
- a. gaya gravitasi
  - b. gaya dorong
  - c. gaya otot
  - d. gaya magnet
8. Yang termasuk manfaat gaya otot adalah . . . .
- a. menggerakkan tubuh
  - b. meluncurkan panah
  - c. menarik benda ke bawah
  - d. membuat dinamo
9. Semua yang bentuk tarikan dan dorongan termasuk . . . .
- a. gaya
  - b. daya
  - c. energi
  - d. kekuatan
10. Piring yang dilempar jatuh kebawah kemudian pecah, hal tesebut merupakan gaya . . . .
- a. gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak
  - b. gaya dapat membuat benda diam
  - c. gaya dapat mengubah bentuk benda
  - d. gaya dapat mengubah arah
11. Contoh gaya dapat mengubah bentuk benda . . . .
- a. bermain mobil mobilan
  - b. bermain boneka
  - c. bermain plastisin
  - d. berenang
12. Magnet yang di gunakan di dalam kompas yaitu berbentuk . . . .
- a. batang
  - b. ladang
  - c. bentuk u
  - d. jarum
13. Menutup pintu dari dalam ruang membutuhkan gaya yang berupa . . . .
- a. dorongan
  - b. tarikan
  - c. tolakan
  - d. lemparan
14. Benda berikut yang memanfaatkan gaya gesek adalah . . . .
- a. panah
  - b. ketapel
  - c. rem sepeda
  - d. kompas

15. Merupakan salah satu gaya sentuh yang dihasilkan oleh pegas atau benda elastis lainnya. pengertian tersebut merupakan gaya . . . .
- a. gaya otot
  - b. gaya gesek
  - c. gaya pegas
  - d. gaya dorong
16. Pengertian gaya listrik yaitu . . . .
- a. salah satu jenis gaya yang tak sentuk yang menghasilkan listrik
  - b. gaya yang mnarik benda ke kebawah
  - c. gaya yang dapat menarik besi
  - d. gaya elastis suatu benda
17. Apel jatuh dari pohonnya merupakan gaya . . . .
- a. gaya gravitasi
  - b. gaya gesek
  - c. gaya pegas
  - d. gaya dorong
18. Manusia dapat berjalan diatas tanah merupakan gaya . . . .
- a. gaya gravitasi
  - b. gaya gesekan
  - c. gaya otot
  - d. gaya dorong
19. Besi di dekatkan dengan magnet maka besi tersebut akan tertarik. hal tersebut merupakan manfaat dari gaya . . . .
- a. gaya gravitasi
  - b. gaya magnet
  - c. gaya pegas
  - d. gaya dorong
20. Kelereng awalnya diam dan dapat bergerak setelah di sentil. merupakan contoh dari gaya . . . .
- a. gaya gesek
  - b. gaya gravitasi
  - c. gaya pegas
  - d. gaya dorong







## Lampiran 4

### SILABUS MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY*

Satuan Pendidikan	: SDN SUSUKAN
Kelas/Semester	: IV/ 2
Pembelajaran	: 1(Keberagaman Bangsa dan Agama di Negriku)
Alokasi waktu	: 2 hari (2 x 3 x 35 menit)
Kompetensi Inti	: 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian:Teknik/Jenis/ Bentuk	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<b>Bahasa Indonesia</b> 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia. 3.7.2 Menjelaskan arti kata sulit dalam bacaan. 3.7.3 Menemukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.	- Informasi dari bacaan. - Kata-kata sulit dalam bacaan. - Pokok pikiran dari bacaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks tentang suku bangsa yang ada di Indonesia.</li> <li>Mencari kata sulit yang terdapat pada bacaan teks tersebut.</li> <li>Membuat daftar kata sulit, kemudian mencari artinya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lalu menuliskan dalam buku catatannya.</li> <li>Mendiskusikan hasil temuan kata sulit dan artinya.</li> </ul>	3. Pengetahuan Teknik: Tes Jenis: Tes Tulis Bentuk: Pilihan Ganda  4. Keterampilan Teknik: Non Tes Jenis: Kinerja Bentuk: Rubrik	2 hari (2x3x3 5 menit)	Kurikulum, buku paket yang relevan, lingkungan sekitar sekolah, dan ruang kelas)
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menuliskan daftar kata sulit dalam bacaan artinya.					

<p><b>IPA</b> 3.3 Mengidentifikasi macammacam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p> <p>4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p>	<p>4.7.2 Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.</p> <p>3.3.1 Menyebutkan macammacam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p> <p>3.3.2 Menjelaskan macammacam gaya antaralain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p> <p>4.3.1 Melakukan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan</p>	<p>- Berbagai macammacam gaya</p> <p>- Mencontohkan gaya dalam kehidupan sehari hari</p> <p>- Praktik gaya dalam kehidupan sehari hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan tanya jawab antar siswa tentang kata sulit yang ditemukan.</li> <li>• Melengkapi kata sulit yang belum dituliskan.</li> <li>• Menentukan pokok pikiran dari setiap paragraf teks tentang suku bangsa di Indonesia.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok lain.</li> <li>• Memotivasi siswa dengan tanya jawab tentang aktivitas yang dilakukan siswasehari-hari.</li> <li>• membagi siswa dalam kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 6, sehingga terbentuk enam kelompok.</li> <li>• Membagi tugas setiap kelompok menuliskan minimal 5 contoh Gaya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyampaikan materi diawali dengan menyebutkan macammacam gaya dan pengertiannya.</li> <li>• Mengejakan LKPD I tentang membuat rincian macammacam gaya</li> </ul>	<p>3. Pengetahuan Teknik: Tes Jenis: Tes Tulis Bentuk: Pilihan Ganda</p> <p>4. Keterampilan Teknik: Non Tes Jenis: Kinerja Bentuk: Rubrik</p>		
---	--	--	--	---	--	--

	<p>menggunakan penggaris plastik).</p> <p>4.3.2 Menulis laporan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik).</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan tanya jawab tentang aktivitas macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Mempelajari, menyelidiki, macam-macam gaya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Membagikan gambar kepada setiap kelompok macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Memberi contoh beberapa manfaat macam-macam gaya dalam lingkungan sekitar.</li> <li>• Siswa mengerjakan LKPD II tentang percobaan gaya listrik sederhana.</li> <li>• Siswa dan guru melakukan percobaan gaya listrik sederhana.</li> <li>• Siswa mengumpulkan lembar kerja dan hasil percobaan kepada guru</li> <li>• Perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil laporan kegiatan I kedepan kelas dan didampingi oleh guru</li> </ul>			
--	---	--	---	--	--	--

## Lampiran 5

### SILABUS MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*

Satuan Pendidikan	: SDN SUSUKAN
Kelas/Semester	: IV/ 2
Pembelajaran	: 1(Keberagaman Bangsa dan Agama di Negriku)
Alokasi waktu	: 2 hari (2 x 3 x 35 menit)
Kompetensi Inti	: 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian:Teknik/Jenis/Bentuk	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<b>Bahasa Indonesia</b> 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia. 3.7.2 Menjelaskan arti kata sulit dalam bacaan. 3.7.3 Menemukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.	- Informasi dari bacaan. - Kata-kata sulit dalam bacaan. - Pokok pikiran dari bacaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks tentang suku bangsa yang ada di Indonesia.</li> <li>Mencari kata sulit yang terdapat pada bacaan teks tersebut.</li> <li>Membuat daftar kata sulit, kemudian mencari artinya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lalu menuliskan dalam buku catatannya.</li> <li>Mendiskusikan hasil temuan kata sulit dan artinya.</li> </ul>	3. Pengetahuan Teknik: Tes Jenis: Tes Tulis Bentuk: Pilihan Ganda	2 hari (2x3x3 5 menit)	Kurikulum, buku paket yang relevan, lingkungan sekitar sekolah, dan ruang kelas)
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menuliskan daftar kata sulit dalam bacaan artinya.			4. Keterampilan Teknik: Non Tes Jenis: Kinerja Bentuk: Rubrik		

<p><b>IPA</b> 3.3 Mengidentifikasi macammacam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p> <p>4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p>	<p>4.7.2 Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.</p> <p>3.3.1 Menyebutkan macammacam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p> <p>3.3.2 Menjelaskan macammacam gaya antarlain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p> <p>4.3.1 Melakukan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan</p>	<p>- Berbagai macammacam gaya</p> <p>- Mencontohkan gaya dalam kehidupan sehari hari</p> <p>- Praktik gaya dalam kehidupan sehari hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan tanya jawab antar siswa tentang kata sulit yang ditemukan.</li> <li>• Melengkapi kata sulit yang belum dituliskan.</li> <li>• Menentukan pokok pikiran dari setiap paragraf teks tentang suku bangsa di Indonesia.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok lain.</li> <li>• Mengamati macammacam gaya antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, gaya gesekan</li> <li>• Menjelaskan berbagai macam gaya yang telah diamati</li> <li>• Membuat contoh dari macammacam gaya dalam lingkungan kelas</li> <li>• Menentukan macammacam gaya antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, gaya gesekan</li> <li>• Membuat kelompok untuk mendiskusikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Mempraktikkan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	<p>3. Pengetahuan Teknik: Tes Jenis: Tes Tertulis Bentuk: Pilihan ganda</p> <p>4. Keterampilan Teknik: Non Tes Jenis: Kinerja Bentuk: Rubrik</p>		
---	---	--	---	--	--	--

	<p>menggunakan penggaris plastik).</p> <p>4.3.2 Menulis laporan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik).</p>		<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyimpulkan hasil diskusi dari manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari</li><li>• Melakukan pemaparan hasil diskusi pemanfaatan gaya dalam kehidupan sehari-hari.</li></ul>			
--	---	--	--	--	--	--



## Lampiran 6

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *INQUIRY*

**Satuan Pendidikan : SDN SUSUKAN 01**

**Kelas/Semester : IV / II**

**Mata Pelajaran : Indahya Keberagaman di Negriku**

**Jumlah Pertemuan : 2x 3x 35 menit**

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<b>Bahasa Indonesia</b>	
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia. 3.7.2 Menjelaskan arti kata sulit dalam bacaan. 3.7.3 Menemukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menuliskan daftar kata sulit dalam bacaan artinya. 4.7.2 Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.
<b>IPA</b>	

3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.3.1 Menyebutkan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan 3.3.2 Menjelaskan macam-macam gaya antarlain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan
4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	4.3.1 Melakukan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik). 4.3.2 Menulis laporan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik).

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks bacaan yang disajikan, siswa dapat menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia dengan benar.
2. Dengan membaca Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dari teks bacaan dengan tepat.
3. Dengan membaca teks bacaan yang disajikan, siswa dapat menemukan pokok pikiran dari setiap paragraf dengan tepat.
4. Dengan membaca teks bacaan dan berdiskusi dengan teman, siswa mampu menuliskan daftar kata sulit dan artinya dengan tepat.
5. Dengan berdiskusi, siswa mampu menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.
6. Dengan mendengarkan penjelasan dan media dari guru, siswa dapat menyebutkan ada bermacam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
7. Dengan mendengarkan penjelasan dan media dari guru, siswa dapat menjelaskan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
8. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat melakukan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik) dengan benar.

9. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat menulis laporan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik) dengan benar.

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Informasi dari bacaan.
2. Kata-kata sulit dalam bacaan.
3. Pokok pikiran dari bacaan.
4. Mengidentifikasi jenis-jenis gaya.
5. Menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerak benda.
6. Membuat laporan tentang gaya listrik sederhana

#### **E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran**

- Pendekatan : *Scientific*  
 Model Pembelajaran : Problem based learning tipe *Inquiry*  
 Metode : Diskusi, tanya jawab, inkuiri

#### **F. Media Pembelajaran**

1. Media :
  - a. Gambar
  - b. Magnet
  - c. Penggaris
  - d. Lingkungan kelas dan sekolah
2. Alat :
  - Gambar
  - Buku
3. Bahan :
  - Alat Tulis
  - Gambar

#### **G. Sumber Belajar**

1. Gambar Macam-macam gaya
2. Kurikulum, buku paket yang relevan.
3. Lingkungan kelas dan sekolah

## H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengucapkan salam.</li> <li>2. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing</li> <li>3. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi dengan bernyanyi lagu “Tanah Air”</li> <li>5. Guru melakukan apersepsi:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca teks pada Buku Siswa.</li> <li>- Siswa menjawab pertanyaan dari teks tersebut, untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dipelajari.</li> </ul> </li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	<b>15 menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa membaca teks tentang suku bangsa yang ada di Indonesia. (<i>mengamati</i>)</li> <li>8. Siswa mencari kata sulit yang terdapat pada bacaan teks tersebut. (<i>menalar</i>)</li> <li>9. Siswa membuat daftar kata sulit, kemudian mencari artinya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lalu menuliskan dalam buku catatannya. (<i>menalar dan mengumpulkan informasi</i>)</li> <li>10. Siswa berkelompok untuk mendiskusikan hasil temuan kata sulit dan artinya.</li> <li>11. Siswa melakukan tanya jawab antar siswa tentang kata sulit yang ditemukan. (<i>menanya dan mengomunikasikan</i>)</li> <li>12. Siswa melengkapi kata sulit yang belum dituliskan.</li> <li>13. Selanjutnya, masih dalam kelompok yang sama siswa berdiskusi menentukan pokok pikiran dari setiap paragraf teks tentang suku bangsa di Indonesia. (<i>menalar dan mengumpulkan informasi</i>)</li> <li>14. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas untuk ditanggapi</li> </ol>	<b>165 menit</b>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>oleh kelompok lain. (<i>menanya dan mengomunikasikan</i>)</p> <p><b><i>Orientasi terhadap masalah</i></b></p> <p>15. Memotivasi siswa dengan tanya jawab tentang aktivitas yang dilakukan siswasehari-hari. ” Apa yang terjadi ketika kalian mendorong sebuah kursi, dan apa akibatnya ? ”</p> <p>16. Guru membagi siswa dalam kelompok dengan cara berhitung 1 sampai 6, sehingga terbentuk enam kelompok.</p> <p>17. Kemudian guru membagi tugas setiap kelompok menuliskan minimal 5 contoh Gaya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><b><i>Merumuskan Masalah</i></b></p> <p>18. Menyampaikan materi diawali dengan menyebutkan macam-macam gaya dan pengertiannya.</p> <p>19. Siswa secara individu mengejakan LKPD I tentang macam-macam gaya</p> <p>20. Dilanjutkan dengan tanya jawab tentang aktivitas macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>21. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. “Sebutkan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari?”</p> <p><b><i>Mengajukan Hipotesis</i></b></p> <p>22. Setiap kelompok sesuai dengan tugasnya pada laporan Kegiatan I berdiskusi mempelajari, menyelidiki, macam-macam gaya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><b><i>Mengumpulkan data</i></b></p> <p>23. Guru membagikan gambar kepada setiap kelompok macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>24. Guru memberi contoh beberapa manfaat macam-macam gaya dalam lingkungan sekitar.</p> <p><b>Menguji Hipotesis</b></p> <p>25. Siswa mengerjakan LKPD II tentang percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik).</p> <p>26. Siswa dan guru melakukan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik).</p> <p><b>Minyimpulkan</b></p> <p>27. Siswa mengumpulkan lembar kerja dan hasil percobaan kepada guru</p> <p>28. Guru memilih perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil laporan kegiatan I kedepan kelas dan didampingi oleh guru</p>	
<b>Penutup</b>	<p>29. Guru bersama siswa membuat simpulan dan ringkasan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>30. Siswa mengerjakan lembar evaluasi.</p> <p>31. Guru memberikan refleksi dari hasil belajar siswa.</p> <p>32. Guru memberikan evaluasi jika terdapat nilai di bawah KKM</p> <p>33. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>34. Guru merefleksi diri dari proses pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>35. Siswa berdoa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran.</p>	<b>30 menit</b>

**I. Penilaian Hasil Pembelajaran**

1. Teknik penilaian:
  - a. Tes
  - b. Nontes
2. Jenis penilaian:
  - a. Tes : Tertulis (soal)
  - b. Nontes : Unjuk Kerja
3. Bentuk penilaian :
  - a. Tes : Obyektif (pilihan ganda dan isian singkat) dan essay (uraian)
  - b. Non tes : *rating scale* dilengkapi rubrik
4. Pembelajaran remedial dan pengayaan.

**Ungaran, 2020**

**Diteliti,  
Guru Kelas IV**

**Peneliti**

\_\_\_\_\_  
**NIP NIM. 1401416467**

**Nanda Hestiana Putri**

**Mengetahui,  
Kepala SDN**

\_\_\_\_\_  
**NIP**

**LAMPIRAN 1****BAHAN AJAR****Muatan Pembelajaran : Indahnya Keberagaman di Negriku****Kelas/Semester : IV / II**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
<b>Bahasa Indonesia</b>	
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia. 3.7.2 Menjelaskan arti kata sulit dalam bacaan. 3.7.3 Menemukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menuliskan daftar kata sulit dalam bacaan artinya. 4.7.2 Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.
<b>IPA</b>	
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.3.1 Menyebutkan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan 3.3.2 Menjelaskan macam-macam gaya antarlain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan
4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya	4.3.1 Melakukan percobaan tentang gaya listrik sederhana



listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	(percobaan menggunakan penggaris plastik). 4.3.2 Menulislaporan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik).
--	--

### Indahnya Keberagaman di Negeriku



Bhinneka Tunggal Ika. Pernahkah kamu mendengar kalimat itu? Ya, kalimat itu terdapat pada Garuda Pancasila. Garuda Pancasila adalah lambang negara kita. Bhinneka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Kalimat “Bhinneka Tunggal Ika” terdapat dalam buku Sutasoma, karangan Mpu Tantular. Mpu Tantular hidup pada masa Kerajaan Majapahit sekitar abad ke-14. Dalam buku Sutasoma, pengertian Bhinneka Tunggal Ika lebih ditekankan pada keanekaragaman agama dan kepercayaan di kalangan masyarakat Majapahit.

### Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia.

Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

(Sumber: <http://bobo.kidnesia.com>. diunduh 1 September 2016)

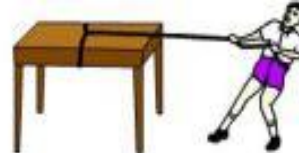
### Macam-Macam Gaya

Banyak macam gaya yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut :

1. **Gaya Otot**, misalnya gaya yang bekerja pada meja ketika kamu mendorong atau menarik meja tersebut.



Seorang anak mendorong meja, berarti memberi gaya pada meja



Seorang anak menarik meja, berarti memberi gaya pada meja

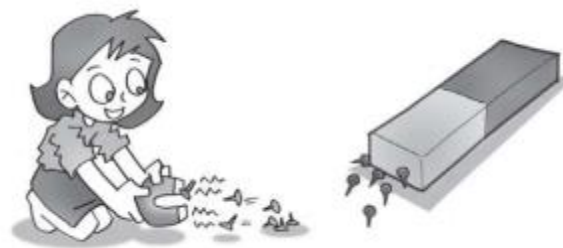
*Gambar berikut merupakan contoh dari Gaya Otot*

2. **Gaya Pegas**, Gaya pegas adalah gaya lenting pulih yaitu gaya untuk kembali ke keadaan semula. Gaya ini ditimbulkan oleh benda lentur yang mengalami pemampatan maupun perenggangan. Benda-benda yang memiliki gaya pegas misalnya per, busur panah, dll.



*Gambar diatas merupakan contoh gaya pegas pada panahan.*

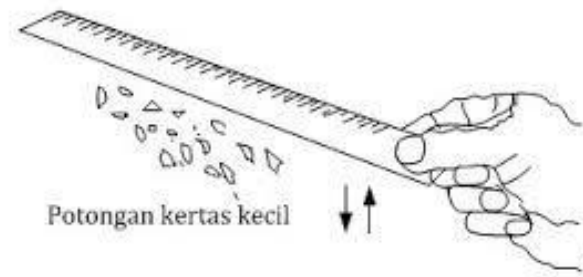
3. **Gaya Mesin**, adalah gaya yang dihasilkan oleh kerja mesin. Gaya mesin sangat membantu aktivitas kita. Misalnya gaya yang dihasilkan oleh kerja mesin derek dan kerja motor pada mesin kendaraan.
4. **Gaya Magnet**, adalah gaya yang diakibatkan oleh magnet. Misalnya ketika kita mendekatkan magnet batang pada paku besi. Paku besi akan tertarik dan menempel pada magnet batang. Gaya magnet bersifat menarik benda-benda yang terbuat dari besi.



*Gambar diatas merupakan contoh Gaya Magnet*

5. **Gaya Listrik** adalah gaya yang dihasilkan oleh muatan-muatan listrik. Gaya listrik misalnya terdapat pada sisir dan penggaris plastik yang telah digosok dengan rambut kering, sehingga dapat menarik sobekan kertas-kertas kecil. Sisir atau penggaris plastik yang telah digosok dengan rambut kering akan memiliki muatan listrik karena kelebihan elektron. Gaya

listrik juga terjadi ketika batang kaca digosok-gosok dengan kain sutera kering karena kekurangan elektron.



*Gambar diatas merupakan contoh gaya listrik. Potongan kertas kecil tertarik oleh penggaris yang bermuatan listrik.*

### Macam-macam Gaya



Manfaat Gaya dalam Kehidupan sehari-hari

- i. Dapat menghidupkan alat elektronik ( gaya listrik)
- ii. Untuk memindahkan suatu benda ( gaya otot )
- iii. Untuk menggerakkan benda (gaya otot)
- iv. Untuk berjalan di atas tanah ( gaya gravitasi)
- v. Untuk menghentikan benda ( gaya gesek )

# Gaya Gesek



Gesekan antara  
ban motor  
dengan aspal



Gesekan antara sepatu dengan lantai



Gesekan antara kain pel  
dengan lantai

# Gaya Gravitasi

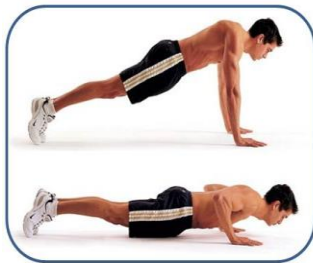


Buah mangga jatuh kepermukaan

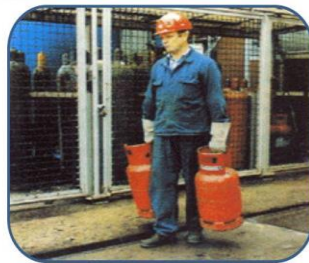


Astronout di angkasa

# Gaya Otot



Gerakan Pushup



Mengangkat Benda



Mendorong dan Menarik



Kegiatan membajak dengan Sapi



Mendorong mobil yang macet



Kuda menarik gerobak

# Gaya Magnet



Penggunaan magnet pada salon



Penggunaan magnet pada Kulkas



Penggunaan magnet pada alat berat



Penggunaan magnet pada Kompas



Penggunaan magnet kumparan



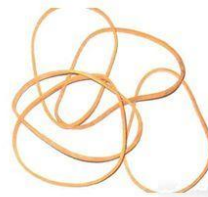
Penggunaan magnet pada Rel Kereta

# PENGARUH GAYA PADA BENDA




# GAYA PEGAS







Adalah Gaya yang ditimbulkan oleh pegas/per yang bersifat elastis







**LAMPIRAN 2**  
**MEDIA PEMBELAJARAN**

Kompetendi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran
<b>Bahasa Indonesia</b>			
<p>3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.</p>	<p>3.7.1 Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia.</p> <p>3.7.2 Menjelaskan arti kata sulit dalam bacaan.</p> <p>3.7.3 Menemukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.</p>	<p>5. Dengan membaca teks bacaan yang disajikan, siswa dapat menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia dengan benar.</p> <p>6. Dengan membaca Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dari teks bacaan dengan tepat.</p> <p>7. Dengan membaca teks bacaan yang disajikan, siswa dapat menemukan pokok pikiran dari setiap paragraf dengan tepat.</p>	<p><b>Buku Siswa</b> <b>TEMA 7</b> <b>Indahnya Keragaman di Negeriku</b></p>  <p><small>Bhinneka Tunggal Ika. Pemahkah kamu mendengar kalimat itu? Ya, kalimat itu terdapat pada Garuda Pancasila. Garuda Pancasila adalah lambang negara kita. Bhinneka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi tetap satu.</small></p> <p><small>Kalimat "Bhinneka Tunggal Ika" terdapat dalam buku Sutasama, karangan Mpu Tantular. Mpu Tantular hidup pada masa Kerajaan Majapahit sekitar abad ke-14. Dalam buku Sutasama, pengertian Bhinneka Tunggal Ika lebih ditekankan pada keanekaragaman agama dan kepercayaan di kalangan masyarakat Majapahit.</small></p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p>Perbedaan apa saja yang ada di Indonesia?</p> <p>Bagaimana sikapmu terhadap perbedaan-perbedaan di Indonesia?</p> </div>
<p>4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p>	<p>4.7.1 Menuliskan daftar kata sulit dalam bacaan artinya.</p>	<p>8. Dengan membaca teks bacaan dan berdiskusi dengan teman, siswa mampu menuliskan daftar kata sulit dan artinya dengan tepat.</p>	

	<p>4.7.2 Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.</p>	<p>9. Dengan berdiskusi, siswa mampu menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.</p>	<div style="text-align: right;">  <p>Bangsa Indonesia terdiri atas banyak suku bangsa. Suku bangsa apa sajakah itu?</p> </div> <p><b>Ayo Membaca</b> </p> <p>Bacalah dalam hati teks berikut!</p> <p style="text-align: center;"><b>Suku Bangsa di Indonesia</b></p> <p>Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.</p> <p>Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,4 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.</p> <p><small>Sumber: <a href="http://www.bps.go.id">www.bps.go.id</a>, <a href="http://www.kompas.com">www.kompas.com</a></small></p>
<b>IPA</b>			
<p>3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p>	<p>3.3.1 Menyebutkan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p> <p>3.3.2 Menjelaskan macam-macam gaya antarlain: gaya otot, gaya listrik, gaya</p>	<p>10. Dengan memahami macam-macam gaya, siswa dapat mengerti ada bermacam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.</p> <p>11. Dengan mendengarkan penjelasan dan media dari guru, siswa dapat membedakan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.</p>	<p><b>Gambar</b></p> <div style="text-align: center;">  </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Gesekan antara ban motor dengan aspal</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Gesekan antara kain pel dengan lantai</p> </div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">  <p>Gesekan antara sepatu dengan lantai</p> </div>

<p>4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p>	<p>magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p> <p>4.3.1 Melakukan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik).</p> <p>4.3.2 Menulis laporan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik).</p>	<p>12. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat melakukan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik) dengan benar.</p> <p>13. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat menulis percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik) dengan benar.</p>	 <p><b>Gaya Otot</b></p> <p>Gerakan Pushup</p> <p>Mengangkat Benda</p> <p>Mendorong dan Menarik</p> <p>Kegiatan membajak dengan Sapi</p> <p>Mendorong mobil yang macet</p> <p>Kuda menarik gerobak</p>  <p><b>Gaya Gravitasi</b></p> <p>Buah mangga jatuh kepermukaan</p> <p>Astronout di angkasa</p>  <p><b>Gaya Magnet</b></p> <p>Penggunaan magnet pada salon</p> <p>Penggunaan magnet pada Kulkas</p> <p>Penggunaan magnet pada alat berat</p> <p>Penggunaan magnet pada Kompas</p> <p>Penggunaan magnet kumparan</p> <p>Penggunaan magnet pada Ref Kereta</p>
--	---	---	--

			<p><b>GAYA PEGAS</b> Adalah Gaya yang ditimbulkan oleh pegas/per yang bersifat elastis</p>  <p><b>PENGARUH GAYA PADA BENDA</b></p>  <p><b>Magnet</b></p>
--	--	--	--

			 <p data-bbox="1534 662 1691 710"><b>Penggaris</b></p> 
--	--	--	--

Nama Kelompok	
1.	.....
.	
2.	.....
.	
3.	.....
.	

**LAMPIRAN 3**

**LKPD**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK I**

Satuan Pendidikan : SDN SUSUKAN 01 UNGARAN  
 Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)  
 Tema/Subtema : 7 (Indahnya Keberagaman di Negeriku) /1(Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku)  
 Muatan Pembelajaran : IPA  
 Tujuan : Merinci macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari

Pertunjuk mengerjakan!

1. Tuliskan namamu dan nama anggota kelompokmu.
2. Cermati bacaan tentang macam-macam Gaya dengan seksama
3. Tuliskan Pengertian macam-macam Gaya dibawah ini !

1. Gaya Pegas adalah  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....
2. Gaya Magnet adalah  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....
3. Gaya Mesin adalah  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

Nama Kelompok

1. ....
- .
2. ....
- .
3. ....
- .

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK II

Satuan Pendidikan : SDN SUSUKAN 01 UNGARAN  
Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)  
Tema/Subtema : 7 (Indahnya Keberagaman di Negeriku)  
/1(Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku)  
Muatan Pembelajaran : IPA  
Tujuan : Melakukan percobaan gaya listrik sederhana

Pertunjuk mengerjakan!

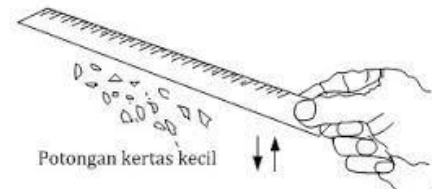
1. Tuliskan namamu dan nama anggota kelompokmu.
2. Setiap kelompok berisi minimal satu laki-laki
2. Cermati penjelasan Guru tentang percobaan gaya listrik sederhana.

Alat dan Bahan

- Kertas
- Gunting
- Penggaris Plastik

Langkah- langkah pembuatan:

1. Siapkan alat dan bahan
2. Potongan kertas menjadi potongan kecil
3. Siapkan penggaris plastik
4. Gosokkan penggaris plastik ke rambut kepala dengan gosokan searah
5. Dekatkan penggaris plastik pada potongan kertas kecil
6. Apabila kertas kecil bergerak menempel ke arah penggaris maka gaya listrik berhasil di buat.



Format Laporan

Alat dan Bahan	Langkah-Langkah	Hasil Percobaan
		Berhasil*( <i>coret salah satu</i> )
		Ditandai dengan
		Tidak berhasil*( <i>coret salah satu</i> ) ditandai dengan

**LAMPIRAN 4****KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN**

Satuan Pendidikan : SDN SUSUKAN 0 UNGARAN  
 Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)  
 Tema/Subtema : 7 (Indahnya Kebersamaan di Negriku) / 1 (Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negriku)  
 Muatan Pembelajaran : IPA  
 Pembelajaran : 1

Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator soal	Ranah dan Level	Penilaiann			No Soal
					Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
IPA	3.3 Mengidentifikasi macammacam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.2.1 Menyebutkan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot,gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	Disajikan sebuah soal untuk menyebutkan macam-macam gaya	C1/L1	Tes	Tes tulis	Isian	
				C1/L1	Tes	Tes	Isian	



		3.2.2 Menjelaskan macam-macam gaya antarlain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan						
	4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	4.3.1 Melakukan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik). 4.3.2 Menulis laporan percobaan tentang gaya listrik	Disajikan sebuah pilihan dalam soal untuk menentukan macam-macam gaya maupun manfaat gaya dalam	P2	Non Tes	Penilaian pratek	Rubrik penilaian praktek	

		sedehana (percobaan menggunakan penggaris plastik).	kehidupan sehari-hari					
--	--	--	--------------------------	--	--	--	--	--

**LAMPIRAN 5****INSTRUMEN PENILAIAN****I. LEMBAR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (KI-1)**

Satuan Pendidikan : SDN SUSUKAN 01 UNGARAN

Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)

Tema/Subtema : 7 (Indahnya Kebersamaan di Negriku) / 1 (Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negriku)

Muatan Pembelajaran : IPA

**JURNAL PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL**

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Catatan Perilaku</b>	<b>Butir Sikap</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
<b>1</b>					
<b>2</b>					
<b>3</b>					
<b>4</b>					

Ungaran , 20 Februari 2020  
Peneliti

Nanda Hestiana Putri  
1401416467

## II. LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL (KI-2)

Satuan Pendidikan : SDN SUSUKAN 01 UNGARAN  
 Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)  
 Tema/Subtema : 7 (Indahnya Kebersamaan di Negriku) / 1 (Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negriku)  
 Muatan Pembelajaran : IPA

### JURNAL PENILAIAN SIKAP SOSIAL

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
4					

Ungaran, 20 Februari 2020  
 Peneliti

Nanda Hestiana Putri  
 1401416467

### III. LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

**Kelas / Semester** : IV / II  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
**Pokok Bahasaan** : Macam-macam gaya dan manfaat dalam lingkungan

Nama :
No :

**Jawablah dengan memberi tanda silang (x) pada pilihan yang paling benar!**

- Berikut ini yang bukan merupakan gaya adalah . . . .
  - gaya gesek
  - gaya grafitasi
  - gaya magnet
  - gaya berdiri
- Ketika kita menyalakan kipas angin atau menyalakan lampu dengan aliran listrik merupakan gaya . . . .
  - gaya magnet
  - gaya gravitasi
  - gaya listrik
  - gaya dorong
- Saat buah jatuh dari pohon akan jatuh kepermukaan tanah di bawahnya. hal tersebut merupakan gaya . . . .
  - gaya otot
  - gaya gesekan
  - gaya gravitasi
  - gaya magnet
- Dodi memindahkan meja kelas dengan cara mendorongnya. hal tersebut merupakan mafaat dari gaya . . .
  - gaya gravitasi
  - gaya otot
  - gaya magnet
  - gaya duduk
- Untuk menghidupkan lampu di kelas. merupakan mafaat gaya . . . .
  - gaya listrik
  - gaya magnet
  - gaya gravitasi
  - gaya otot
- Manfaat gaya gesek yang benar adalah . . . .
  - mengerem sepeda motor lalu
  - memakan apel di bawah pohon
  - memakan permen
  - berlari bersama teman sekolah

7. Bola yang di lempar vertikal keatas akan jatuh kepermukaan bumi. hal tersebut merupakan manfaat dari gaya . . . .
- a. gaya gravitasi
  - b. gaya dorong
  - c. gaya otot
  - d. gaya magnet
8. Yang termasuk manfaat gaya otot adalah . . . .
- a. menggerakkan tubuh
  - b. meluncurkan panah
  - c. menarik benda ke bawah
  - d. membuat dinamo
9. Semua yang bentuk tarikan dan dorongan termasuk . . . .
- a. gaya
  - b. daya
  - c. energi
  - d. kekuatan
10. Piring yang dilempar jatuh kebawah kemudian pecah, hal tesebut merupakan gaya . . . .
- a. gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak
  - b. gaya dapat membuat benda diam
  - c. gaya dapat mengubah bentuk benda
  - d. gaya dapat mengubah arah
11. Contoh gaya dapat mengubah bentuk benda . . . .
- a. bermain mobil mobilan
  - b. bermain boneka
  - c. bermain plastisin
  - d. berenang
12. Magnet yang di gunakan di dalam kompas yaitu berbentuk . . . .
- a. batang
  - b. ladang
  - c. bentuk u
  - d. jarum
13. Menutup pintu dari dalam ruang membutuhkan gaya yang berupa . . . .
- a. dorongan
  - b. tarikan
  - c. tolakan
  - d. lemparan
14. Benda berikut yang memanfaatkan gaya gesek adalah . . . .
- a. panah
  - b. ketapel
  - c. rem sepeda
  - d. kompas

15. Merupakan salah satu gaya sentuh yang dihasilkan oleh pegas atau benda elastis lainnya. pengertian tersebut merupakan gaya . . . .
- a. gaya otot
  - b. gaya gesek
  - c. gaya pegas
  - d. gaya dorong
16. pengertian gaya listrik yaitu . . . .
- a. salah satu jenis gaya yang tak sentuk yang menghasilkan listrik
  - b. gaya yang mnarik benda ke kebawah
  - c. gaya yang dapat menarik besi
  - d. gaya elastis suatu benda
17. Apel jatuh dari pohonnya merupakan gaya . . . .
- a. gaya gravitasi
  - b. gaya gesek
  - c. gaya pegas
  - d. gaya dorong
18. Manusia dapat berjalan diatas tanah merupakan gaya . . . .
- a. gaya gravitasi
  - b. gaya gesekan
  - c. gaya otot
  - d. gaya dorong
19. Besi di dekatkan dengan magnet maka besi tersebut akan tertarik. hal tersebut merupakan manfaat dari gaya . . . .
- a. gaya gravitasi
  - b. gaya magnet
  - c. gaya pegas
  - d. gaya dorong
20. Kelereng awalnya diam dan dapat bergerak setelah di sentil. merupakan contoh dari gaya . . . .
- a. gaya gesek
  - b. gaya gravitasi
  - c. gaya pegas
  - d. gaya dorong





Rubrik ketrampilan merinci macam-macam gaya

No	Kriteria	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Butuh Bimbingan)
1	Rincian	Menyebutkan pengertian, contoh, dan manfaat gaya	Menyebutkan pengertian, dan contoh.	Hanya menyebutkan pengertian	Tidak sesuai dengan kriteria
2	Penulisan	Dapat dibaca dan rapi	Dapat dibaca dan tidak rapi	Tidak dapat dibaca dan rapi	Tidak dapat dibaca dan tidak rapi

Diteliti,  
Guru Kelas IV

\_\_\_\_\_  
NIP

Ungaran, 20 Februari 2020

Peneliti

Nanda Hestiana Putri  
NIM. 1401416467

Mengetahui,  
Kepala SDN

\_\_\_\_\_  
NIP



## Rubrik penilaian percobaan

No	Kriteria	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Butuh Bimbingan)
1	Percobaan	Sesuai prosedur dan percobaan terlihat berhasil	Sesuai prosedur dan percobaan tidak berhasil	Tidak sesuai prosedur dan percobaan berhasil	Tidak melakukan percobaan
2	Penulisan	Dapat dibaca dan rapi	Dapat dibaca dan tidak rapi	Tidak dapat dibaca dan rapi	Tidak dapat dibaca dan tidak rapi

Ungaran, 20 Februari 2020

Diteliti,  
Guru Kelas IV

Peneliti

---

 NIP

Nanda Hestiana Putri  
 NIM. 1401416467
Mengetahui,  
Kepala SDN

---

 NIP

## Lampiran 7

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE

**Satuan Pendidikan : SDN SUSUKAN 01**

**Kelas/Semester : IV / II**

**Mata Pelajaran : Indahya Keberagaman di Negriku**

**Jumlah Pertemuan : 2x 3x 35 menit**

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<b>Bahasa Indonesia</b>	
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia. 3.7.2 Menjelaskan arti kata sulit dalam bacaan. 3.7.3 Menemukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menuliskan daftar kata sulit dalam bacaan artinya. 4.7.2 Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.
<b>IPA</b>	

<p>3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p>	<p>3.3.1 Menyebutkan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p> <p>3.3.2 Menjelaskan macam-macam gaya antarlain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p>
<p>4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p>	<p>4.3.1 Melakukan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik).</p> <p>4.3.2 Menulis laporan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik).</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks bacaan yang disajikan, siswa dapat menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia dengan benar.
2. Dengan membaca Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dari teks bacaan dengan tepat.
3. Dengan membaca teks bacaan yang disajikan, siswa dapat menemukan pokok pikiran dari setiap paragraf dengan tepat.
4. Dengan membaca teks bacaan dan berdiskusi dengan teman, siswa mampu menuliskan daftar kata sulit dan artinya dengan tepat.
5. Dengan berdiskusi, siswa mampu menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.
6. Dengan memahami macam-macam gaya, siswa dapat mengerti ada bermacam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
7. Dengan mendengarkan penjelasan dan media dari guru, siswa dapat membedakan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
8. Dengan berdiskusi kelompok, siswa dapat melakukan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik) dengan benar.

9. Dengan berdiskusi kelompok, siswa dapat menulis laporan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik) dengan benar.

#### **D. Materi Pembelajaran**

- a. Informasi dari bacaan.
- b. Kata-kata sulit dalam bacaan.
- c. Pokok pikiran dari bacaan.
- d. Macam-macam gaya antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, gaya gesekan
- e. Manfaat macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari
- f. Praktik macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari

#### **E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran**

- Pendekatan : *Scientific*  
 Model Pembelajaran : Cooperative Learning tipe *Think Pair Share*  
 Metode : Diskusi, demonstrasi, tanya jawab, penugasan.

#### **F. Media Pembelajaran**

- Media :
- a. Gambar
  - b. Magnet
  - c. Penggaris
  - d. Lingkungan kelas dan sekolah

Alat :

- Gambar
- Buku

Bahan :

- Alat Tulis
- Gambar

#### **G. Sumber Belajar**

- a. Gambar Macam-macam gaya
- b. Kurikulum, buku paket yang relevan.
- c. Lingkungan kelas dan sekolah

## H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengucapkan salam.</li> <li>2. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing</li> <li>3. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi dengan bernyanyi lagu “Tanah Air”</li> <li>5. Guru melakukan apersepsi:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca teks pada Buku Siswa.</li> <li>- Siswa menjawab pertanyaan dari teks tersebut, untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dipelajari.</li> </ul> </li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	<b>15 menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa membaca teks tentang suku bangsa yang ada di Indonesia. (<i>mengamati</i>)</li> <li>5. Siswa mencari kata sulit yang terdapat pada bacaan teks tersebut. (<i>menalar</i>)</li> <li>6. Siswa membuat daftar kata sulit, kemudian mencari artinya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lalu menuliskan dalam buku catatannya. (<i>menalar dan mengumpulkan informasi</i>)</li> <li>7. Siswa berkelompok untuk mendiskusikan hasil temuan kata sulit dan artinya.</li> <li>8. Siswa melakukan tanya jawab antar siswa tentang kata sulit yang ditemukan. (<i>menanya dan mengomunikasikan</i>)</li> <li>9. Siswa melengkapi kata sulit yang belum dituliskan.</li> <li>10. Selanjutnya, masih dalam kelompok yang sama siswa berdiskusi menentukan pokok pikiran dari setiap paragraf teks tentang suku bangsa di Indonesia. (<i>menalar dan mengumpulkan informasi</i>)</li> <li>11. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok lain. (<i>menanya dan mengomunikasikan</i>)</li> </ol>	<b>165 menit</b>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><b>Think</b></p> <p>12. Siswa mengamati benda yang menggunakan listrik di dalam kelas, apakah benda tersebut merupakan gaya listrik?(<i>mengamati</i>)</p> <p>13. Siswa memahami bacaan dan gambar tentang macam-macam gaya yang telah diberikan oleh guru. (<i>mengumpulkan informasi</i>)</p> <p><b>Pair</b></p> <p>14. Siswa secara berkelompok dengan teman sebangku mengerjakan LKPD I tentang merinci macam-macam gaya yang sudah di baca. (<i>menalar</i>)</p> <p>15. Siswa berdiskusi dengan kelompok mengenai gambar macam-macam manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari yang diberikan oleh guru kelas. (<i>mengumpulkan informasi</i>)</p> <p>16. Siswa berdiskusi mengenai manfaat macam-macam gaya tentang gambar yang telah diberikan oleh guru. (<i>mengumpulkan informasi</i>)</p> <p>17. Siswa bertanya jawab tentang manfaat gaya bagi lingkungan. (<i>menanya</i>)</p> <p>18. Siswa mengamati gambar dari guru dalam manfaat macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari. (<i>mengamati</i>)</p> <p>19. Siswa berdiskusi dengan kelompok teman sebangku mengerjakan LKPD II tentang melakukan percobaan tentang gaya listrik sederhana. (<i>menalar</i>)</p> <p>20. Siswa memahami laporan percobaan tentang gaya listrik sederhana. (<i>menalar</i>)</p> <p>21. Siswa melakukan percobaan tentang gaya listrik sederhana. (<i>mencoba</i>)</p> <p>22. Siswa menulis laporan percobaan tentang gaya listrik sederhana secara berkelompok. (<i>menalar</i>)</p> <p><b>Share</b></p>	



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	23. Setiap kelompok mempresentasikan hasil laporan percobaan macam-macam gaya di depan pasangan lain dengan dipandu oleh guru. ( <i>mengomunikasikan</i> ) 24. Siswa saling menanggapi hasil laporan dari setiap kelompok yang maju di depan kelas. ( <i>menanya</i> ) 25. Guru memberikan penguatan materi pelajaran 26. Guru bersama siswa memberikan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. ( <i>mengomunikasikan</i> )	
<b>Penutup</b>	27. Guru bersama siswa membuat simpulan dan ringkasan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 28. Siswa mengerjakan lembar evaluasi. 29. Guru memberikan refleksi dari hasil belajar siswa. 30. Guru memberikan evaluasi jika terdapat nilai di bawah KKM 31. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 32. Guru merefleksi diri dari proses pelaksanaan pembelajaran. 33. Siswa berdoa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran.	<b>30 menit</b>

## I. Penilaian Hasil Pembelajaran

### 1. Teknik penilaian:

- Tes
- Nontes

### 2. Jenis penilaian:

- Tes : Tertulis (soal)
- Nontes : Unjuk Kerja

### 3. Bentuk penilaian :

- Tes : Obyektif (pilihan ganda dan isian singkat) dan essay (uraian)
- Non tes : *rating scale* dilengkapi rubrik

**Ungaran, 18 Februari 2020**

**Diteliti,  
Guru Kelas IV**

**Peneliti**

\_\_\_\_\_  
**NIP**

**Nanda Hestiana Putri**  
**NIM. 1401416467**

**Mengetahui,  
Kepala SDN**

\_\_\_\_\_  
**NIP**

**LAMPIRAN 1****BAHAN AJAR****Muatan Pembelajaran : Indahnya Keberagaman di Negriku****Kelas/Semester : IV / II**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
<b>Bahasa Indonesia</b>	
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia. 3.7.2 Menjelaskan arti kata sulit dalam bacaan. 3.7.3 Menemukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menuliskan daftar kata sulit dalam bacaan artinya. 4.7.2 Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.
<b>IPA</b>	
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.3.1 Menyebutkan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan
4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	4.3.1 Melakukan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik). 4.3.2 Menulis laporan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik).

## Indahnya Keberagaman di Negeriku



Bhinneka Tunggal Ika. Pernahkah kamu mendengar kalimat itu? Ya, kalimat itu terdapat pada Garuda Pancasila. Garuda Pancasila adalah lambang negara kita. Bhinneka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Kalimat “Bhinneka Tunggal Ika” terdapat dalam buku Sutasoma, karangan Mpu Tantular. Mpu Tantular hidup pada masa Kerajaan Majapahit sekitar abad ke-14. Dalam buku Sutasoma, pengertian Bhinneka Tunggal Ika lebih ditekankan pada keanekaragaman agama dan kepercayaan di kalangan masyarakat Majapahit.

## Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia.

Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

(Sumber: <http://bobo.kidnesia.com>. diunduh 1 September 2016)

### Macam-Macam Gaya

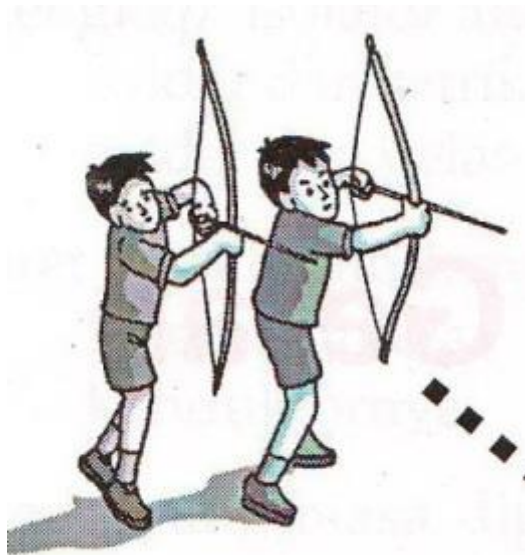
Banyak macam gaya yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut :

**Gaya Otot**, misalnya gaya yang bekerja pada meja ketika kamu mendorong atau menarik meja tersebut.



*Gambar berikut merupakan contoh dari Gaya Otot*

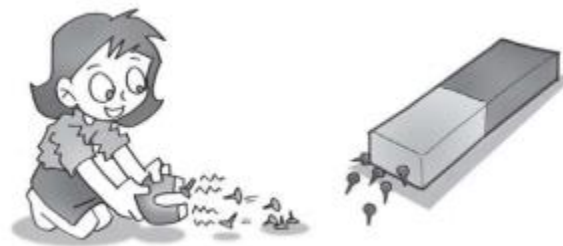
**Gaya Pegas**, Gaya pegas adalah gaya lenting pulih yaitu gaya untuk kembali ke keadaan semula. Gaya ini ditimbulkan oleh benda lentur yang mengalami pemampatan maupun perenggangan. Benda-benda yang memiliki gaya pegas misalnya per, busur panah, dll.



*Gambar diatas merupakan contoh gaya pegas pada panahan.*

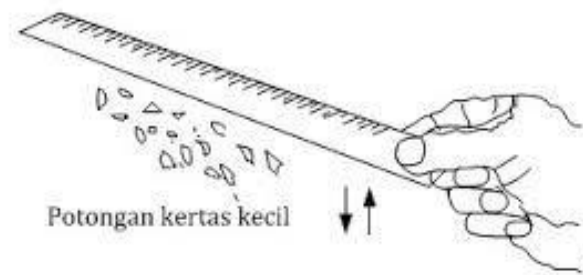
**Gaya Mesin**, adalah gaya yang dihasilkan oleh kerja mesin. Gaya mesin sangat membantu aktivitas kita. Misalnya gaya yang dihasilkan oleh kerja mesin derek dan kerja motor pada mesin kendaraan.

**Gaya Magnet**, adalah gaya yang diakibatkan oleh magnet. Misalnya ketika kita mendekatkan magnet batang pada paku besi. Paku besi akan tertarik dan menempel pada magnet batang. Gaya magnet bersifat menarik benda-benda yang terbuat dari besi.



*Gambar diatas merupakan contoh Gaya Magnet*

**Gaya Listrik** adalah gaya yang dihasilkan oleh muatan-muatan listrik. Gaya listrik misalnya terdapat pada sisir dan penggaris plastik yang telah digosok dengan rambut kering, sehingga dapat menarik sobekan kertas-kertas kecil. Sisir atau penggaris plastik yang telah digosok dengan rambut kering akan memiliki muatan listrik karena kelebihan elektron. Gaya listrik juga terjadi ketika batang kaca digosok-gosok dengan kain sutera kering karena kekurangan elektron.



*Gambar diatas merupakan contoh gaya listrik. Potongan kertas kecil tertarik oleh penggaris yang bermuatan listrik.*

### **Macam-macam Gaya**



Manfaat Gaya dalam Kehidupan sehari-hari

- i. Dapat menghidupkan alat elektronik ( gaya listrik)
- ii. Untuk memindahkan suatu benda ( gaya otot )
- iii. Untuk menggerakkan benda ( gaya otot)
- iv. Untuk berjalan di atas tanah ( gaya gravitasi)
- v. Untuk menghentikan benda ( gaya gesek )

## Gaya Gesek



Gesekan antara  
ban motor  
dengan aspal



Gesekan antara sepatu dengan lantai



Gesekan antara kain pel  
dengan lantai

# Gaya Gravitasi



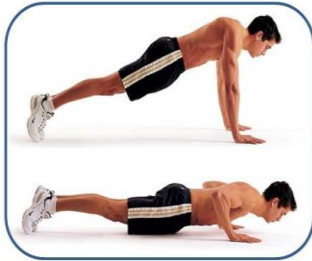
Buah mangga jatuh kepermukaan



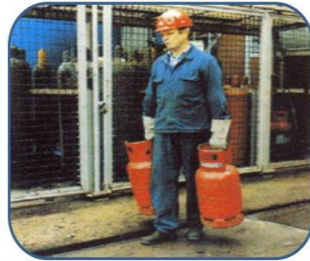
Astronout di angkasa



# Gaya Otot



Gerakan Pushup



Mengangkat Benda



Mendorong dan Menarik



Kegiatan membajak dengan Sapi



Mendorong mobil yang macet



Kuda menarik gerobak

# Gaya Magnet



Penggunaan magnet pada salon



Penggunaan magnet pada Kulkas



Penggunaan magnet pada alat berat



Penggunaan magnet pada Kompas



Penggunaan magnet kumparan



Penggunaan magnet pada Rel Kereta

# PENGARUH GAYA PADA BENDA








## GAYA PEGAS















Adalah Gaya yang ditimbulkan oleh pegas/per yang bersifat elastis



**LAMPIRAN 2**  
**MEDIA PEMBELAJARAN**

Kompetendi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran
<b>Bahasa Indonesia</b>			
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	<p>3.7.1 Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia.</p> <p>3.7.2 Menjelaskan arti kata sulit dalam bacaan.</p> <p>3.7.3 Menemukan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.</p>	<p>Dengan membaca teks bacaan yang disajikan, siswa dapat menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia dengan benar.</p> <p>Dengan membaca Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dari teks bacaan dengan tepat.</p> <p>Dengan membaca teks bacaan yang disajikan, siswa dapat menemukan pokok pikiran dari setiap paragraf dengan tepat.</p>	<p><b>Buku Siswa</b></p> <p style="text-align: center;"><b>TEMA 7</b> <b>Indahnya Keragaman di Negeriku</b></p>  <p><small>Bhinneka Tunggal Ika. Pernahkah kamu mendengar kalimat itu? Ya, kalimat itu terdapat pada Garuda Pancasila. Garuda Pancasila adalah lambang negara kita. Bhinneka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi tetap satu.</small></p> <p><small>Kalimat "Bhinneka Tunggal Ika" terdapat dalam buku Sutasama karangan Mpu Tantular. Mpu Tantular hidup pada masa kerajaan Majapahit sekitar abad ke-14. Dalam buku Sutasama, pengertian Bhinneka Tunggal Ika lebih ditekankan pada keanekaragaman agama dan kepercayaan di kalangan masyarakat Majapahit.</small></p> <div style="border: 1px solid orange; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p>Perbedaan apa saja yang ada di Indonesia?</p> <p>Bagaimana sikapmu terhadap perbedaan-perbedaan di Indonesia?</p> </div>
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	<p>4.7.1 Menuliskan daftar kata sulit dalam bacaan artinya.</p> <p>4.7.2 Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan.</p>	<p>Dengan membaca teks bacaan dan berdiskusi dengan teman, siswa mampu menuliskan daftar kata sulit dan artinya dengan tepat.</p> <p>Dengan berdiskusi, siswa mampu menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.</p>	

			<p>Bangsa Indonesia terdiri atas banyak suku bangsa. Suku bangsa apa sajakah itu?</p>  <p><b>Ayo Membaca</b> </p> <p>Bacalah dalam hati teks berikut!</p> <p><b>Suku Bangsa di Indonesia</b></p> <p>Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.</p> <p>Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.351 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041,925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,4 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen penduduk Indonesia.</p> <p><small>Sumber: <a href="http://www.bps.go.id">www.bps.go.id</a>, diakses Desember 2016</small></p>
<b>IPA</b>			
<p>3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p>	<p>3.3.1 Menyebutkan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p> <p>3.3.2 Menjelaskan macam-macam gaya antarlain: gaya otot, gaya listrik, gaya</p>	<p>Dengan memahami macam-macam gaya, siswa dapat mengerti ada bermacam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Dengan mendengarkan penjelasan dan media dari guru, siswa dapat membedakan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Dengan berdiskusi kelompok, siswa dapat merinci macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p><b>Gambar</b></p>  <p><b>Gaya Gesek</b> </p> <p><b>Gesekan antara ban motor dengan aspal</b></p> <p><b>Gesekan antara sepatu dengan lantai</b></p> <p><b>Gesekan antara kain pel dengan lantai</b></p>

<p>4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p>	<p>magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p> <p>4.3.1 Melakukan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik).</p> <p>4.3.2 Menulis laporan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik).</p>	<p>Dengan berdiskusi kelompok, siswa dapat menuliskan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari</p>	<div data-bbox="1579 199 2027 550"> <h3>Gaya Otot</h3>  <p>Gerakan Pushup</p>  <p>Mengangkat Benda</p>  <p>Mendorong dan Menarik</p>  <p>Kegiatan membajak dengan Sapi</p>  <p>Mendorong mobil yang macet</p>  <p>Kuda menarik gerobak</p> </div> <div data-bbox="1579 566 2027 869"> <h3>Gaya Gravitasi</h3>  <p>Buah mangga jatuh ke permukaan</p>  <p>Astronout di angkasa</p> </div> <div data-bbox="1579 885 2027 1252"> <h3>Gaya Magnet</h3>  <p>Penggunaan magnet pada salon</p>  <p>Penggunaan magnet pada Kulkas</p>  <p>Penggunaan magnet pada alat berat</p>  <p>Penggunaan magnet pada Kompas</p>  <p>Penggunaan magnet kumparan</p>  <p>Penggunaan magnet pada Rel Kereta</p> </div>
--	---	--	--

## GAYA PEGAS

Adalah Gaya yang ditimbulkan oleh pegas/per yang bersifat elastis




## PENGARUH GAYA PADA BENDA



## Magnet



			<p><b>Penggaris</b></p> 
--	--	--	---

**LAMPIRAN 3****LKPD****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK I**

Satuan Pendidikan : SDN SUSUKAN 01 UNGARAN

Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)

Tema/Subtema : 7 (Indahnya Keberagaman di Negeriku) /1(Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku)

Muatan Pembelajaran : IPA

Tujuan : Merinci macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari

Pertunjuk mengerjakan!

1. Tuliskan namamu dan nama anggota kelompokmu.
2. Cermati bacaan tentang macam-macam Gaya dengan seksama
3. Tuliskan Pengertian macam-macam Gaya dibawah ini !

Nama Kelompok

1. ....
- .
2. ....
- .
3. ....
- .

1. Gaya Pegas adalah

.....  
 .....  
 .....

2. Gaya Magnet adalah

.....  
 .....  
 .....

3. Gaya Mesin adalah

.....  
 .....  
 .....

Peneliti

Nanda Hestiana Putri  
1401416467



Nama Kelompok

1. ....  
 .  
 2. ....  
 .  
 3. ....  
 .

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK II

Satuan Pendidikan : SDN SUSUKAN 01 UNGARAN  
 Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)  
 Tema/Subtema : 7 (Indahnya Keberagaman di Negeriku)  
 /1(Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku)  
 Muatan Pembelajaran : IPA  
 Tujuan : Melakukan percobaan gaya listrik sederhana

Pertunjuk mengerjakan!

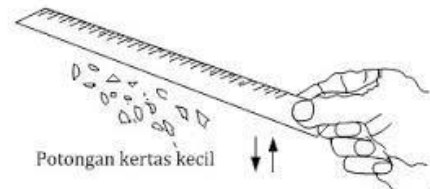
1. Tuliskan namamu dan nama anggota kelompokmu.
2. Setiap kelompok berisi minimal satu laki-laki
3. Cermati penjelasan Guru tentang percobaan gaya listrik sederhana.

Alat dan Bahan

- Kertas
- Gunting
- Penggaris Plastik

Langkah- langkah pembuatan:

- Siapkan alat dan bahan
- Potongan kertas menjadi potongan kecil
- Siapkan penggaris plastik
- Gosokkan penggaris plastik ke rambut kepala dengan gosokan searah
- Dekatkan penggaris plastik pada potongan kertas kecil
- Apabila kertas kecil bergerak menempel ke arah penggaris maka gaya listrik berhasil di buat.



Format Laporan

Alat dan Bahan	Langkah-Langkah	Hasil Percobaan
		Berhasil*( <i>coret salah satu</i> )
		Ditandai dengan
		Tidak berhasil*( <i>coret salah satu</i> ) ditandai dengan

**LAMPIRAN 5**  
**KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN**

Satuan Pendidikan : SDN SUSUKAN 0 UNGARAN  
 Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)  
 Tema/Subtema : 7 (Indahnya Kebersamaan di Negriku) / 1 (Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negriku)  
 Muatan Pembelajaran : IPA  
 Pembelajaran : 1

Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator soal	Ranah dan Level	Penilaiann			No Soal
					Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
IPA	3.3 Mengidentifikasi macammacam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.2.1 Menyebutkan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot,gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	Disajikan sebuah soal untuk menyebutkan macam-macam gaya	C1/L1	Tes	Tes tulis	Isian	
				C1/L1	Tes	Tes	Isian	

		3.2.2 Menjelaskan macam-macam gaya antarlain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan						
	4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	4.3.1 Melakukan percobaan tentang gaya listrik sederhana (percobaan menggunakan penggaris plastik). 4.3.2 Menulis laporan percobaan tentang gaya listrik	Disajikan sebuah pilihan dalam soal untuk merinci macam-macam gaya maupun manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari	P2	Non Tes	Penilaian pratek	Rubrik penilaian praktek	

		sedehana (percobaan menggunakan penggaris plastik).						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

**LAMPIRAN 6**  
**INSTRUMEN PENILAIAN**

**I. LEMBAR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (KI-1)**

Satuan Pendidikan : SDN SUSUKAN 01 UNGARAN  
 Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)  
 Tema/Subtema : 7 (Indahnya Kebersamaan di Negriku) / 1 (Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negriku)  
 Muatan Pembelajaran : IPA

**JURNAL PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL**

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Catatan Perilaku</b>	<b>Butir Sikap</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
1					
2					
3					
4					

Ungaran , 20 Februari 2020  
Peneliti

Nanda Hestiana Putri  
1401416467

**II. LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL (KI-2)**

Satuan Pendidikan : SDN SUSUKAN 01 UNGARAN  
Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)  
Tema/Subtema : 7 (Indahnya Kebersamaan di Negriku) / 1 (Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negriku)  
Muatan Pembelajaran : IPA

**JURNAL PENILAIAN SIKAP SOSIAL**

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Catatan Perilaku</b>	<b>Butir Sikap</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
<b>1</b>					
<b>2</b>					
<b>3</b>					
<b>4</b>					

Ungaran, 20 Februari 2020  
Peneliti

Nanda Hestiana Putri  
1401416467

### III. LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

**Kelas / Semester** : IV / II  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
**Pokok Bahasaan** : Macam-macam gaya dan manfaat dalam lingkungan

Nama :
No :

**Jawablah dengan memberi tanda silang (x) pada pilihan yang paling benar!**

- Berikut ini yang bukan merupakan gaya adalah . . . .
  - gaya gesek
  - gaya grafitasi
  - gaya magnet
  - gaya berdiri
- Ketika kita menyalakan kipas angin atau menyalakan lampu dengan aliran listrik merupakan gaya . . . .
  - gaya magnet
  - gaya gravitasi
  - gaya listrik
  - gaya dorong
- Saat buah jatuh dari pohon akan jatuh kepermukaan tanah di bawahnya. hal tersebut merupakan gaya . . . .
  - gaya otot
  - gaya gesekan
  - gaya gravitasi
  - gaya magnet
- Dodi memindahkan meja kelas dengan cara mendorongnya. hal tersebut merupakan mafaat dari gaya . . .
  - gaya gravitasi
  - gaya otot
  - gaya magnet
  - gaya duduk
- Untuk menghidupkan lampu di kelas. merupakan mafaat gaya . . . .
  - gaya listrik
  - gaya magnet
  - gaya gravitasi
  - gaya otot
- Manfaat gaya gesek yang benar adalah . . . .
  - mengerem sepeda motor lalu
  - memakan apel di bawah pohon
  - memakan permen
  - berlari bersama teman sekolah

7. Bola yang di lempar vertikal keatas akan jatuh kepermukaan bumi. hal tersebut merupakan manfaat dari gaya . . . .
- a. gaya gravitasi
  - b. gaya dorong
  - c. gaya otot
  - d. gaya magnet
8. Yang termasuk manfaat gaya otot adalah . . . .
- a. menggerakkan tubuh
  - b. meluncurkan panah
  - c. menarik benda ke bawah
  - d. membuat dinamo
9. Semua yang bentuk tarikan dan dorongan termasuk . . . .
- a. gaya
  - b. daya
  - c. energi
  - d. kekuatan
10. Piring yang dilempar jatuh kebawah kemudian pecah, hal tesebut merupakan gaya . . . .
- a. gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak
  - b. gaya dapat membuat benda diam
  - c. gaya dapat mengubah bentuk benda
  - d. gaya dapat mengubah arah
11. Contoh gaya dapat mengubah bentuk benda . . . .
- a. bermain mobil mobilan
  - b. bermain boneka
  - c. bermain plastisin
  - d. berenang
12. Magnet yang di gunakan di dalam kompas yaitu berbentuk . . . .
- a. batang
  - b. ladang
  - c. bentuk u
  - d. jarum
13. Menutup pintu dari dalam ruang membutuhkan gaya yang berupa . . . .
- a. dorongan
  - b. tarikan
  - c. tolakan
  - d. lemparan
14. Benda berikut yang memanfaatkan gaya gesek adalah . . . .
- a. panah
  - b. ketapel
  - c. rem sepeda
  - d. kompas



15. Merupakan salah satu gaya sentuh yang dihasilkan oleh pegas atau benda elastis lainnya. pengertian tersebut merupakan gaya . . . .
- a. gaya otot
  - b. gaya gesek
  - c. gaya pegas
  - d. gaya dorong
16. Pengertian gaya listrik yaitu . . . .
- a. salah satu jenis gaya yang tak sentuk yang menghasilkan listrik
  - b. gaya yang mnarik benda ke kebawah
  - c. gaya yang dapat menarik besi
  - d. gaya elastis suatu benda
17. Apel jatuh dari pohonnya merupakan gaya . . . .
- a. gaya gravitasi
  - b. gaya gesek
  - c. gaya pegas
  - d. gaya dorong
18. Manusia dapat berjalan diatas tanah merupakan gaya . . . .
- a. gaya gravitasi
  - b. gaya gesekan
  - c. gaya otot
  - d. gaya dorong
19. Besi di dekatkan dengan magnet maka besi tersebut akan tertarik. hal tersebut merupakan manfaat dari gaya . . . .
- a. gaya gravitasi
  - b. gaya magnet
  - c. gaya pegas
  - d. gaya dorong
20. Kelereng awalnya diam dan dapat bergerak setelah di sentil. merupakan contoh dari gaya . . . .
- a. gaya gesek
  - b. gaya gravitasi
  - c. gaya pegas
  - d. gaya dorong



Rubrik ketrampilan merinci macam-macam gaya

No	Kriteria	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Butuh Bimbingan)
1	Rincian	Menyebutkan pengertian, contoh, dan manfaat gaya	Menyebutkan pengertian,dan contoh.	Hanya menyebutkan pengertian	Tidak sesuai dengan kriteria
2	Penulisan	Dapat dibaca dan rapi	Dapat dibaca dan tidak rapi	Tidak dapat dibaca dan rapi	Tidak dapat dibaca dan tidak rapi

Diteliti,  
Guru Kelas IV

\_\_\_\_\_  
NIP

Ungaran, 20 Februari 2020

Peneliti

Nanda Hestiana Putri  
NIM. 1401416467

Mengetahui,  
Kepala SDN

\_\_\_\_\_  
NIP



## Rubrik ketrampilan percobaan

No	Kriteria	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Butuh Bimbingan)
1	Percobaan	Sesuai prosedur dan percobaan terlihat berhasil	Sesuai prosedur dan percobaan tidak berhasil	Tidak sesuai prosedur dan percobaan berhasil	Tidak melakukan percobaan
2	Penulisan	Dapat dibaca dan rapi	Dapat dibaca dan tidak rapi	Tidak dapat dibaca dan rapi	Tidak dapat dibaca dan tidak rapi

Ungaran, 20 Februari 2020

Diteliti,  
Guru Kelas IV

Peneliti

---

 NIP

Nanda Hestiana Putri  
 NIM. 1401416467
Mengetahui,  
Kepala SDN

---

 NIP

## Lampiran 8

### DAFTAR NAMA SISWA KELAS IVA SDN SUSUKAN 01 KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020

NO	KELAS IVA
1	Nur Mukhammad Ahmad
2	Sity Khoirun Nisa
3	Aditya Narayan Santoso
4	Ainun Nisa Althafah
5	Alif Muhamad Abdullah Sungkar
6	Aufa Siti Khumaira
7	Daanish Hafeeza Alfarel Galang Maulana Yasmin
8	Dhenya Delinya
9	Eris Seftiara Yunarta
10	Faeyza Rensa Melandro
11	Faezya Rensi Melandri
12	Galih Candra Pratama
13	Gibran Romeo Saputra
14	Haikal Rafif Ardiyanta Rae
15	Hannu Nabiha Putri Yunissa
16	Jihan Soraya
17	Kartika Putri Waskita
18	Lathief Yovie Ardiansyah
19	Mandala Setia Utama
20	Maulana Nazriel Fabian
21	Meilani Alya Dewi
22	Meilani Rofifah Putri
23	Muhammad Ibnu
24	Muhammad Khoirul Munna
25	Muhammad Nur Maulidin
26	Raffa Miggi Febrian
27	Revina Kartika Putri
28	Vanesa Mariam Putri
29	Vanesa Regina Putri
30	Zaviera Dewi Ratnamaya
31	Sabrina Almaira Gunadi
32	Febrian Rafka Putra Pratama

### Lampiran 9

#### DAFTAR NAMA SISWA KELAS IVB SDN SUSUKAN 01 KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020

NO	KELAS IVB
1	Muhamad Khoirul Umam
2	Alfino Garda Pamungkas
3	Amsal Ibran Dharma Setya
4	Ardi Brilliant Martaretta Pradani
5	Arif Bhekti Prasetyo
6	Artika Ayu Kirana
7	Ayu Vistya Putri
8	Chandra Ivan Havilah
9	Fauzi Arrafie Pratama
10	Hendri Dimas Saputro
11	Keyza Anjani Dianestika
12	Khanina Humaira
13	Muhammad Brylian Putra Pratama
14	Muhammad Irvan Mandala
15	Muhammad Nabhan Adwitiya
16	Muhammad Setyo Budi Pratama
17	Nafisatul Qolbi Nur Janah
18	Naufal Athaallah
19	Novika Dona Agnesia
20	Pijar Ahnaf Ganesha
21	Putri Amelia Wati
22	Ristyana Nur Syafa
23	Sabila Anhaar
24	Safa Aulia Adisty
25	Salsabila Nailatul Azmi
26	Septian Khoirul Fardan
27	Syifa Bintari Rahmadani
28	Syifaul Nurhidayah
29	Tirta Fairus
30	Tulus Adji Yudhoyono
31	Yudha Sapta Wenandha
32	Zahra Aura Syifa

### Lampiran 10

#### DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV SDN SUSUKAN 02 KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020

NO	KELAS IV
1	Adnaan Habiib Amaanullah
2	Aditya Rizki Nugraha
3	Alfika Belinda Safara Putri
4	Alvino Putra Putra Maulana
5	Alino Putra Maulana
6	Alvitra Aulia Pramewari
7	Ariesta Bilqis Salsabillah
8	Auffadhany Choiya Asca Renggana
9	Belva Isfi Nur Kamila
10	Bintang Dian Saputri
11	Desma Ckhumairoh Cahyawati
12	Devita Karunia Ardan
13	Dewinta Oktiandari
14	Faiz Al Fakri Akbar Ramadhan Kuncoro
15	Farrel Istifano Rhomadon
16	Gading Erlangga
17	Ibrahim Ainun Alghozali
18	Keysa Alya Rozandy
19	Lintang Rizka Nur Cahyani
20	Meganandra Sectio Hemell
21	Muhammad Luqman Hakim
22	Muhammad Wildan Kholid
23	Nazriel Evan Putra Widhiyantoro
24	Rafa Maulana Putra
25	Rahma Marlita Murtiatik
26	Rama Abdilah Himawan
27	Rayhan Julio Pradita
28	Rizky Putra Pratama
29	Sarah Fina Aulia Muntaza
30	Septia Ayu Putri
31	Valent Bevan Apriliano
32	Vinona Valencia Magdalena
33	Shbrina Anindya Putri Azzahra



34	Sendja Makhdum Hidayat
35	Intan Kirana Putri
36	Ilham Anjar Vito Bakat

**Lampiran 11**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV SDN SUSUKAN 04  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

<b>NO</b>	<b>KELAS IV</b>
1	Alika Belinda
2	Novita Cahya W
3	Ahlul Bagus W
4	Aprilita Rahmawati
5	Assyifa Matsna . C
6	Enggal Jayatri
7	Fathir Muhammad
8	Intan Nur . A
9	Kava Kurniawan
10	Muhammad Alvian
11	Muhammad Ryowan
12	Nadia Almaghira
13	Rahmad Hidayat
14	Rava Aji . P
15	Sahira Alia . R
16	Salsabilah Saskia
17	Satria Aji . P
18	Septa Nur . A
19	Wega Putra . R
20	Sitra Dwi . R
21	Azaidan Haffil . S
22	Ilham Badarudin
23	Safisa Salsa
24	Safanisa Aulia
25	Saskia Nabila . R
26	Oki Pujo Asturo
27	Satrio Pangestu . W
28	Susilo Bagus . A
29	Sendy Aulia . P

## Lampiran 12

**DAFTAR NILAI PRETEST KELAS IVA SDN SUSUKAN 01  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

<b>KELAS IVA</b>	<b>NILAI</b>
Nur Mukhammad Ahmad	70
Sity Khoirun Nisa	50
Aditya Narayan Santoso	65
Ainun Nisa Althafah	60
Alif Muhamad Abdullah Sungkar	55
Aufa Siti Khumaira	60
Daanish Hafeeza Alfarel Galang Maulana Yasmin	65
Dhenya Delinya	45
Eris Seftiara Yunarta	55
Faeyza Rensa Melandro	65
Faezya Rensi Melandri	65
Galih Candra Pratama	65
Gibran Romeo Saputra	65
Haikal Rafif Ardiyanta Rae	60
Hannu Nabiha Putri Yunissa	80
Jihan Soraya	45
Kartika Putri Waskita	55
Lathief Yovie Ardiansyah	65
Mandala Setia Utama	50
Maulana Nazriel Fabian	65
Meilani Alya Dewi	55
Meilani Rofifah Putri	45
Muhammad Ibnu	75
Muhammad Khoirul Munna	70
Muhammad Nur Maulidin	65
Raffa Miggi Febrian	80
Revina Kartika Putri	75
Vanesa Mariam Putri	60
Vanesa Regina Putri	65
Zaviera Dewi Ratnamaya	75
Sabrina Almaira Gunadi	80
Febrian Rafka Putra Pratama	65

**Lampiran 13** Daftar Nilai Pretest Kelas IVB SDN Susukan 01

**DAFTAR NILAI PRETEST KELAS IVB SDN SUSUKAN 01  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

<b>KELAS IVB</b>	<b>NILAI</b>
Muhamad Khoirul Umam	50
Alfino Garda Pamungkas	65
Amsal Ibran Dharma Setya	70
Ardi Brilliant Martaretta Pradani	65
Arif Bhekti Prasetyo	65
Artika Ayu Kirana	60
Ayu Vistya Putri	55
Chandra Ivan Havilah	60
Fauzi Arrafie Pratama	40
Hendri Dimas Saputro	60
Keyza Anjani Dianestika	65
Khanina Humaira	45
Muhammad Brylian Putra Pratama	55
Muhammad Irvan Mandala	60
Muhammad Nabhan Adwitiya	60
Muhammad Setyo Budi Pratama	65
Nafisatul Qolbi Nur Janah	50
Naufal Athaallah	60
Novika Dona Agnesia	60
Pijar Ahnaf Ganesha	50
Putri Amelia Wati	60
Ristyana Nur Syafa	65
Sabila Anhaar	50
Safa Aulia Adisty	55
Salsabila Nailatul Azmi	60
Septian Khoirul Fardan	50
Syifa Bintari Rahmadani	55
Syifaul Nurhidayah	60
Tirta Fairus	55
Tulus Adji Yudhoyono	45
Yudha Sapta Wenandha	50
Zahra Aura Syifa	60

## Lampiran 14

**DAFTAR NILAI PRETEST KELAS IV SDN SUSUKAN 02  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

<b>KELAS IV</b>	<b>NILAI</b>
Adnaan Habiib Amaanullah	65
Aditya Rizki Nugraha	60
Alfika Belinda Safara Putri	70
Alvino Putra Putra Maulana	65
Alino Putra Maulana	55
Alvitra Aulia Pramewari	80
Ariesta Bilqis Salsabillah	75
Auffadhany Choiya Asca Renggana	60
Belva Isfi Nur Kamila	60
Bintang Dian Saputri	55
Desma Ckhumairoh Cahyawati	75
Devita Karunia Ardan	70
Dewinta Oktiandari	60
Faiz Al Fakri Akbar Ramadhan Kuncoro	60
Farrel Istifano Rhomadon	75
Gading Erlangga	65
Ibrahim Ainun Alghozali	45
Keysa Alya Rozandy	65
Lintang Rizka Nur Cahyani	70
Meganandra Sectio Hemell	55
Muhammad Luqman Hakim	50
Muhammad Wildan Kholid	60
Nazriel Evan Putra Widhiyantoro	70
Rafa Maulana Putra	55
Rahma Marlita Murtiatik	65
Rama Abdilah Himawan	75
Rayhan Julio Pradita	60
Rizky Putra Pratama	65
Sarah Fina Aulia Muntaza	75
Septia Ayu Putri	60
Valent Bevan Apriliano	65
Vinona Valencia Magdalena	55
Shbrina Anindya Putri Azzahra	65
Sendja Makhdum Hidayat	60
Intan Kirana Putri	50
Ilham Anjar Vito Bakat	55

## Lampiran 15

**DAFTAR NILAI PRETEST KELAS IV SDN SUSUKAN 04  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

<b>KELAS IV</b>	<b>NILAI</b>
Alika Belinda	65
Novita Cahya W.	55
Ahlul Bagus W.	65
Aprilita Rahmawati	45
Assyifa Matsna C.	55
Enggal Jayatri	60
Fathir Muhammad	75
Intan Nur A.	55
Kava Kurniawan	45
Muhammad Alvian	50
Muhammad Ryowan	60
Nadia Almaghira	60
Rahmad Hidayat	50
Rava Aji P.	55
Sahira Alia R.	65
Salsabilah Saskia	55
Satria Aji P.	65
Septa Nur A.	70
Wega Putra R.	50
Sitra Dwi R.	75
Azaidan Haffil S.	70
Ilham Badarudin	55
Safisa Salsa	65
Safanisa Aulia	75
Saskia Nabila R.	70
Oki Pujo Asturo	55
Satrio Pangestu W.	50
Susilo Bagus A.	65
Sendy Aulia P.	70

## Lampiran 16

**DAFTAR NILAI POSTTEST KELAS IVA SDN SUSUKAN 01  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

<b>KELAS IVA</b>	<b>NILAI</b>
Nur Mukhammad Ahmad	65
Sity Khoirun Nisa	65
Aditya Narayan Santoso	75
Ainun Nisa Althafah	75
Alif Muhamad Abdullah Sungkar	70
Aufa Siti Khumaira	75
Daanish Hafeeza Alfarel Galang Maulana Y.	80
Dhenya Delinya	65
Eris Seftiara Yunarta	60
Faeyza Rensa Melandro	75
Faezya Rensi Melandri	80
Galih Candra Pratama	85
Gibran Romeo Saputra	75
Haikal Rafif Ardiyanta Rae	85
Hannu Nabiha Putri Yunissa	90
Jihan Soraya	70
Kartika Putri Waskita	80
Lathief Yovie Ardiansyah	80
Mandala Setia Utama	75
Maulana Nazriel Fabian	85
Meilani Alya Dewi	80
Meilani Rofifah Putri	75
Muhammad Ibnu	85
Muhammad Khoirul Munna	80
Muhammad Nur Maulidin	80
Raffa Miggi Febrian	80
Revina Kartika Putri	80
Vanesa Mariam Putri	75
Vanesa Regina Putri	80
Zaviera Dewi Ratnamaya	95
Sabrina Almaira Gunadi	80
Febrian Rafka Putra Pratama	75

## Lampiran 17

**DAFTAR NILAI POSTTEST KELAS IVB SDN SUSUKAN 01  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

<b>KELAS IVB</b>	<b>NILAI</b>
Muhamad Khoirul Umam	75
Alfino Garda Pamungkas	85
Amsal Ibran Dharma Setya	85
Ardi Brilliant Martaretta Pradani	80
Arif Bhekti Prasetyo	75
Artika Ayu Kirana	75
Ayu Vistya Putri	75
Chandra Ivan Havilah	70
Fauzi Arrafie Pratama	70
Hendri Dimas Saputro	75
Keyza Anjani Dianestika	85
Khanina Humaira	80
Muhammad Brylian Putra Pratama	80
Muhammad Irvan Mandala	85
Muhammad Nabhan Adwitiya	75
Muhammad Setyo Budi Pratama	85
Nafisatul Qolbi Nur Janah	70
Naufal Athaallah	75
Novika Dona Agnesia	75
Pijar Ahnaf Ganesha	80
Putri Amelia Wati	75
Ristyana Nur Syafa	85
Sabila Anhaar	75
Safa Aulia Adisty	75
Salsabila Nailatul Azmi	80
Septian Khoirul Fardan	75
Syifa Bintari Rahmadani	75
Syifaul Nurhidayah	75
Tirta Fairus	80
Tulus Adji Yudhoyono	75
Yudha Sapt Wenandha	75
Zahra Aura Syifa	80



## Lampiran 18

**DAFTAR NILAI POSTTEST KELAS IV SDN SUSUKAN 02  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

<b>KELAS IV</b>	<b>NILAI</b>
Adnaan Habiib Amaanullah	75
Aditya Rizki Nugraha	75
Alfika Belinda Safara Putri	80
Alvino Putra Putra Maulana	80
Alino Putra Maulana	75
Alvitra Aulia Pramewari	80
Ariesta Bilqis Salsabillah	80
Auffadhany Choiya Asca Renggana	75
Belva Isfi Nur Kamila	75
Bintang Dian Saputri	65
Desma Ckhumairoh Cahyawati	80
Devita Karunia Ardan	80
Dewinta Oktiandari	75
Faiz Al Fakri Akbar Ramadhan Kuncoro	75
Farrel Istifano Rhomadon	80
Gading Erlangga	75
Ibrahim Ainun Alghozali	80
Keysa Alya Rozandy	75
Lintang Rizka Nur Cahyani	70
Meganandra Sectio Hemell	65
Muhammad Luqman Hakim	70
Muhammad Wildan Kholid	75
Nazriel Evan Putra Widhiyantoro	70
Rafa Maulana Putra	75
Rahma Marlita Murtiatik	70
Rama Abdilah Himawan	75
Rayhan Julio Pradita	75
Rizky Putra Pratama	70
Sarah Fina Aulia Muntaza	85
Septia Ayu Putri	70
Valent Bevan Apriliano	75
Vinona Valencia Magdalena	70
Shbrina Anindya Putri Azzahra	75
Sendja Makh dum Hidayat	75
Intan Kirana Putri	70
Ilham Anjar Vito Bakat	75

## Lampiran 19

**DAFTAR NILAI POSTTEST KELAS IV SDN SUSUKAN 04  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

<b>KELAS IV</b>	<b>NILAI</b>
Alika Belinda	85
Novita Cahya W.	80
Ahlul Bagus W.	85
Aprilita Rahmawati	85
Assyifa Matsna C.	75
Enggal Jayatri	70
Fathir Muhammad	80
Intan Nur A.	75
Kava Kurniawan	60
Muhammad Alvian	75
Muhammad Ryowan	75
Nadia Almaghira	80
Rahmad Hidayat	85
Rava Aji P.	60
Sahira Alia R.	70
Salsabilah Saskia	85
Satria Aji P.	80
Septa Nur A.	75
Wega Putra R.	65
Sitra Dwi R.	85
Azaidan Haffil S.	75
Ilham Badarudin	75
Safisa Salsa	75
Safanisa Aulia	80
Saskia Nabila R.	80
Oki Pujo Asturo	70
Satrio Pangestu W.	70
Susilo Bagus A.	70
Sendy Aulia P.	80

**Lampiran 20****DESKRIPSI DATA HASIL *PRETEST* KELAS IVA SDN SUSUKAN 01  
KABUPATEN SEMARANG****Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Daftar Nilai Pre Test SDN Susukan 01 Kelas IVA	32	61,88	10,060	45	80

**Lampiran 21****DESKRIPSI DATA HASIL *PRETEST* KELAS IVB SDN SUSUKAN 01  
KABUPATEN SEMARANG****Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Daftar Nilai Pre Test SDN Susukan 01 Kelas IVB	32	57,03	7,055	40	70

**Lampiran 22****DESKRIPSI DATA HASIL *PRETEST* KELAS IV SDN SUSUKAN 02  
KABUPATEN SEMARANG****Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Daftar Nilai Pre Test SDN Susukan 02 Kelas IV	36	64,44	7,443	50	80

**Lampiran 23****DESKRIPSI DATA HASIL *PRETEST* KELAS IV SDN SUSUKAN 04  
KABUPATEN SEMARANG****Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Daftar Nilai Pre Test SDN Susukan 04 Kelas IV	29	64,31	9,134	45	85

## Lampiran 24

### UJI NORMALITAS DATA *PRETEST* KELAS IVA SDN SUSUKAN 01 KABUPATEN SEMARANG

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Daftar Nilai Pre Test SDN Susukan 01 Kelas IVA
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	61,88
	Std. Deviation	10,060
Most Extreme Differences	Absolute	,159
	Positive	,159
	Negative	-,153
Kolmogorov-Smirnov Z		,901
Asymp. Sig. (2-tailed)		,391

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 25

**UJI NORMALITAS DATA *PRETEST* KELAS IVB SDN SUSUKAN 01  
KABUPATEN SEMARANG**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Daftar Nilai Pre Test SDN Susukan 01 Kelas IVB
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	57,03
	Std. Deviation	7,055
Most Extreme Differences	Absolute	,226
	Positive	,122
	Negative	-,226
Kolmogorov-Smirnov Z		1,276
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



**Lampiran 26** Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas IV SDN Susukan 02

**UJI NORMALITAS DATA *PRETEST* KELAS IV SDN SUSUKAN 02  
KABUPATEN SEMARANG**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Daftar Nilai Pre Test SDN Susukan 02 Kelas IV
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	64,44
	Std. Deviation	7,443
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,169
	Negative	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z		1,015
Asymp. Sig. (2-tailed)		,254

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 27 Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas IV SDN Susukan 04**

**UJI NORMALITAS DATA *PRETEST* KELAS IV SDN SUSUKAN 04  
KABUPATEN SEMARANG**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Daftar Nilai Pre Test SDN Susukan 04 Kelas IV
N		29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	64,31
	Std. Deviation	9,134
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,755

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 28

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar kegiatan belajar SDN Susukan 1



Gambar kegiatan belajar SDN SUSUKAN 1 Menggunakan ThinkPair Share



**Gambar kegiatan belajar SDN SUSUKAN 1 Menggunakan Inquiry**



**Gambar kegiatan belajar SDN Susukan 1 Menggunakan Inquiry**



**Gambar kegiatan belajar SDN Susukan 2 Menggunakan Inquiry**



**Gambar kegiatan belajar SDN Susukan 2 Menggunakan Think Pair Share**



**Gambar kegiatan belajar SDN Susukan 4 menggunakan Think Pair Share**



**Gambar kegiatan belajar SDN Susukan 4 Menggunakan Inquiry**



**Gambar kegiatan belajar SDN Susukan 4 Menggunakan Inquiry**